

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA KALIKOTAK
SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Titik Asroriyah
NIM 10111244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

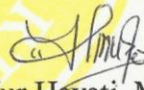
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA KALIKOTAK SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN” yang disusun oleh Titik Asroriyah, NIM 10111244036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.
NIP 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing II,



Nur Hayati, M. Pd.
NIP 19811211 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.







Yogyakarta, Agustus 2014
Yang Menyatakan,

Titik Asroriyah.
NIM 10111244036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK B DI TK ABA KALIKOTAK SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN" yang disusun oleh Titik Asroriyah, NIM 10111244036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismaniaty, M. Pd.	Ketua Penguji		12-9-2014
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		12-9-2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		11-9-2014
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-9-2014

Yogyakarta, 25 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat

(HR. Muslim)

Belajar membaca bagaikan menyalakan api, setiap suku kata yang di ejaakan
menjadi percik yang menerangi.

(Victor Hugo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta Sri Kartini dan Bapakku tercinta Nangsri yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa, dan agama

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
KALIKOTAK SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN**

Oleh
Titik Asroriyah
NIM 10111244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendanggrejo, Minggir, Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Kalikotak, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas kemampuan membaca awal anak telah mencapai persentase sebesar 76 % atau lebih.

Peningkatan tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada setiap siklusnya. Persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada saat Pratindakan sebesar 47,22%, pada Siklus I menjadi 56,11%, pada Siklus II menjadi 67,5%, pada Siklus III menjadi 79,44%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) anak memberi contoh cara mengenali huruf dan kata, (3) memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan melihat, meraba huruf-huruf dan melepas atau menempel item-item, (5) guru lebih menekankan pengenalan huruf yang masih sulit dikenali anak, (6) memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih sulit, anak lebih dibimbing dan dimotivasi.

Kata Kunci : *kemampuan membaca awal, media papan flanel, anak kelompok B*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman” dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini atas dukungan dan bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Hayati M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Sri Ayem Budiarti, S. Pd., selaku Kepala TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman yang telah memberikan izin penelitian dan pengarahan selama proses penelitian berlangsung.
5. Ibu Ratmini selaku Guru TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan peneliti selama proses penelitian berlangsung.
6. Semua siswa kelompok B TK ABA Kalikotak, terima kasih atas kerjasamanya.

7. Segenap keluarga tercinta (ibu Sri Kartini, bapak Nangsri, mbak Siti, mas Tri, mas Kiman, mas Fat, mas Mufid, mas Nur, mas Udin, Nisa, Imam, Ais dan Huda) yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doanya.
8. Sahabat-sahabatku (Mbak Ririn, Wiant, Okta, Marlina, Rian, Ratna, Nurul, Susi, Devi dan Mbak Tia) terima kasih atas motivasi, masukan dan kerjasamanya.
9. Teman-teman S1 PG PAUD angkatan 2010, terima kasih atas kerjasamanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis



Titik Asroriyah

NIM 10111244036

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Awal Anak TK Kelompok B	
1. Pengertian Kemampuan Membaca Awal	11
2. Tahapan Kemampuan Membaca Awal	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal.....	17
4. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal.....	20
5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal.....	28

B.	Kajian tentang Anak Usia Dini	
1.	Pengertian Anak Usia Dini	33
2.	Karakteristik Anak Usia Dini	33
C.	Media Papan Flanel	
1.	Pengertian Media Pembelajaran	36
2.	Jenis Media Pembelajaran	37
3.	Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran.....	38
4.	Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat untuk Anak Usia Dini.....	39
5.	Pengertian Media Papan Flanel	47
6.	Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Flanel	48
7.	Karakteristik Media Papan flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak TK ABA Kalikotak	49
8.	Langkah-langkah Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel.....	52
D.	Kerangka Berfikir	55
E.	Hipotesis	58
F.	Definisi Operasional	59
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	60
B.	Setting Penelitian	60
C.	Pemilihan Subjek dan Objek	61
D.	Rancangan Penelitian	61
E.	Teknik Pengumpulan Data	64
F.	Instrument Penelitian	66
G.	Teknik analisis Data	69
H.	Kriteria Keberhasilan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	71
2.	Kondisi Pratindakan	72

3. Pelaksanaan PTK Siklus I	80
4. Pelaksanaan PTK Siklus II.....	101
5. Pelaksanaan PTK Siklus III.....	121
B. Pembahasan Hasil Penelitian	143
C. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Awal	67
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Awal	68
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Pratindakan	73
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Tahap Pratindakan	77
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus I	91
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus I.	97
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus II	111
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus II	117
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus III	131
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus I	137
Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Awal pada Pratindakan, Tindakan Siklus I ,Tindakan Siklus II dan Tindakan Siklus III	140

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal.....	50
Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Berfikir	58
Gambar 3. Bagan Penelitian Model Spiral (Kemmis dan Mc. Taggart).....	61
Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Awal pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	hal 154
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kepala dan Guru Kelompok B di TK ABA Kalikotak.....	156
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	160
Lampiran 4. Lembar Observasi dan Penilaian	179
Lampiran 5. Foto Kegiatan dan Media	197
Lampiran 6. Surat-surat Pendukung Penelitian	201

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 juga dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan lebih lanjut yang dimaksud yaitu Sekolah Dasar (SD).

National Assosiation Education for Young Chlidren (NAEYC) yang dikutip oleh Sofia Hartati (2005: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang memiliki rentang usia 0-8 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, oleh karena itu perlu diberikan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh optimal. Salah satu tempat pemberian stimulasi tersebut yaitu di Taman Kanak-kanak (TK).

TK merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang formal dengan rata-rata anak berusia 4-6 tahun (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan). Anak TK kelompok A berusia sekitar 4-5 tahun dan untuk kelompok B berusia sekitar

5-6 tahun. Para psikolog menyatakan bahwa usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden ages*) (Suyadi, 2014: 30). Mengacu pada pendapat tersebut maka usia TK juga berada pada masa *golden ages* dimana anak mudah dalam menyerap stimulasi, salah satu stimulasi tersebut yaitu berkaitan dengan membaca awal.

Sebenarnya pelajaran membaca menjadi tanggung jawab pihak di SD. Kenyataan yang ada saat ini pelajaran di SD kelas I sudah menuntut anak untuk dapat membaca, karena bila belum bisa membaca anak mempunyai kendala dalam mengikuti pelajaran. Saat ini tanggung jawab dalam membelajarkan membaca seolah-olah sudah bergeser dari SD ke TK, bahkan ada SD yang sengaja mengajukan tes membaca jika ingin masuk ke SD tersebut (Depdiknas, 2007: 1). Oleh karena saat ini kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di TK selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan ketrampilan dasar (Depdiknas, 2007: 1). Pembelajaran membaca di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani, dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan. Membaca untuk anak usia dini dapat disebut juga membaca permulaan atau membaca awal.

Kemampuan membaca awal anak sangat penting diberikan di kelas rendah, hal tersebut bertujuan supaya anak memiliki kemampuan melafalkan tulisan dan sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sabarti Akhadijah, dkk., 1992: 31). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Moleong (Nurbiana Dhieni, dkk., 2008: 5.4) bahwa salah satu aspek yang dapat dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis. Kepala TK ABA Kalikotak menyatakan bahwa kemampuan membaca awal juga penting dimiliki anak

sebelum memasuki SD, diharapkan ketika memasuki SD anak tidak kaget dengan pelajaran SD yang banyak tulisannya dan paling tidak anak sudah mempunyai bekal untuk menghadapi pelajaran di SD.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No 58 tahun 2009) tercantum bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek bahasa anak TK kelompok B yang berkaitan dengan kemampuan membaca awal yaitu anak harus dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober-bulan Maret, kemampuan membaca awal di TK ABA Kalikotak masih perlu ditingkatkan lagi karena anak-anak masih terbolak-balik dalam mengenali huruf. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru ketika peneliti mewawancarai guru di TK ABA Kalikotak pada tanggal 13 November 2013. Guru mengatakan bahwa aspek perkembangan bahasa khususnya yang berkaitan dengan keaksaraan perlu distimulasi lebih jika dibandingkan dengan berbicara maupun menulis. Hal tersebut diperlukan karena masih ada beberapa anak yang belum dapat mengenali

satu huruf pun. Pengetahuan tentang huruf-huruf penting untuk anak karena berhubungan dengan kemampuan membaca awal anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Maret 2014 guru mengatakan bahwa sekitar 9 anak masih kesulitan dalam mengucapkan nama huruf, kesulitan dalam membedakan huruf seperti “ p dengan q, m dengan w, d dengan b, n dengan u, f dengan v, t dengan f, l dengan i, h dengan n ”. Pada saat mengucapkan suatu huruf terkadang anak masih terbolak-balik sehingga sulit dalam mengucapkan rangkaian huruf menjadi sebuah kata. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan Siklus I di TK ABA Kalikotak pada tanggal 24 April 2014 dan 26 April 2014, rata-rata kemampuan membaca awal masih berada pada kriteria cukup atau 47,22%. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan membaca awal di TK ABA Kalikotak masih perlu ditingkatkan lagi.

Guru-guru di TK ABA Kalikotak sudah mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan berbagai metode dan menggunakan alat bantu media. Metode yang digunakan yaitu metode belajar membaca secara abjad, seperti: guru menuliskan di papan tulis dan memperlihatkan bentuk hurufnya kemudian guru mengucapkannya, hal tersebut dilakukan setiap akan masuk kelas anak secara bergantian menulis huruf atau membaca huruf dengan bantuan guru. Selain itu dilakukan juga saat pembelajaran inti. Media papan tulis juga digunakan saat pembelajaran berlangsung untuk mengenalkan huruf yang membentuk sebuah kata yang harus ditulis anak maupun kata nama benda yang ada dalam pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga menggunakan media seperti: media gambar bertuliskan huruf awal, media kartu huruf.

Media gambar bertuliskan huruf awal yang digunakan contohnya seperti gambar nanas maka huruf yang tertera di gambar tersebut adalah huruf “n”, namun media ini hanya ada beberapa huruf saja belum mencakup huruf lengkap. Guru juga menggunakan kartu huruf namun kartu huruf yang digunakan hanya berwarna hitam putih, hal ini kurang menarik anak dalam menggunakannya.

Selain itu juga guru menyediakan alat permainan menara huruf dan mengajak anak bermain yang berhubungan dengan huruf namun alat permainan tersebut jarang digunakan. Permainan tersebut yaitu dengan menuliskan huruf di punggung teman dan teman yang punggungnya ditulisi nanti menebak namun hal ini masih sangat sulit dilakukan karena guru hanya membisikkan huruf pada anak sambil memegang jari anak agar segera menuliskan huruf yang dibisikkan tadi. Anak masih harus dibantu guru untuk menuliskannya dan anak yang menebak hanya asal mengucap sambil tertawa terbahak-bahak atau anak hanya berkata “*lha tulisannya tidak jelas hanya seperti garis muter-muter*”.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca awal untuk persiapan masuk di kelas SD pihak sekolah dan orang tua sepakat untuk mengadakan les membaca awal. Tambahan jam belajar khusus untuk latihan membaca satu minggu sekali selama 60 menit setiap hari Selasa pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian setiap anak dengan menghadap guru untuk belajar.

Setiap anak mendapat buku belajar membaca, buku tersebut hanya fotokopian yang tulisannya kurang jelas, huruf yang tulisannya kurang jelas ditebalkan dengan spidol, gambarnya pun hanya hitam putih dan tidak setiap halaman itu ada gambarnya. Gambar dalam buku tersebut hanya setiap huruf

abjad saja. Hal ini kurang menarik bagi anak. Setiap anak yang sudah latihan dicatat dalam kartu perkembangan membaca awal apakah anak sudah lulus dalam membaca pada halaman tersebut atau apakah harus mengulang esuk hari. Anak yang lulus bisa melanjutkan ke halaman berikutnya dan anak yang belum lulus harus mengulang pada halaman tersebut sampai lulus.

Peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu peningkatan kemampuan membaca awal pada kelompok B di TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman melalui penggunaan media papan flanel. Pemilihan media ini disesuaikan dengan teori penggunaan media media yang diungkapkan oleh Edgar Dale dan teori pemrosesan informasi. Edgar Dale mengklasifikasikan media berdasarkan *the corn of experience* (Kerucut Pengalaman Belajar) (Nurbiana Dhieni, dkk., 2008: 10.13). Suatu informasi yang diperoleh dari pembelajaran supaya bermakna dan tertanam kuat dalam diri anak maka diperlukan media yang menarik dan memberikan pengalaman yang konkret. Media tersebut salah satunya yaitu media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Media papan flanel ini dipilih karena huruf-huruf yang tertera di item papan flanel (kartu huruf, kartu kata) dapat dilihat, diraba, dipindah-pindahkan, praktis, mudah ditempel dan dilepas, warnanya menarik dan dapat dibuat sendiri dari kain flanel dengan harga terjangkau. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf tersebut secara konkret. Anak dapat lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf

tersebut, pengetahuan tentang bunyi suatu huruf diperoleh dari guru maupun dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otaknya (anak sudah merekam bentuk-bentuk huruf beserta pelafalannya tersebut) serta bayangan bentuk bendanya. Ketika suatu saat hasil rekaman tersebut dibutuhkan maka anak dapat membukanya kembali, misalnya ketika guru mengajarkan huruf pada anak maka anak sudah mengetahui gambaran bentuk huruf tersebut seperti apa. Hal ini akan memudahkan anak untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata sehingga kemampuan membaca awal anak dapat meningkat.

Media papan flanel ini dapat digunakan saat pembelajaran sehari-hari. Guru dalam mengenalkan nama sebuah benda dapat dilakukan dengan cara menempelkan huruf-huruf di papan flanel agar anak lebih fokus, karena bila guru harus menulis dipapan tulis anak kurang fokus jika terlalu lama menunggu guru menulis. Hal ini disebabkan konsentrasi anak pendek (Sofia Hartati, 2005: 11). Berg (Sofia Hartati, 2005: 11) menyatakan bahwa anak dapat duduk tenang dan memperhatikan sesuatu secara nyaman hanya sekitar 10 menit. Penggunaan media papan flanel ini dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahan dari metode yang digunakan guru dan membuat anak lebih tertarik. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode abjad dan keseluruhan kata. Penggunaan media papan flanel ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan tipe-tipe belajar anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi bahwa adanya beberapa masalah dalam pembelajaran di TK ABA Kalikotak kelompok B yaitu:

1. Anak yang memasuki kelas I SD jika belum bisa membaca maka akan mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran.
2. Saat ini tanggung jawab dalam membelajarkan membaca seolah-olah sudah bergeser dari SD ke TK.
3. Anak kelompok B di TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman masih terbolak-balik dalam mengenali beberapa huruf abjad seperti “p dengan q, m dengan w, d dengan b, n dengan u, f dengan v, t dengan f, l dengan i, h dengan n” sehingga kesulitan dalam melafalkan rangkaian huruf menjadi kata sederhana.
4. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman kurang menarik bagi anak dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal masih terbatas. Misalnya: guru hanya menuliskan huruf-huruf di papan tulis menggunakan kapur berwarna putih kemudian melafalkannya, kartu huruf yang ada di sekolah tidak ada gambarnya, warnanya pun hanya hitam putih dan jumlahnya sedikit.
5. Kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak masih berada pada kriteria cukup sehingga perlu adanya stimulasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, ditemukan ada 5 masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Supaya penelitian lebih fokus dan tidak terjadi perluasan kajian maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu tentang cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman kurang menarik bagi anak dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal masih terbatas. Peneliti akan berusaha meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain untuk:

1. Anak

Penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak lebih menarik minat anak. Anak lebih antusias, lebih fokus dan berkesan dalam mengikuti belajar membaca awal sehingga kemampuan anak dapat meningkat dengan baik.

2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan membaca awal pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak melalui penggunaan media papan flanel dengan menarik, menyenangkan, praktis, efisien serta guru dapat membuat sendiri. Selain itu dapat menjadi pemicu untuk peningkatan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran selanjutnya.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi Kepala Sekolah untuk mengajarkan membaca awal pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak melalui penggunaan media papan flanel dengan menarik dan menyenangkan serta praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Awal Anak TK

1. Pengertian Kemampuan Membaca Awal

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Glenn Doman dalam Anna Yulia, 2004: 19). Sabarti Akhadiah, dkk (1993: 29) menyatakan bahwa membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan (membaca awal) dan membaca pemahaman. Membaca permulaan itu diberikan untuk anak yang berada di kelas rendah atau kelas I dan II (1993: 29). Sebenarnya pelajaran membaca menjadi tanggung jawab pihak di SD. Saat ini kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di TK selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan ketrampilan dasar (Depdiknas, 2007: 1). Pembelajaran membaca di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan.

Membaca teknis yang masih termasuk dalam membaca awal menurut Munawir Yusuf (2005: 140) yaitu proses *decoding* atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi. Proses membaca teknis tersebut diantaranya menuntut anak untuk mengenali huruf besar dan huruf kecil, mengucapkan bunyi huruf, menggabungkan bunyi membentuk kata, memahami variasi bunyi, menerka kata menggunakan konteks, dan menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (Munawir Yusuf, 2005: 141). Mengacu pendapat

tersebut mengucapkan bunyi huruf yang dimaksud yaitu huruf vokal, konsonan tunggal maupun konsonan ganda dan diftong. Variasi bunyi yang dimaksud yaitu dapat membedakan pelafalan huruf dalam suatu kata. Konteks yang digunakan untuk menerka kata dapat berupa benda asli, benda tiruan maupun gambar.

Enny Zubaidah (2013: 9) menyatakan bahwa membaca permulaan (membaca awal) lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Mengacu pendapat tersebut pengucapan lambang-lambang bunyi dapat menghasilkan suatu makna. Tetapi makna tersebut belum terlalu mendalam, masih berupa makna yang sederhana. Hal tersebut juga diungkapkan R. Masri Sarep Putra (2008: 4) yang menyatakan bahwa membaca permulaan (membaca awal) masih menekankan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan sehingga belum dapat memahami materi bacaan secara mendalam.

Kemampuan membaca awal anak sangat penting diberikan di kelas rendah, hal tersebut bertujuan supaya anak memiliki kemampuan melafalkan tulisan dan sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sabarti Akhadiyah M.K. dkk, 1992: 31). Herusantosa (Saleh Abas, 2006: 103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca awal diantaranya yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Mengacu pendapat tersebut untuk anak usia TK kalimat sederhana yang dibaca dapat disertai gambar supaya anak merasa terbantu ketika membaca kalimat sederhana tersebut. Jadi jika anak belum dapat membaca seluruh kalimat sederhana tersebut, anak dapat membaca gambar.

Berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa kegiatan membaca termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa. Adapun tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk TK kelompok B diantaranya yaitu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan membaca awal dari para ahli di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca awal yaitu kemampuan anak menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, mengenali kata, memahami makna kata dan maksud bacaan. Kemampuan anak menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi terdiri dari indikator menunjuk huruf atau mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Kemampuan mengenali kata terdiri dari indikator menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata dan merangkai huruf membentuk kata. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan terdiri dari indikator mencocokkan gambar dengan kata dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Kalimat sederhana yang tertulis pada gambar tersebut, dalam penelitian ini yaitu tulisan yang memuat Subjek-Predikat maupun Subjek-Predikat-Objek. Kesimpulan dari beberapa ahli tersebut yang akan dijadikan sebagai acuan indikator kemampuan membaca awal.

2. Tahapan Kemampuan Membaca Awal

Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 90) dan Martini Jamaris (2007: 54) menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu: a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, b) Tahap membaca gambar, c) Tahap mengenal bacaan dan d) Tahap mengenal bacaan. Berikut ini penjabaran dari keempat tahap tersebut:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Anak belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting.

Anak senang membawa buku kesukaannya dan membolak-baliknya.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia TK memandang diri sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, ia pura-pura membaca buku meskipun kadang bukunya terbalik, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

c. Tahap mengenal bacaan

Anak pada tahap ini dapat menggunakan 3 sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara sama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya berdasarkan pengalaman yang diperolehnya .

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku.

Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.17) dan Cochrane, et al (Slamet Suyanto, 2005b: 168) menyatakan bahwa ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak yaitu: a) tahap magis, b) konsep diri, c) peralihan, d) lanjut dan e) mandiri.

Berikut penjelasan masing-masing tahap perkembangan kemampuan membaca tersebut:

a. Tahap Magis/ Fantasi (*Magical Stage*)

Anak mulai menyukai bacaan, menganggap bacaan itu penting, sering membawanya kemana ia pergi. Biasanya anak usia dua tahun sudah memperlihatkan tahap ini. Pada tahap ini sebaiknya orang di sekitar anak menunjukkan tentang pentingnya membaca.

b. Tahap konsep diri (*Self- Concept Stage*)

Anak memadamang dirinya sudah dapat membaca, padahal kenyataannya belum. Anak berpura-pura membaca buku atau kertas yang ada tulisannya dan menjelaskan isi ataupun gambar yang ada di buku ataupun kertas tersebut kepada orang lain. Anak usia tiga tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.

c. Tahap membaca gambar (*Bridging Reader Stage*)

Anak mulai mengingat cetakan yang tampak seperti huruf atau kata maupun gambar yang sering ia jumpai. Anak lebih tertarik dengan jenis-jenis huruf dalam alfabet. Misalnyaa dari buku cerita yang sering diceritakan, brosur-brosur yang ada gambarnya dan syair-syair yang diucapkan.

d. Tahap pengenalan bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan huruf-huruf yang ada di lingkungannya (*eviromental print*). Anak mulai mengeja dan membaca kata yang ada dalam papan iklan yang ada gambarnya, maupun kardus kardus bergambar. Anak juga sering bertanya pada orang dewasa di sekitarnya atau menjawab dengan mengeja tulisan. Biasanya anak usia lima tahun menunjukkan tahapan ini. Pada tahap ini orang-orang di sekitar anak sebaiknya memberikan kesempatan lebih banyak lagi untuk belajar membaca. Selain itu media maupun alat permainan dan suatu cara berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

e. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak mulai dapat membaca secara mandiri dan sering membaca buku sendiri. Anak juga berusaha memahami makna dari apa yang ia baca, biasanya usia 6-7 tahun mencapai tahapan ini.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap membaca awal anak usia TK B dalam penelitian ini yaitu beberapa anak berada pada tahap membaca gambar dan tahap pengenalan bacaan. Tahap tersebut diantaranya ditandai dengan anak dapat mengenali cetakan seperti mengenali simbol-simbol huruf, kata maupun gambar yang ada di lingkungan, mulai mengeja dan membaca kata yang ada gambarnya, mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal

Keberhasilan kemampuan membaca awal tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca awal maka seorang pendidik dan orang tua harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca awal. Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 25) dan Nurbiana Dhieni (2008: 5. 19) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan.

Berikut penjelasan faktor-faktor kemampuan membaca menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 25):

a. Motivasi

Motivasi adalah hal yang berpengaruh pada kemampuan membaca anak karena dapat mendorong anak untuk semangat membaca. Motivasi dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi dari dalam diri anak maupun luar dirinya. Anak yang mempunyai motivasi diri yang kuat maka anak dengan sendirinya akan terus meningkatkan kemampuan membacanya dengan senang hati. Motivasi dari luar dapat diperoleh dari orang tua, guru, teman maupun orang lain yang ada di sekitar anak.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca awal. Keluarga yang memberikan teladan dalam membaca dan lingkungan keluarga yang mendukung serta memberi kesempatan untuk anak belajar membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Dukungan tersebut

misalnyaa: menyediakan buku-buku cerita, membacakan sesuatu pada anak, menempelkan tulisan-tulisan di dinding ataupun pintu dan sebagainya.

c. Bahan bacaan

Bahan bacaan juga mempengaruhi anak dalam keinginannya untuk membaca. Bahan bacaan yang ringan disertai gambar yang menarik akan menggugah perhatian anak untuk membaca.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Laurin dan Arnold (Farida Rahim, 2008: 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ini lebih banyak bila dibandingkan oleh pendapat ahli sebelumnya. Berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin dan pertimbangan neurologis. Kesehatan fisik sangat berpengaruh pada kemampuan membaca awal. Kesehatan fisik tersebut diantaranya yaitu alat pendengaran, alat bicara dan alat penglihatan. Jika oragan-organ tersebut terganggu maka dapat menghambat kemajuan dalam membaca awal anak sehingga anak kesulitan dalam mengidentifikasi simbol huruf maupun bunyi huruf. Mengingat pentingnya faktor fisiologis maka orang tua maupun pendidik hendaknya mengecek kesehatan anak secara berkala.

b. Faktor intelektual

Heinz (Farida Rahim, 2008: 17) menyatakan bahwa inteligensi adalah suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang penting tentang situasi

yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Mengacu pada pendapat tersebut, respon yang diberikan anak dipengaruhi oleh seberapa besar ingatan anak tentang sesuatu tersebut. Respon tersebut merupakan hasil dari pemrosesan informasi di otak anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari latar belakang dan pengalaman anak di rumah maupun di sekolah serta faktor sosial ekonomi keluarga anak. Bila anak berada di lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan orang tua yang memahami anak serta kondisi sosial ekonomi tinggi maka kemampuan membaca awal anak akan tinggi pula. Anak yang merasa nyaman maka tidak ada halangan bagi anak untuk belajar dan anak pun akan belajar membaca dengan senang hati.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2008: 20) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Farida Rahim, 2008: 28). Kematangan sosial dan emosi sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak, demikian pula penyesuaian diri. Mengacu pada pendapat tersebut maka anak yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi, kematangan sosial dan emosi baik serta dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri maka anak akan merasa mudah dalam belajar. Anak akan merasa tidak ada kendala yang berarti untuk belajar membaca awal.

Dari uraian pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu lingkungan sekitar anak, kesehatan fisik, intelektual dan psikologis.

4. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal

Mengingat pentingnya kemampuan membaca awal untuk anak TK maka perlu adanya peningkatan dalam hal kemampuan membaca awal. Cara meningkatkan kemampuan membaca awal anak dapat dilakukan oleh orang tua, guru, teman maupun lingkungan sekitar melalui berbagai cara. Cara yang dilakukannya pun berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing. Cara yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca awal diantaranya:

a. Membacakan sesuatu pada anak

Membacakan sesuatu pada anak sangat bermanfaat bagi anak (Depdiknas, 2007: 4-5). Sesuatu tersebut dapat berupa buku cerita yang memiliki banyak gambar dan warna yang mencolok pada anak, bungkus makanan, papan iklan maupun suatu gambar atau tanda di jalan. Secara rutin anak yang dibacakan sesuatu maka kemampuan membaca awalnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan anak yang jarang dibacakan. Membacakan buku atau sesuatu lainnya pada anak juga menunjukkan pada anak akan penting membaca. Selain itu membacakan sesuatu pada anak juga bagian dari peningkatan kemampuan membaca pada anak apabila dilakukan secara rutin.

b. Melalui bermain

Dunia anak adalah bermain. Ketika bermain anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya (Slamet Suyanto, 2005a: 125) termasuk membaca awal. Maimunah Hasan (2009: 335-341) menyatakan bahwa belajar membaca dapat dilakukan melalui permainan seperti: mencari kata, mewarnai kata, *puzzle* kata-kata, kata kembar, papan pesan, menyusun kata, bermain boling dengan alfabet dan belajar membaca melalui belanja. Selain itu juga dapat bermain menyebutkan nama benda yang memiliki huruf awal yang sama, mencocokkan kata benda dengan gambar/ bendanya. Melalui bermain tersebut anak belajar membaca secara tidak sadar dan menyenangkan.

c. Melalui penggunaan media papan tulis

Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 11.14) menyatakan bahwa papan tulis yaitu media visul yang dapat di temui hampir di setiap kelas dari berbagai tingkat pendidikan. Papan tulis dapat digunakan untuk menuliskan simbol-simbol huruf maupun menggambar yang berguna dalam peningkatan kemampuan membaca anak. Namun penggunaan media papan tulis ini mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut diantaranya yaitu menyita banyak waktu, guru harus menulis setiap waktu, anak harus menunggu guru ketika menulis, kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret, bila papan tulis kotor maka dapat mengaburkan pandangan anak tentang materi yang disampaikan. Selain itu bila ada debu kapur yang halus dapat terhirup anak dan mengganggu pernafasan anak.

Jika belajar tentang simbol-simbol huruf yang ditulis dipapan tulis maka anak tidak dapat meraba huruf tersebut karena bila diraba tulisan tersebut akan

hilang, anak hanya dapat melihatnya saja. Selain itu membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu guru menulis, hal ini dapat memecahkan konsentrasi anak. Mengingat bahwa daya konsentrasi anak pendek (Sofia Hartati, 2005: 11). Berg (Sofia Hartati, 2005: 11) menyatakan bahwa anak dapat duduk tenang dan memperhatikan sesuatu secara nyaman hanya sekitar 10 menit. Daya konsentrasi yang rendah tersebut mengakibatkan anak tidak bisa diam ditempat duduk terlalu lama kecuali bila ada hal yang menarik bagi anak.

d. Melalui penggunaan media papan flanel

Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 11.20) menyatakan bahwa papan flanel adalah media grafis yang dapat digunakan untuk menempelkan huruf-huruf abjad, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hal ini berarti meningkatkan membaca awal pula. Melalui penggunaan media papan flanel anak akan memperoleh pengalaman belajar yang mendekati konkret. Anak dapat melihat bentuk huruf, menyentuh dan merabanya, tidak harus menunggu guru menulis dulu, media ini dapat digunakan berulang kali sehingga tidak menyita banyak waktu. Selain itu anak juga lebih tertarik karena warna-warna yang digunakan mencolok dan ada gambarnya.

e. Melalui bernyanyi

Melalui bernyanyi anak juga dapat belajar membaca awal, ketika menyanyi sebaiknya guru maupun orang tua juga menyediakan teks yang cukup besar untuk dilihat oleh anak. Irama dapat membantu anak menyusun suara di kepala anak (Goodchild, Rachel alih bahasa Sri Meilyana, 2004: 42). Jadi anak

dapat menyuarakan sekaligus melihat bentuk-bentuk huruf yang menyusun kata tersebut.

f. Melalui penggunaan komputer

Komputer adalah alat yang menyenangkan bagi anak. Komputer dapat digunakan untuk belajar membaca dan menulis (Slamet Suyanto, 2005a: 227). Anak-anak dapat belajar tentang mengenai huruf, kata maupun kalimat dengan warna dan bentuk huruf yang berbeda-beda. Anak tinggal menekan tombol keyboard kemudian anak melihat ke layar dan dapat mendengarkan suara huruf tersebut (suara dapat didengarkan bila sudah ada rekaman-rekaman dari bunyi huruf).

Bila menggunakan komputer, guru maupun orang tua harus pandai mengawasi anak agar dapat mencegah bahaya negatifnya. Selain itu guru juga harus dapat mengoperasikan komputer. Bagi guru TK yang sudah tua dan belum bisa mengoperasikan komputer maka guru tersebut harus belajar. Kenyataan yang ada guru tersebut memilih untuk tidak belajar dengan alasan sudah tua dan membiarkan guru TK yang muda saja yang belajar komputer.

g. Melalui suatu metode pengajaran membaca

Sabarti Akhadiah M.K, dkk (1992: 32) dan Depdikbud (1995: 14) menyatakan bahwa ada beberapa metode dalam pengajaran membaca yaitu: metode abjad, metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata, metode kata lembaga, metode global dan metode Struktur Analistik Sinetik (SAS).

Setiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini pembahasan metode-metode tersebut:

1) Metode abjad

Metode abjad yaitu belajar membaca dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf abjad dan bunyi masing-masing huruf abjad yang berjumlah 26 huruf.

Misalnyaa:

Huruf a dibaca “a”
Huruf b dibaca “be”
Huruf c dibaca “ce”

Setelah anak memahami huruf abjad tersebut, guru merangkaikan huruf konsonan dengan huruf vokal kemudian menjadi suku kata. Suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata dan kata dirangkaikan menjadi kalimat. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu anak cenderung mengeja huruf per huruf sehingga menghambat proses penguasaan kemampuan membaca awal.

2) Metode bunyi

Metode bunyi melafalkan huruf sebagaimana bunyinya, misalnyaa:

Huruf b di baca “eb” atau “beh”

Langkah-langkah pembelajaran metode bunyi sama dengan metode abjad

3) Metode kupas rangkai suku kata

Metode ini dimulai dengan mengenalkan suku kata terlebih dahulu pada anak. Setelah itu baru suku kata dirangkaikan menjadi kata-kata dengan tanda penghubung. Misalnyaa:

Huruf bi dibaca “bi”
Huruf bi-bi dibaca “bi bi”

4) Metode kata lembaga

Metode ini dimulai dengan mengenalkan anak belajar membaca dengan diperkenalkan beberapa kata terlebih dahulu. Kata yang dikenalkan tersebut diuraikan menjadi suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf. Selanjutnya anak mengenal huruf-huruf tersebut kemudian guru merangkaikan kembali menjadi suku kata dan akhirnya menjadi sebuah kata. Misalnya:

Kata babi diuraikan menjadi suku kata “ba” dan “bi”
Suku kata ba terdiri dari huruf “b” (dibaca be) dan “a”
Suku kata bi terdiri dari huruf “b” (dibaca be) dan “i”
Kata babi terdiri dari huruf b-a-b-i
Huruf b dan a menjadi suku kata “ba”
Huruf b dan i menjadi suku kata “bi”
Suku kata “ba” dan “bi” bila digabung menjadi kata “babi”

5) Metode global/ *whole language*

Metode global disebut juga dengan metode keseluruhan kata, yaitu belajar membaca yang menekankan pada keseluruhan kata dan maknanya (Santrock, J, W., 2002: 328). Pertama anak dikenalkan dengan kalimat yang bermakna. Kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, dari kata tersebut diuraikan menjadi suku kata dan huruf. Diharapkan anak dapat membaca kata-kata dan mengenali huruf-huruf yang menyusun kata maupun kalimat tersebut. Misalnya:

Kalimat “bola milik Rudi”
Diuraikan menjadi kata “bola”; “milik”; “Rudi”
Kata “bola” diuraikan menjadi suku kata “bo” dan “la”
Kata “milik” diuraikan menjadi suku kata “mi” dan “lik”
Kata “Rudi” diuraikan menjadi suku kata “ru” dan “di”
Suku kata “bo” terdiri dari huruf “b” (dibaca be) + “o”
Suku kata “la” (dibaca la) terdiri dari huruf “l” (dibaca el) + “a”
Suku kata “mi” (dibaca mi) terdiri dari huruf “m” (dibaca em) + “i”
Suku kata “lik” (dibaca lik) terdiri dari huruf “l” (dibaca el) + “i” + “k”
(dibaca ka)
Suku kata “ru” (dibaca ru) terdiri dari huruf “r” (dibaca er) + “u”
Suku kata “di” (dibaca di) terdiri dari huruf “d” (dibaca de) + “i”

Huruf-huruf tersebut kemudian digabungkan menjadi suku kata sampai menjadi kalimat. Kelemahan metode ini yaitu anak akan cenderung menghafal kalimatnya (Sabarti Akadiah, dkk., 1992: 33). Hal ini terjadi karena guru membaca kalimat kemudian anak menirukannya.

6) Metode struktur Analistik Sinetik (SAS)

Metode SAS yaitu metode yang digunakan untuk memperbaiki pengajaran membaca (Sabarti Akadiah, dkk., 1992: 34). Pembelajaran dilakukan dalam dua periode yaitu periode tanpa buku dan menggunakan buku.

- 1) Periode membaca awal tanpa buku dapat dilakukan dengan bantuan media kecuali buku.

Caranya pembelajaran membaca awal tanpa buku dapat dilakukan dengan:

- a) Guru bercerita dengan gambar. Gambar yang ada di kelas dijadikan bahan untuk bercerita. Anak disuruh mengungkapkan pernyataan tentang gambar tersebut (hampir mirip dengan membaca gambar).
- b) Membaca gambar. Anak membaca gambar yang ditunjukkan oleh guru di papan flanel.
- c) Membaca gambar dengan kartu kalimat. Anak membaca gambar menggunakan kartu kalimat.
- d) Proses struktural. Gambar-gambar yang ada di kartu kalimat tadi dihilangkan kemudian anak mulai belajar membaca kalimat tanpa gambar.
- e) Proses analistik. Bila anak yang sudah menguasai proses sebelumnya (proses struktural), maka proses analistik dapat dimulai. Kalimat diuraikan menjadi

kata, kata diuraikan menjadi suku kata, dan suku kata diuraikan menjadi huruf. Misalnya:

Kalimat “Bumi bulat”

Kalimat “Bumi bulat” terdiri dari kata “bumi” dan “bulat”

Kata “bumi” terdiri dari suku kata “bu” dan “mi”

Kata “bulat” terdiri dari suku kata “bu” dan “lat”

Suku kata “bu” terdiri dari huruf b + u

Suku kata “mi” terdiri dari huruf m + i

Suku kata “bu” terdiri dari huruf b + u

Suku kata “lat” terdiri dari huruf l + a + t

- f) Proses Sintetik. Setelah mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf tersebut digabungkan lagi menjadi kata-kata dan akhirnya menjadi kalimat.
- 2) Periode menggunakan buku. Belajar membaca menggunakan buku yang isinya hampir sama dengan yang dipelajari pada periode sebelumnya.

Santrock, J, W (2002: 328) menyatakan bahwa ada tiga metode membaca yaitu metode ABC (metode abjad), metode keseluruhan kata (*whole-word method*) dan metode bunyi. Penjelasan ketiga metode tersebut hampir sama dengan penjelasan menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992: 32) dan Depdikbud (1995: 14). Demikian pula Wasik, A. Barbara & Seefeld, Carol (2008: 339) menyatakan bahwa ada dua metode mengajar membaca yaitu metode pendekatan seluruh bahasa dan metode ilmu bunyi bahasa (dalam pengajaran orang yang baru belajar membaca). Penjelasan dua metode tersebut hampir sama dengan beberapa metode menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992: 32) dan Depdikbud (1995: 14). Ketika anak belajar membaca awal sertakan pula pujian agar anak lebih semangat untuk belajar. Pujian adalah hadiah yang sangat efektif dan hemat biaya untuk memberikannya (Anna Yulia, 2004: 68). Anak yang dipuji akan merasa dihargai

atas usahanya, meskipun usahanya mungkin belum berhasil. Namun paling tidak sudah ada rasa nyaman di hati anak bahwa belajar membaca itu menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dapat dilakukan melalui suatu kegiatan, menggunakan suatu metode dan melalui berbagai media. Cara meningkatkan kemampuan membaca awal dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan abjad dan keseluruhan kata serta menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca.

5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal

Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini salah satunya yaitu membaca, karena masih anak usia TK maka dalam hal ini adalah membaca awal. Kemampuan membaca awal penting dimiliki anak karena agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, dkk., 1993: 31). Mengacu pendapat Sabarti Akhadiah, dkk sebenarnya kemampuan membaca tersebut diajarkan saat anak berada di SD.

Kenyataan yang ada saat ini pelajaran di SD kelas I sudah menuntut anak untuk dapat membaca awal. Saat ini tanggung jawab dalam membelajarkan membaca seolah-olah sudah bergeser dari SD ke TK, bahkan ada SD yang sengaja mengajukan tes membaca jika ingin masuk ke SD tersebut (Depdiknas, 2007: 1). Oleh karena saat ini kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di TK selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam

program pengembangan ketrampilan dasar (Depdiknas, 2007: 1). Pembelajaran di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan termasuk ketika belajar membaca awal.

Belajar membaca adalah hal yang amat sulit bagi anak karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf tersebut (Slamet Suyanto, 2005a: 172). Pembelajaran dilaksanakan dengan suasana menyenangkan tanpa membebani anak itulah hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru. Di TK juga mengembangkan keterampilan yang mempersiapkan anak-anak untuk belajar membaca (Wasik, A. Barbara & Seefeldt Carol, 2008: 354). Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, beberapa diantaranya yaitu: belajar berangkat dari yang dimiliki anak, belajar dilakukan melalui sensorinya, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar dilakukan sambil bermain dan belajar sambil melakukan (Sofia Hartati, 2005: 32). Mengacu pada pendapat tersebut maka sesuatu yang telah dimiliki anak dipadukan dengan hasil interaksi dari lingkungan yang diperolehnya melalui indera penglihatan, peraba dan pendengaran akan membentuk suatu pengalaman serta pengetahuan baru.

Pengalaman merupakan bagian penting untuk kehidupan anak selanjutnya. Selain itu belajar juga dilaksanakan pada saat yang tepat, akan lebih baik lagi bila berada pada masa peka. Montessori (Sofia Hartati, 2005: 46) menyatakan bahwa pada tahun-tahun awal anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka). Pada masa peka tersebut anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu

dari lingkungannya. Periode sensitif tersebut salah satunya yaitu masa peka membaca, yaitu berada pada usia sekitar 4,5-5,5 tahun (Montessori dalam Sofia Hartati., 2005: 47). Mengacu pada pendapat tersebut pembelajaran menggunakan media papan flanel merupakan salah satu cara menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Selain itu perlu diketahui juga bahwa ada beberapa gaya belajar anak. Ada tiga gaya belajar yang diungkapkan oleh Bobby dePorter (Dina Indriana, 2011: 34) yaitu anak belajar melalui visual, auditori dan taktil. Guru harus memperhatikan kecenderungan cara belajar anak, karena hal ini berpengaruh pada tingkat keberhasilannya pembelajaran membaca awal.

Gordon dan Brown (Ahmad Susanto, 2011: 7) menyatakan bahwa guru TK sebaiknya memberi kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui percakapan saat kegiatan pembelajaran, menirukan kalimat yang telah didengarnya, memberikan balikan dan kegiatan mendengarkan percakapan yang berarti.
2. Membantu anak mendengarkan fonem (suara bahasa). Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan percakapan dalam permainan bahasa maupun ketika menyanyi bersama maupun mengucapkan syair.
3. Memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Hal ini dapat dilakukan dengan

menyanyi yang disertai teks, maupun menonton film bersama yang ada teksnya.

4. Memberikan penekanan dalam kegiatan membaca permulaan yang dilakukan oleh anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang memfokuskan pada kegiatan membaca awal dalam satu waktu, misalnya seminggu sekali.
5. Mengisi lingkungan anak dengan hal-hal yang berbau keaksaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan menempelkan atau memajang kata-kata tertulis, agar anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis. Tulisan-tulisan tersebut dapat disertai gambar agar anak lebih mudah dalam memahami.
6. Menggunakan bahasa yang jelas dan terang dalam pengajaran membaca. Hal ini dilakukan dengan menyuarakan/ mengucapkan bahasa yang jelas ketika mengajar membaca awal agar anak dapat meniru dengan jelas.

Mallquist (Ahmad Susanto, 2011: 89) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di TK harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak, proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, dan lingkungan belajar harus kondusif. Berdasarkan pendapat tersebut hendaknya seorang guru dapat memilih media dan cara pembelajaran membaca awal sesuai dengan minat dan karakteristik anak TK serta menyediakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak merasa senang belajar membaca awal.

Penggunaan media pembelajaran maupun metode pengajaran juga dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Media tersebut diantaranya yaitu

papan tulis, papan buletin, papan flanel, gambar dll. Nurbiana Dheini, dkk (2008: 11.21) menyatakan bahwa papan flanel dapat untuk menempelkan huruf-huruf. Hal ini dapat membantu anak dalam memahami huruf abjad dan dapat pula untuk melatih membaca awal anak. Bowman (Wasik, A. Barbara & Seefeldt Carol, 2008: 355) menyatakan bahwa anak-anak belajar mengenali huruf-huruf dan kata-kata kemudian akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf serta kata-kata.

Supaya pembelajaran membaca awal meningkat guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Salah satu diantaranya yaitu motivasi. Motivasi dapat mendorong anak untuk semangat belajar membaca awal. Motivasi tersebut dapat berasal dari ruang kelas, media yang digunakan, cara mengajar guru, *reward* yang diberikan dan sebagainya. Salah satu *reward* yang diberikan yaitu pujian. Pujian adalah hadiah yang sangat efektif dan hemat biaya untuk memberikannya (Anna Yulia, 2004: 68). Melalui pujian anak akan merasa dihargai atas usahanya, meskipun usahanya mungkin belum berhasil. Namun paling tidak sudah ada rasa nyaman di hati anak bahwa belajar membaca itu menyenangkan.

Dari uraian teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dapat dilakukan dengan suatu metode yang menggunakan suatu media dan memberikan *reward* pada anak. Sebaiknya dilakukan saat masa peka dan dengan kegiatan yang menyenangkan dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini serta tipe belajar anak.

B. Kajian Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Sofia Hartati, 2005: 7). Selanjutnya Trianto (2011: 14) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu individu yang berbeda, unik dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Mengacu pendapat tersebut anak yang memiliki karakteristik tertentu akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Meskipun ritme perkembangannya akan berbeda tetapi pola perkembangannya sama.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupan anak yang usianya berkisar 0-6 tahun. Selanjutnya *National Assosiation Education for Young Chlidren* (NAEYC) yang dikutip oleh Sofia Hartati (2005: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang memiliki rentang usia 0-8 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan pendapat tersebut maka anak perlu diberikan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang dimaksud di Indonesia yaitu anak usia 0-6 tahun yang masih memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh secara optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang masih memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh secara optimal. Anak TK termasuk dalam rentang

anak usia dini pula. Adapun karakteristik anak usia dini menurut Richard D, Kellough (Sofia Hartati, 2005: 8) yaitu: bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi pendek, masa belajar yang paling potensial.

Berikut ini penjelasan masing-masing karakteristik tersebut:

a. Anak bersifat egosentris.

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Misalnya: kalau anak ingin meminta sesuatu maka anak biasanya akan menangis, dengan menangis maka menurutnya orang tua akan mengabulkan permintaannya.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu itu bermacam-macam tergantung, sesuatu apa yang menarik bagi anak. Dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki anak maka anak akan cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya. Anak akan berusaha mencari tahu tentang sesuatu yang ingin diketahuinya sampai ia puas dengan jawaban yang ada.

c. Anak adalah makhluk sosial

Anak merasa senang bila berada diantara teman sebayanya dan dapat diterima. Anak senang dalam melakukan kerja sama untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.

d. Anak bersifat unik

Anak memiliki bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Termasuk dengan gaya belajar yang berbeda-beda pula.

- e. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajiatif. Terkadang anak dapat menceritakan sesuatu yang pernah dilihat, didengar ataupun dirasakan dengan ditambahi-tambahi berdasarkan imajinasi anak.

- f. Anak mempunyai daya konsentrasi pendek

Anak masih sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak dapat cepat mengalihkan perhatian dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Tetapi bila kegiatan tersebut menarik bagi anak dan tidak membuat anak merasa bosan maka konsentrasi pada kegiatan tersebut akan lebih lama.

- g. Masa anak usia dini adalah masa belajar yang paling potensial

Pada masa ini anak mengalami masa peka untuk tumbuh kembangnya secara cepat. Montessori (Sofia Hartati, 2005: 46-47) menyatakan bahwa Usia 4,5-5,5 tahun anak berada pada masa peka membaca. Masa peka harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena masa peka ini tidak akan berulang (Sofia Hartati, 2005: 47). Masa peka yaitu masa dimana anak mudah dalam menyerap suatu informasi dari lingkungannya (Suyadi, 2014: 100). Mengacu pada pendapat tersebut maka sebaiknya pendidik maupun orang tua menstimulasi anak pada saat masa pekanya agar hasilnya dapat optimal. Anak akan lebih dapat menyerap stimulasi dari lingkungannya, melalui apa yang dilihat, didengar atau dilakukan dan dirasakan.

C. Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media awal mulanya berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak “medius” yang berarti perantara (Azhar Arsyad, 2007: 3). Media adalah sesuatu yang membawa pesan dari satu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan (Suhartono, 2005: 144). Senada dengan Dina Indriana (2011: 1) menyatakan bahwa media adalah alat saluran komunikasi. Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 8) dan Arif Sadiman, dkk (2009: 14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar & berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna serta membantu mengatasi suatu hambatan.

Gange (Nurbiana Dhieni, dkk., 2008: 10.3) menyatakan bahwa media adalah sesuatu dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak untuk belajar. Mengacu pendapat tersebut maka dapat dikatakan juga bahwa media pembelajaran itu sesuatu yang dapat menutupi kekurangan dari suatu metode pengajaran. Sehingga suatu proses pembelajaran yang disertai dengan suatu media dapat terlihat lebih baik informasi yang diserap pun juga akan lebih baik.

Dari uraian pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan dan sesuatu yang dapat melengkapi demi keberhasilan dari proses pembelajaran serta membuat anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Jenis media pembelajaran

Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 11) dan Cucu Eliyawati (2005: 113) menyatakan bahwa media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga klasifikasi besar yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

Berikut penjelasan masing-masing macam-macam media:

- a. Media audio, yaitu: media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara yang dapat didengar. Misalnya program radio, tape recorder dan program kaset suara.
- b. Media visual, yaitu: media yang dapat menyampaikan pesan/informasi secara visual. Anak menerima pesan dari apa yang ia lihat. Contoh media visual yaitu: media grafis, objek fisik dan model. Media objek fisik yaitu dari realia. Selain itu papan flanel juga merupakan media visual menurut Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 46).
- c. Media audio visual, yaitu: media yang dapat menyampaikan pesan secara visual maupun audio. Misalnya: video pendidikan, program slide suara, program televisi pendidikan dll.

Arif Sadiman, dkk (2006: 28) menyatakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu: media grafis, media audio dan media proyeksi diam. Berikut penjelasan masing-masing macam-macam media menurut Arif Sadiman:

- a. Media grafis. Media grafis bagian dari media visual yaitu media yang menyalurkan pesan dan hanya dapat dilihat. Misalnya: foto, diagram, chart, sketsa, grafik, kartun, poster, papan buletin, papan flanel, peta dan globe.

- b. Media audio. Media audio yaitu yang pesannya dapat didengar. Misalnya: radio, alat perekam pita magnetik.
- c. Media proyeksi diam. Media ini menyajikan rangsangan visual dan harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Misalnya: microfilm, ohp, film bingkai dsb.

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajarn ada 3 yaitu media visual, media audio dan media audio-visual.

3. Manfaat dan fungsi penggunaan media pembelajaran

Dina Indriana (2011: 48) menyatakan bahwa ada empat manfaat media yaitu: membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, menghadirkan objek yang sulit dihadirkan dalam pembelajaran, menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Hal tersebut hampir senada dengan yang diungkapkan Arif Sadiman, dkk (2009: 17) bahwa manfaat media pembelajaran yaitu: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membuat anak aktif dalam proses pembelajaran, mengatasi kesulitan mengajar guru. Bila guru kesulitan dalam menjelaskan suatu materi pada anak maka dapat menggunakan media sebagai bantuan untuk menjelaskan materi tersebut sehingga dapat menimbulkan persepsi yang sama.

Levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2007: 16) menyatakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi

yang disampaikan. Fungsi afektif media visual yaitu dapat dilihat ketika anak menikmati belajar dengan media visual yang digunakan. Fungsi kognitif media visual dilihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat meningkatkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam media tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh Edger Dale (Azhar Arsyad, 2007: 10) bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera penglihatan sekitar 75%. Fungsi kompensatoris media pembelajaran yaitu membantu anak yang lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara verbal.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membuat anak aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi anak untuk belajar dan mengatasi kesulitan mengajar guru.

4. Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat untuk Anak Usia Dini

Mc. M. Connel (Dina Indriana, 2011: 27) menyatakan bahwa dasar pertimbangan dalam pemilihan media yaitu terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Mengacu pendapat tersebut, media apapun dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya Dina Indriana (2011: 28) menyatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menentukan tepat tidaknya sesuatu dijadikan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, karakteristik anak,

ketersediaan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan dan waktu, gaya belajar siswa dan teori yang digunakan. Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan dan indikatornya. Pada penelitian ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan membaca awal.

b. Kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Media dipilih berdasarkan karakteristik anak, dalam penelitian ini media disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Jika media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik anak maka diperkirakan keberhasilan dari pembelajaran akan lebih besar.

c. Kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Media dipilih untuk membantu agar materi pembelajaran dapat dipahami. Pada penelitian ini materi pembelajaran yang akan disampaikan berupa suatu konsep tentang bentuk huruf-huruf dan pelafalannya, kata maupun kalimat serta maknanya.

d. Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan dan waktu.

Media yang digunakan disesuaikan dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan dan waktu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar anak

Gaya belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran dan efektivitas penggunaan media pembelajaran. Bobby DePorter (Dina Indriana,

2011: 30) menyatakan bahwa ada tiga gaya belajar anak yaitu gaya belajar tipe visual, gaya belajar tipe belajar dan gaya belajar tipe kinestetik. Anak dengan tipe visual akan mudah menyerap informasi dengan melihat. Anak dengan tipe audio akan mudah menyerap informasi dengan mendengar. Anak dengan tipe kinestetik akan mudah menyerap informasi dengan melakukan.

f. Kesesuaian media yang dipilih dengan teori landasan penggunaan media

Media yang dipilih disesuaikan dengan teori landasan penggunaan media, tidak boleh hanya merujuk pada pilihan guru. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Pada penelitian ini media yang dipilih sudah disesuaikan dengan landasan penggunaan media. Berikut ini landasan teori penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak TK B:

1) Landasan Teori Penggunaan Media Edger Dale

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting. Salah satu yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam pembelajaran yaitu kerucut pengalaman Edger Dale. Dasar pengembangan kerucut pengalaman tersebut berdasarkan tingkat keabstrakan- jumlah dan jenis indera yang berperan selama penerimaan pesan pengajaran tersebut (Azhar Arsyad, 2007: 10).

Berdasarkan kerucut pengalaman Dale hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), benda tiruan/ pengamatan, dramatisasi, karyawisata, televisi, gambar hidup, gambar diam dan rekaman audio, lambang visual serta lambang kata. Mengacu pendapat tersebut maka

semakin konkret media yang digunakan maka hasil belajarnya semakin tinggi. Selain itu hendaknya ketika belajar melibatkan beberapa alat indera anak seperti: penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, pengecap. Penggunaan media papan flanel ini melibatkan indera penglihatan, peraba dan pendengaran. Anak dapat melihat simbol-simbol huruf dan gambar, anak dapat meraba item-item papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca, dan dapat mendengar pelafalan dari suatu tulisan maupun gambar dari guru maupun teman. Diharapkan melalui penggunaan media papan flanel ini dapat mengembangkan kemampuan membaca awal.

2) Teori Pemrosesan Informasi

Salah satu tokoh pencetus teori Pemrosesan Informasi yaitu Robert Gagne. Teori ini memandang bahwa belajar merupakan proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak (Slamet Suyanto, 2005a: 89). Baharuddin & Esa, N.W (2010: 99) mengungkapkan bahwa kegiatan memproses informasi meliputi mengumpulkan dan menghadirkan informasi (*encoding*), menyimpan informasi (*storage*), mendapatkan informasi dan menggali informasi kembali pada saat dibutuhkan (*retrival*). Ada beberapa istilah supaya dapat memahami teori proses informasi ini. Istilah tersebut diantaranya: *input*, *Short-term Memory* (STM) atau memori jangka pendek atau *working memory*, *Long-term Memory* (LTM) atau memori jangka panjang, persepsi, menyimpan dan mengingat informasi, dan merespon (Slamet Suyanto, 2005a: 89). Berikut ini istilah-istilah supaya dapat memahami teori proses informasi akan dibahas: *input* yaitu informasi atau

rangsangan dari lingkungan yang diterima anak melalui indera (Slamet Suyanto, 2005a: 90). Rangsangan berupa sinar diterima mata, bau diterima oleh hidung, rasa diterima oleh lidah, suara diterima oleh telinga, panas-dingin-kasar-halus diterima oleh kulit. Rangsangan yang menarik perhatian anaklah yang akan direspon. Indera mengubah rangsangan yang diterima menjadi arus listrik (implus) dan dialirkan ke otak melalui syaraf sensoris. Otak akan menerima *input* dan secara otomatis akan mencari informasi yang sebelumnya sudah ada di otak untuk mengolahnya dalam STM atau *working memory*, sehingga membentuk suatu persepsi.

STM bekerja mulai dari otak memperoleh informasi sampai otak menentukan selesai mengolah informasi itu. Kapasitas STM setiap anak berbeda-beda. Bagi anak yang kapasitas STM-nya besar ia akan dapat memikirkan persoalan yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan banyak hal pada saat yang sama. STM individu menyimpan informasi selama 15-30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan (Santrock, 2002: 235). Mengacu pada pendapat tersebut maka anak belajar dengan berlatih dan mengulang informasi yang diterima. Dalam hal ini yaitu anak melihat dan mendengar bunyi suatu huruf dari guru maupun temannya, kemudian anak diberi kesempatan untuk menirukan huruf tersebut sambil merabanya.

Persepsi adalah hasil tanggapan otak (pemaknaan) terhadap stimulus dengan menggunakan seluruh memori yang dimilikinya yang terkait dengan stimulus tersebut (Slamet Suyanto, 2005a: 91). Pengalaman-pengalaman masa lalu mempengaruhi pemaknaan pada suatu rangsangan (Sri Rumini, dkk., 1998:

65). Mengacu pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi seorang anak itu berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya, oleh karena itu guru senantiasa mengontrol apakah anak memiliki persepsi yang sama dengan apa yang dikatakan guru atau tidak.

Informasi yang telah diproses dalam otak dan dianggap penting akan disimpan sebagai LTM, sedangkan informasi yang tidak penting akan diabaikan. LTM adalah memori yang disimpan dan dapat bertahan dalam waktu yang lama (Slamet Suyanto, 2005a: 95). Asri Budiningsih (2003: 83) mengungkapkan bahwa informasi yang telah tersimpan dalam LTM diasumsikan tidak akan terhapus atau hilang. Hanya saja terlupakan bila tidak pernah digunakan. Dali Gulo (Sri Rumini: 80) menyatakan bahwa lupa yaitu ketidakmampuan mengenal/ mengingat sesuatu yang pernah dipelajari/ dialami. Santrock (2002: 313) mengungkapkan bahwa LTM bertambah seiring dengan pertambahan usia selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Sri Rumini (1998: 81) mengungkapkan bahwa cara meningkatkan kemampuan memori yaitu dengan perhatian, pengulangan, bahan yang akan diingat harus mempunyai hubungan dengan hal-hal yang lain dan mengorganisasi informasi-informasi. Perhatian yang tertuju akan menyaring informasi yang dibutuhkan dan pengulangan akan mempertahankan ingatan dalam memori. Bahan yang akan diingat harus mempunyai hubungan dengan hal yang telah dikenal sebelumnya dan mengorganisasi informasi-informasi misalnya dengan membuat jembatan keledai maupun metode loci (loci=lobus=tempat).

Slamet Suyanto (2005a: 96) menyatakan bahwa mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai LTM ke dalam STM.

Memori yang tertata dengan baik akan mudah diingat. Salah satu penataan memori yaitu dengan menunjukkan sesuatu yang menarik perhatian anak. Fakta menunjukkan bahwa hal-hal yang menarik perhatian kita saat anak-anak masih dapat diingat sampai tua (Slamet Suyanto, 2005a: 96). Mengacu pada pendapat tersebut pembelajaran di TK harus menyengkan, menantang bagi anak, melibatkan berbagai modalitas belajar.

Mengacu pada kajian teori diatas, dalam penelitian ini peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel jika dikaitkan dengan teori pemrosesan informasi maka dapat dijelaskan sebagai berikut: anak melihat gambar maupun tulisan dan mendengar bunyi huruf, kata maupun kalimat yang disampaikan oleh guru maupun temannya. Informasi tersebut dikirim ke otak dan ditahan di STM sehingga membentuk suatu persepsi, persepsi tersebut dipengaruhi oleh perhatian dan pengetahuan yang telah dimiliki anak. Supaya persepsi anak tentang huruf-huruf, kata maupun kalimat benar maka dibantu dengan penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Informasi-informasi yang penting di STM akan di simpan dalam LTM. Supaya dapat disimpan di LTM dan diingat maka informasi tersebut harus menarik perhatian anak dan dapat diulang-ulang. Pada penelitian ini, informasi berupa huruf maupun kata yang ada di media papan flanel menarik bagi anak karena dapat diraba, berwarna-warni dan dapat dipindah-pindah. Proses pengulangannya yaitu anak akan melihat dan mendengar serta meraba huruf berulang-ulang, sehingga akan memudahkan anak untuk mengingat huruf untuk

mengenali kata, memahami makna kata dan maksud bacaan tersebut dan memunculkan kembali pada saat dibutuhkan.

5. Pengertian Media Papan Flanel

Suatu media pembelajaran penting untuk membantu dalam proses pembelajaran di TK. Penggunaan media pada proses pembelajaran di TK sangat bermanfaat, anak akan lebih tertarik dan fokus untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Demikian juga guru akan fokus dalam mengajar. Media pembelajaran yang ditawarkan sangat banyak jenisnya, baik berupa media visual, audio maupun audio-visual.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di TK terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu media visual berupa papan flanel. Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 46), Arif Sadiman, dkk (2009: 48-49) dan Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 11.20) menyatakan bahwa papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar.

Dina Indriana (2011: 62) menyatakan bahwa papan flanel yaitu media papan yang permukaannya dilapisi oleh kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat digunakan untuk menyajikan gambar maupun tulisan yang mudah ditempel dan mudah dilepas. Gambar dan tulisan yang ditempel tersebut bernama item. Item-item papan flanel merupakan satu kesatuan dari media papan flanel. item papan flanel tersebut mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan, pada penelitian ini item –item yang akan ditempelkan di papan flanel berupa kartu

huruf, kartu kata, kartu bergambar. Item-item tersebut membawa pesan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Aktivitas anak menempelkan huruf-huruf, kata maupun gambar dan memindah-mindahkan di papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal adalah media visual dari kain flanel yang digunakan untuk menyajikan tulisan berupa huruf, kata, gambar bertuliskan kalimat sederhana maupun kartu bergambar.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Flanel

Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 11.20) menyatakan bahwa kelebihan dari media papan flanel yaitu dapat dilipat sehingga praktis, gambar maupun huruf yang dipasang dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berulang-ulang dan penggunaan media ini lebih efisien. Mengacu pendapat tersebut penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat menghemat waktu, guru tidak harus menulis huruf-huruf dan menggambar di papan tulis. Guru cukup dengan menempel gambar, huruf maupun kata yang akan disampaikan.

Dina Indriana (2011: 70) menyatakan bahwa media papan flanel mempunyai kelebihan item-item papan flanel dapat dipindah-pindah, praktis dan pola pembelajaran dapat disusun sesuai kebutuhan. Berdasarkan pendapat tersebut maka anak dapat lebih antusias untuk memindah-mindahkan item yang akan

ditempel berupa huruf, kata maupun gambar dan pola pembelajaran dapat disusun secara kelompok maupun individu. Hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk menyentuh item-item sekaligus meraba huruf-huruf tersebut.

Basuki Wibawa & Farida Mukti (1993: 51) menyatakan bahwa papan flanel tersedia dalam berbagai variasi warna, harganya murah dan mudah didapat. Mengacu pada pendapat tersebut bahwa penggunaan media papan flanel dapat menghemat biaya, dapat melihat serta meraba huruf yang akan dipasang maupun dilepas. Rita Maryana (2005: 23) menyatakan bahwa warna yang mencolok sangat disukai anak-anak sehingga menarik perhatian anak. Huruf-huruf dengan warna mencolok tersimpan dalam otak anak secara fotografis (Moh. Fauzil Adhim, 2004: 65). Warna mencolok tersebut misalnya: merah, kuning, biru, orange, hijau.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal diantaranya mempunyai kekurangan. Dina Indriana (2011: 141) menyatakan bahwa bila perekat item papan flanel tidak rekat dengan baik maka item tersebut dapat mudah jatuh. Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 47) menyatakan bahwa item media papan flanel yang berat belum tentu dapat menempel di papan flanelnya. Mengacu pendapat tersebut maka item media papan flanel (gambar maupun tulisan) yang akan dipamerkan/dipajang, bagian belakangnya dapat diberi perekat baju yang besar agar dapat menempel lebih erat di papan flanel.

Berdasarkan uraian pendapat ahli tersebut, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal yaitu warnanya menarik, praktis, item-itemnya dapat dipindah-pindah dan dapat dipakai berulang-ulang. Kelemahan dari media papan flanel yaitu bila item papan flanel berat dan perekatnya kurang kuat belum tentu dapat menempel di papan flanel.

7. Karakteristik Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak TK ABA Kalikotak

Media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak TK ABA Kalikotak ini terdiri dari papan dilapisi kain flanel beserta item-itemnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal. Papan dilapisi kain flanel beserta item-itemnya tersebut merupakan satu kesatuan suatu media yang disebut media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca. Media papan flanel dalam penelitian ini sebagian besar sudah mendapat izin untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas oleh seorang ahli di bidang media pendidikan. Karakteristik media papan flanel dalam penelitian ini yaitu papan berbentuk persegi panjang dengan ukuran sekitar 86 cm x 71 cm. Papan flanel ini menggunakan triplek supaya lebih awet kemudian dilapisi kain flanel berwarna biru muda dan pink (bolak-balik).

Item yang akan ditempelkan di papan flanel ini berupa kartu huruf, kartu kata, kartu gambar. Kartu huruf yaitu kartu yang bertuliskan huruf abjad, dalam penelitian ini kartu huruf terbuat dari potongan karton/ kardus dan huruf dari kain flanel. Kartu kata yaitu kartu yang bertuliskan huruf

membentuk kata, dalam penelitian ini kartu kata terbuat dari potongan karton/kardus dan huruf dari kain flanel. Kartu gambar yaitu kartu yang ada gambarnya, dalam penelitian ini kartu gambar terbuat dari potongan karton/kardus dan gambar yang diprint sesuai dengan tema. Tulisan pada kartu huruf dan kartu kata tersebut dibuat dari kain flanel supaya huruf-hurufnya dapat jelas dilihat dan diraba, dengan meraba tersebut maka diharapkan anak akan menjadi lebih paham.

Item-item tersebut bewarna mencolok seperti (merah bendera, hijau tua, biru tua, kuning tua, pink tua, orange, ungu). Rita Maryana (2005: 23) menyatakan bahwa anak menyukai media yang memiliki warna kontras dan mencolok. Huruf-huruf yang dengan warna mencolok tersimpan dalam otak anak secara fotografis (Moh. Fauzil Adhim, 2004: 65). Selain itu anak lebih fokus pada item-item yang ditempel, untuk merekatkan item-item yang ditempel tersebut peneliti menggunakan perekat baju warna putih maupun hitam. Berikut ini adalah contoh media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal:



Gambar 1. Contoh media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Berikut ini adalah cara membuat media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menyiapkan gunting, kardus bekas, penggaris dan lem
- b. Menyiapkan papan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triplek dengan alasan agar lebih kuat dan awet. Ukuran papan sekitar 86 cm x 71 cm. Ukuran media papan flanel tersebut mengacu pada Robert Heinich, Michael molenda, James D. Russell (1985:93)
- c. Menyiapkan kain flanel dan perekat baju warna putih
- d. Untuk membuat papannya, triplek sekitar 86 cm x 71 cm dilapisi kain flanel dengan warna soft dalam penelitian ini biru muda dan pink. Warna ini dipilih karena item yang akan ditempel berwarna mencolok, sehingga paduan warna akan serasi dan anak lebih fokus pada item-item yang ditempel. Cara menempelkannya dapat dijahit dengan kain flanelnya maupun dilem menggunakan lem lilin.
- e. Untuk membuat item-item yang akan ditempel yaitu menggunting kain flanel ukuran 14 x 8 cm.
- f. Huruf dibuat dengan ukuran sekitar 300 font arial. Ukuran dapat juga disesuaikan kebutuhan. Ukuran huruf tersebut dipilih supaya huruf nampak besar sehingga dapat terlihat di ruangan yang berukuran 4 m x 4 m.
- g. Huruf yang sudah digunting di tempel di kardus yang sudah dilapisi kain pelapis berupa kain flanel. Kemudian bagian belakang kain tersebut ditempel perekat baju yang kasar supaya dapat menempel di papan flanel. Perekat baju dapat ditempelkan dengan dijahit maupun dilem.

- h. Untuk membuat item gambar pendukung ukuran flanelnya bebas. Selain dari flanel, item gambar dibuat dengan gambar yang di print.

8. Langkah–langkah Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Sofia Hartati (2005: 28) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini salah satunya yaitu membaca, karena masih anak usia TK maka dalam hal ini adalah membaca awal. Kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di TK selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan ketrampilan dasar (Depdiknas, 2007: 1). Pembelajaran di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan termasuk ketika belajar membaca awal.

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik (Depdiknas, 2008: 13). Pendekatan tematik ini dipilih karena, tema sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kosa kata anak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, menarik bagi anak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada di lingkungannya. Jika guru mengalami kesulitan dalam

menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan ialah indikator yang akan dicapai tersebut.

Pembelajaran di TK pada umumnya menggunakan 3 langkah kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (Depdiknas, 2008: 19). Kegiatan awal dalam pembelajaran ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan partisipatif. Kegiatan akhir dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan akhir berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut.

Pembelajaran menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal akan dilaksanakan saat pembelajaran inti. Adapun langkah-langkah pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- b. Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran
- c. Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya
- d. Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya
- e. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya dan merabanya. Guru memberi contoh kata benda yang mempunyai huruf awal sambil menunjukkan benda asli maupun gambar tersebut agar anak juga lebih paham.

- f. Anak bergiliran maju menggunakan papan flanel untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkannya. Anak melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Anak diberi kesempatan untuk merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Guru sebelumnya memberi contoh merangkai kemudian mengucapkan bersama-sama kata yang di rangkai guru dan menyebutkan huruf-hurufnya. Anak mengucapkan maksud huruf yang dirangkainya.
- g. Anak memperhatikan guru saat memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Anak diberi kesempatan untuk memilih gambar ingin dibaca dan selanjutnya anak membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.
- h. Anak memperhatikan saat guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, guru mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf–huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar tersebut.
- i. Anak diberikan kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Selain itu anak dapat juga menempel gambar kemudian menempelkan tulisan kata yang sesuai di dekatnya.

- j. Anak yang belum bisa dibimbing guru dan memberi reward pada anak yang berpartisipasi

Berdasarkan langkah-langkah meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel diatas maka dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak. RKH terlampir.

D. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca awal penting untuk persiapan memasuki SD. Kegiatan pembelajaran membaca diperbolehkan dilaksanakan di TK selama dalam batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program pengembangan ketrampilan dasar (Depdiknas, 2007: 1). Maka dari itu pembelajaran membaca dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani, agar anak tidak merasa bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan termasuk ketika belajar membaca awal.

Guru di TK ABA Kalikotak sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan berbagai metode dan menggunakan alat bantu media. Metode yang digunakan yaitu metode belajar membaca secara abjad, seperti: menuliskan di papan tulis. Simbol-simbol huruf yang ditulis dipapan tulis tidak dapat disentuh karena bila disentuh tulisan tersebut akan hilang, anak hanya dapat melihatnya saja. Selain itu membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu guru menulis, hal ini dapat memecahkan konsentrasi anak. Mengingat bahwa daya konsentrasi anak hanya pendek (Sofia Hartati, 2005: 11). Daya konsentrasi yang

rendah tersebut mengakibatkan anak tidak bisa diam ditempat duduk terlalu lama kecuali bila ada hal yang menarik untuk anak.

Meskipun guru sudah mengupayakan dengan cara yang telah dijalani selama ini namun hasilnya kurang memuaskan. Masih ada beberapa anak yang belum dapat mengenali bunyi dan bentuk huruf. anak kurang antusias. Saat diadakan Pratindakan kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA KALIKOTAK masih perlu ditingkatkan lagi karena masih berada pada kriteria cukup atau 47,22%. Melihat keadaan tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK ABA Kalikotak melalui penggunaan media papan flanel.

Pembelajaran menggunakan media papan flanel diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang cukup konkret. Motessori menyatakan bahwa anak berada pada masa kepekaan untuk belajar membaca (Sofia Hartati, 2005: 45). Saat masa peka ini anak akan mudah dalam menyerap stimulasi yang diterimanya. Anak dapat belajar melalui pengalaman baik aktif maupun pasif (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 25). Mengacu pendapat tersebut maka secara aktif, anak mencoba melihat, memegang, meraba, menempelkan, membolak-balikkan huruf cetak (huruf dari flanel), memindahkan atau menempelkan posisi huruf dalam rangkaian huruf yang berbeda-beda sehingga rangkaian huruf itu memiliki bunyi huruf yang berbeda-beda, maka anak akan belajar memaknai huruf yaitu sesuatu yang melambangkan bunyi. Secara pasif, anak akan berusaha melihatnya.

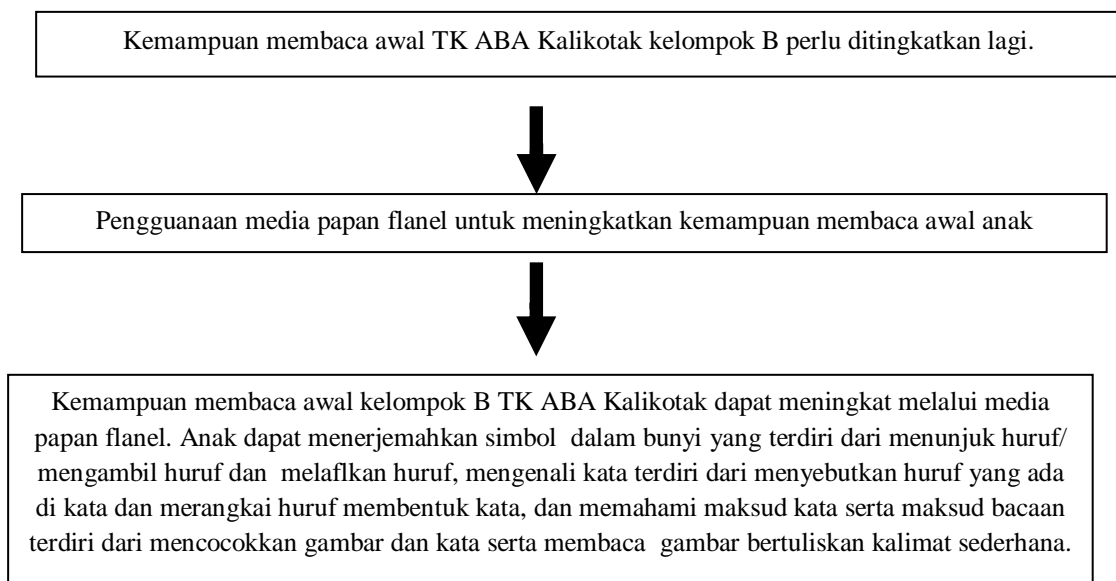
Anak akan saling belajar mengenai suatu huruf maupun cara membaca dari rangkaian beberapa huruf yang ditempelkan di papan flanel dari teman

maupun gurunya. Anak yang semula belum mengenali huruf menjadi dapat mengenali huruf karena bantuan temannya. Anak-anak TK akan saling memberitahu ataupun membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf bahkan membaca rangkaian huruf tersebut.

Peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel ini juga didukung dengan teori pemrosesan informasi. Jika dikaitkan dengan teori tersebut maka ketika anak melihat gambar maupun tulisan dan mendengar bunyi huruf, kata maupun kalimat yang disampaikan oleh guru maupun temannya akan dikirim ke otak dan ditahan di STM sehingga membentuk suatu persepsi, persepsi tersebut dipengaruhi oleh perhatian dan pengetahuan yang telah dimiliki anak. Persepsi anak tentang huruf-huruf, kata maupun kalimat supaya benar maka dibantu dengan penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Informasi-informasi yang penting di STM akan disimpan dalam LTM. Supaya dapat disimpan di LTM dan diingat maka informasi tersebut harus menarik perhatian anak dan dapat diulang-ulang. Informasi berupa huruf maupun kata yang ada di media papan flanel menarik bagi anak karena dapat dilihat, diraba, berwarna-warni dan dapat dipindah-pindah. Proses pengulangannya yaitu anak akan melihat dan mendengar serta meraba huruf berulang-ulang. Sehingga akan memudahkan anak untuk mengingat huruf untuk mengenali kata, memahami makna kata dan maksud bacaan tersebut dan memunculkan kembali pada saat dibutuhkan.

Penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik serta hampir sesuai dengan tipe belajar anak usia dini. Berpijak pada pembelajaran di atas, diasumsikan penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak TK kelompok B. Alur berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut maka dapat diajukan hipotesis yaitu kemampuan membaca awal pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman dapat ditingkatkan melalui penggunaan media papan flanel.

G. Definisi Operasional

Demi menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca awal

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan membaca awal dari para ahli di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca awal yaitu kemampuan anak menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, mengenali kata, memahami makna kata dan maksud bacaan. Kemampuan anak menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi terdiri dari indikator menunjuk huruf atau mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Kemampuan mengenali kata terdiri dari indikator menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata dan merangkai huruf membentuk kata. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan terdiri dari indikator mencocokkan gambar dengan kata dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.

2. Media papan flanel

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal adalah media visual dari kain flanel yang digunakan untuk menyajikan tulisan berupa huruf, kata, gambar bertuliskan kalimat sederhana maupun kartu bergambar. Item papan flanel berupa kartu huruf dan kartu kata dalam penelitian ini terbuat kain flanel. Item kartu gambar dalam penelitian ini terdiri dari kain flanel dan *print out* gambar berwarna.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Suharsimi Arikunto (2007: 58) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena hanya meneliti di kelas kelompok B TK ABA Kalikotak yang mempunyai masalah, masalah tersebut yaitu tentang kemampuan membaca awal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca awal melalui penggunaan media papan flanel di TK ABA Kalikotak.

B. Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman. Penelitian dilakukan di dalam kelas. TK ABA Kalikotak memiliki 1 rombongan kelas belajar yaitu kelompok B. penelitian ini diampu oleh satu orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah yang bertugas mengajar untuk memenuhi jam kerjanya. Pemilihan tempat ini karena di TK ABA Kalikotak ada suatu masalah yaitu kemampuan membaca awal anak perlu ditingkatkan lagi karena masih berada pada kriteria cukup.

Waktu Penelitian

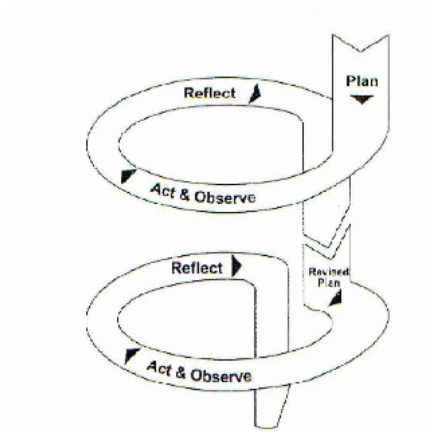
Penelitian ini berlangsung selama 1,5 bulan, yaitu bulan April sampai bulan Mei tahun 2014.

C. Pemilihan Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman. Tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 putra dan 7 putri. Objek penelitian ini yaitu kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 130). Pada model tersebut setiap Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi
3. Refleksi

Gambar 3. Bagan Penelitian Model Spiral (Kemmis dan Mc Taggart)
Suharsimi Arikunto (2010: 132)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan:

1. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, tempat, siapa serta bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tindakan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini direncanakan ada 3 pertemuan dalam satu Siklus.

- a. Mengidentifikasi sejauh mana kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak.
- b. Penyusunan RKH direncanakan akan disusun untuk 1 Siklus 3 pertemuan dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda di langit, gejala alam, bumi dan benda-benda di bumi. Penyusunan RKH direncanakan akan dibuat hari Sabtu tanggal 26 April 2014.
- c. Menyiapkan media papan flanel dan item-itemnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.
- d. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikannya
- e. Menyiapkan instrumen observasi untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak yang akan digunakan.

2. Tahap 2: pelaksanaan Tindakan (*Acting*) & Pengamatan (*Observing*)

a. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yang telah dituliskan dalam RKH untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pelaksanaan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang ada. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal

melalui penggunaan media papan flanel akan dilaksanakan saat pembelajaran inti. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu: (1) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran, (2) Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya, (3) Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya, anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya dan merabanya. Guru memberi contoh kata benda yang mempunyai huruf awal sambil menunjukkan benda asli maupun gambar tersebut agar anak juga lebih paham, (4) Anak bergiliran maju menggunakan papan flanel untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkannya. Anak melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Anak diberi kesempatan untuk merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Anak mengucapkan maksud huruf yang dirangkainya, (5) Anak diberi kesempatan untuk memilih gambar ingin dibaca dan selanjutnya anak membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (6) Anak memperhatikan saat guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, guru mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf–huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar tersebut, (7) Anak diberikan kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Selain itu anak dapat juga menempel gambar kemudian menempelkan

tulisan kata yang sesuai di dekatnya, (8) Anak yang belum bisa dibimbing guru dan memberi reward pada anak yang berpartisipasi.

b. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika tindakan yang direncanakan dijalankan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Wina Sanjaya, 2010: 79). Selama kegiatan berlangsung peneliti dan guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca awal. Observer mencatat kemampuan membaca awal.

3. Tahap 3: Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan (Wina Sanjaya, 2010: 80). Refleksi dilakukan dengan berdiskusi kepada guru. Apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik apa belum. Bila ada suatu permasalahan dapat dicarikan jalan keluar. Diskusi tersebut juga dapat sebagai masukan (perbaikan) bagaimana selanjutnya dalam melakukan tindakan pada Siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah rangkaian cara pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar, pandangan fisiologis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Nana Syaodih, 2010: 52). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode atau cara pengumpulan data dengan observasi

dan dokumentasi. Penjabaran cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Wina Sanjaya (2010: 86) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati. Observasi salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian luar biasa (Anita Yus, 2005: 63). Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam PTK untuk mengumpulkan data (Wina Sanjaya, 2010: 87).

Melalui observasi kegiatan pembelajaran dapat dipantau atau dilihat. Namun pengumpulan data melalui observasi terdapat beberapa kelemahan baik dari yang diobservasi maupun orang yang mengamati. Untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti dapat menggunakan instrumen observasi (Kemendikas, 2010: 8). Diharapkan dengan adanya instrumen observasi, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan lebih terarah. Hal ini juga dipertegas oleh Suharsimi Arikunto (2010: 272) bahwa penggunaan blangko pengamatan sebagai instrumen adalah cara efektif ketika pengumpulan melalui metode observasi. Mengacu pada pendapat tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Ketika melakukan observasi menggunakan alat bantu lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui pendokumentasian kegiatan yang diamati. Dokumentasi tersebut dapat berupa data tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2010: 221). Data tersebut misalnya catatan harian, video, foto maupun suara untuk membantu dalam menganalisis data. Catatan harian tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Acep Yoni (2010:272) menyatakan bahwa dokumentasi foto untuk merekam data visual dan dokumentasi video ketika proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan secara langsung oleh *observer* dibantu kolaborator, diambil pada saat kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi foto dan video. Hasil dokumentasi ini untuk memperkuat dalam menganalisis data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi *check list*. Lembar observasi ini untuk mencatat pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan memberi tanda *check* pada kolom yang sesuai, sebelum mengisi lembar observasi observer harus membaca rubrik penilaian terlebih dahulu. Lembar observasi (instrumen) dibuat berdasarkan dari pendapat beberapa

ahli mengenai kemampuan membaca awal yang diambil oleh peneliti dan disesuaikan dengan Permendiknas No 58 Tahun 2009. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel di TK ABA Kalikotak.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi kemampuan membaca awal

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kemampuan membaca awal	Menerjemahkan huruf dalam bentuk bunyi	Menunjuk huruf atau mengambil huruf
		Melafalkan huruf- huruf
	Mengenali kata	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata
		Merangkai huruf membentuk kata
	Memahami makna kata dan maksud bacaan	Mencocokkan gambar dan kata
		Membaca bacaan berupa gambar bertuliskan kalimat sederhana

Tabel 2. Rubrik Penilaian kemampuan membaca awal

Sub variable	Indikator	Skor	Deskripsi
Menerjemahkan huruf dalam bentuk bunyi	Menunjuk huruf atau mengambil huruf	1	Anak berusaha menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan namun tidak tepat
		2	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat namun dengan bantuan
		3	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat tanpa bantuan
		4	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat dan cepat
	Melafalkan huruf-huruf	1	Anak berusaha melafalkan huruf yang ditunjuk namun kurang tepat
		2	Anak dapat membunyikan huruf namun dengan bantuan
		3	Anak dapat membunyikan huruf tepat tanpa bantuan
		4	Anak dapat membunyikan huruf tepat dan cepat
Mengenali kata	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	1	Anak berusaha menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata namun tidak tepat
		2	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal saja dalam satu kata
		3	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata dengan tepat dan bantuan
		4	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf 1 kata dengan tepat tanpa bantuan
	Merangkai huruf membentuk kata	1	Anak berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak membentuk kata
		2	Anak dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan
		3	Anak dapat merangkai huruf membentuk 1 kata tanpa bantuan
		4	Anak dapat merangkai huruf membentuk kata lebih dari 1 kata
Memahami makna kata dan maksud bacaan	Mencocokkan gambar dan kata	1	Anak berusaha menghubungkan gambar dan kata namun hanya dipegang saja.
		2	Anak dapat menghubungkan 1 gambar dan kata dengan bantuan
		3	Anak dapat menghubungkan 1 gambar dan kata tanpa bantuan
		4	Anak dapat menghubungkan gambar dan kata lebih dari satu
	Membaca bacaan berupa gambar bertuliskan kalimat sederhana	1	Anak hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana dan tidak membacanya.
		2	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana tetapi tidak sesuai dengan cerita
		3	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan isi bacaan
		4	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan tulisan dalam bacaan

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010: 100). Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan proses peningkatan kemampuan membaca awal yang dinyatakan dalam suatu pernyataan keadaan ataupun kriteria. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria SK (sangat kurang), K (kurang), C (cukup), B (baik) dan SB (sangat baik). Analisis data kuantitatif untuk memaparkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka ataupun persentase.

Rumus penilaian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel yaitu rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 102). Berikut ini penjabarannya:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP= nilai persen yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 76\%$. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui Siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan, apabila dalam

pelaksanaan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilakukan Siklus berikutnya sampai kemampuan membaca awal anak dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini persentase kriteria keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 44) yaitu:

81%- 100%= Sangat Baik
61%-80%= Baik
41%-60%= Cukup
21%-40%= Kurang
0%-20%= Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK ABA Kalikotak yang beralamat di desa Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ABA Kalikotak berdiri sejak tahun 1965 atas prakarsa masyarakat setempat di atas tanah wakaf seluas 75m². Gedung TK dibangun di daerah pedesaan dan tepatnya di tengah pemukiman.

Kondisi sarana pra sarana TK ABA Kalikotak cukup memadai. TK ABA Kalikotak mempunyai sarana pra sarana seperti: kursi dan meja cukup untuk anak, 1 kamar mandi, 1 ruang guru, ruang kelas berukuran sekitar 4x5 m, 1 buah radio, 1 buah televisi, 1 buah papan tulis hitam, 2 buah almari, 1 buah etalase. Alat permainan diantaranya adalah: 1 buah ayunan, 20 buku cerita, 1 buah mainan putar-putaran, 1 buah jungkat-jungkit, 1 buah tiang panjat, 1 buah plosotan, 2 buah bola besar, puzzle, bongkar pasang, satu kantong manik-manik, 1 buah menara huruf, 1 buah menara, 4 buah simpai, 5 buah angklung, 1 kranjang balok, 3 buah sandal bakiak, plastisin, boneka tangan, boneka orang.

Tenaga pengajar di TK ABA Kalikotak ada 4 guru, yang terdiri dari 2 guru tetap yaitu 1 kepala sekolah dan 1 guru kelas, 1 guru ekstra tari dan 1 guru ekstra lukis. Anak di TK ABA Kalikotak ada 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Para anak di TK ABA Kalikotak ini berasal dari berbagai kalangan keluarga, namun sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah.

2. Kondisi Pratindakan

Pelaksanaan Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak khususnya kemampuan membaca awal yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2014 dan hari Sabtu tanggal 26 April 2014. Hari Sabtu tanggal 26 April 2014 dilaksanakan Pratindakan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi dengan indikator mengambil/menunjuk huruf yang disebutkan guru yaitu melalui kegiatan mengambil dan menunjukkan huruf yang disebutkan pada bendera huruf saat kegiatan awal. Pelaksanaan indikator melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru melalui kegiatan menyebutkan huruf yang tertera di bendera huruf. Kemampuan mengenali kata dengan indikator merangkai huruf menjadi kata yaitu dilaksanakan saat kegiatan inti merangkai kartu huruf menjadi sebuah kata. Pelaksanaan Pratindakan untuk mengetahui kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana yaitu melalui membaca buku cerita.

Hari Sabtu tanggal 26 April 2014 dilaksanakan Pratindakan kemampuan mengenal kata dengan indikator menyebutkan huruf yang ada di kata dilakukan saat kegiatan sebelum mencocokkan gambar dan kata bunga. Kemudian kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator mencocokkan kata dengan gambar yaitu melalui kegiatan mencocokkan nama bunga dan gambar bunga tetapi tidak bewarna. Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan anak kurang berminat dan tertarik, seperti: ada anak yang mengganggu teman, berbicara dengan temannya, dan hanya diam ditempat. Hasil kemampuan

membaca awal anak pada pra tindakan menunjukkan bahwa masih perlu adanya stimulasi karena masih berada pada kriteria cukup. Peningkatan kemampuan membaca awal pada anak tersebut dapat diupayakan melalui penggunaan media papan flanel. Berikut ini tabel hasil observasi yang diperoleh pada waktu pra tindakan:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Pra Tindakan

No	Nama	R	NP	Kriteria
1	AND	6	25	Kurang
2	AB	6	25	Kurang
3	IS	6	25	Kurang
4	ANJ	6	25	Kurang
5	AT	7	29.17	Kurang
6	ANS	10	41.67	Cukup
7	NA	12	50	Cukup
8	ID	12	50	Cukup
9	AD	12	50	Cukup
10	IR	13	54.17	Cukup
11	BY	14	58.33	Cukup
12	FA	15	62.5	Baik
13	AR	15	62.5	Baik
14	MAR	18	75	Baik
15	FI	18	75	Baik
Jumlah skor 1 kelas		170	708,3	
Rata-rata 1 kelas		11,3	47,22	Cukup

Ket: 0%-20% = sangat kurang

21%-40% = kurang

41%-60% = cukup

61%-80% = baik

81%-100% = sangat baik

NP = nilai persen

R = skor mentah yang diperoleh anak

Dari tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa AND, IS, AB dan ANJ mendapat skor 6 atau sebesar 25% pada kemampuan membaca awal. Mereka mendapat skor 2 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yaitu berusaha menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru namun tidak tepat semua. Kemampuan mereka dalam mengenali kata juga mendapat skor 2 karena berusaha menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam 1 kata namun tidak tepat dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak

tepat. Mereka mendapat skor 2 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena hanya mengambil gambar dan kata tanpa mencocokkannya dan mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya.

AT mendapat skor 7 atau sebesar 29,17% pada kemampuan membaca awal. Kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi mendapat skor 3 karena AT berusaha untuk menunjuk/ mengambil huruf namun tidak tepat dan dapat melafalkan huruf tepat namun dengan bantuan. AT mendapat skor 2 pada kemampuan mengenali kata karena AT sudah berusaha menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam 1 kata namun tidak tepat semua dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak dapat membentuk kata. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan AT mendapat skor 2 karena hanya mengambil gambar dan kata tanpa berusaha mencocokkan dan hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya.

ANS mendapat skor 10 atau sebesar 41,67% pada kemampuan membaca awal. ANS pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi mendapat skor 4 karena dapat menunjuk/ mengambil huruf namun dengan bantuan dan dapat melafalkan huruf tepat namun dengan bantuan. ANS mendapat skor 3 pada kemampuan mengenali kata karena ANS dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak dapat membentuk kata. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan ANS mendapat skor 3, karena hanya mengambil gambar dan kata tanpa berusaha mencocokkan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai bacaan.

NA, ID dan AD mendapat skor 12 atau sebesar 50% pada kemampuan membaca awal. NA, ID dan AD mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru namun dengan bantuan. Kemampuan NA, ID dan AD dalam mengenali kata juga mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. NA, ID dan AD mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

IR mendapat skor 13 atau sebesar 54,17% pada kemampuan membaca awal. IR mendapat skor 5 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dengan bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan IR dalam mengenali kata juga mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. IR mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

BY mendapat skor 14 atau sebesar 58,33% pada kemampuan membaca awal. BY mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan BY dalam mengenali kata juga

mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. BY mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

FA dan AR mendapat skor 15 atau sebesar 62,5% pada kemampuan membaca awal. FA dan AR mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan FA dan AR dalam mengenali kata juga mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tepat namun dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. FA dan AR mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

MAR dan FI mendapat skor 18 atau sebesar 75% pada kemampuan membaca awal. MAR mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dengan cepat dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. FI mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan MAR dan FI dalam mengenali kata juga mendapat skor 6 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai

huruf membentuk kata namun dengan bantuan. MAR mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan. FI mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan. Jika dibuat rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca awal data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Tahap Pra Tindakan.

No	Kriteria	anak	Jumlah Skor %	NP
1	Kurang baik	5	129,17	33,33%
2	Cukup	6	304,17	40%
3	Baik	4	275	26,67%
Rata-rata kelas			708,34	47,22%

Ket: Sangat kurang baik= 0%-20%

Kurang baik=21%- 40%

Cukup =41%-60%

Baik=60%-80%

Sangat baik=81%-100%

NP= nilai persen yang dicari

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal pada tahap pra tindakan menunjukkan: 5 anak berada dalam kriteria kurang baik atau dengan persentase 33,33%, 6 anak berada pada kriteria cukup atau dengan persentase 40% dan 4 anak berada pada kriteria baik atau dengan persentase 26,67%. Rata-rata kelas kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak yaitu 47,22% dengan kriteria cukup.

Anak yang berada pada kriteria kurang baik sebesar 33,33% atau 5 anak yaitu AT, AND, ANJ, IS dan AB. Kriteria kurang baik dalam hal ini ditandai

bahwa belum dapat menerjemahkan simbol huruf dalam bentuk bunyi seperti menunjukkan/ mengambil huruf yang disebutkan guru dan belum dapat melafalkan huruf yang ditunjuk guru, sedangkan AT melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan. AT, AND, ANJ, IS dan AB dalam kemampuan mengenali kata mereka berusaha merangkai huruf menjadi kata namun tidak membentuk kata dan berusaha menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kata namun tidak semua. Selanjutnya kemampuan AT, AND, ANJ, IS dan AB dalam memahami makna kata dan maksud bacaan, mereka berusaha memegang gambar bertuliskan kalimat sederhana dan memegang-megang gambar dan kata tanpa mencocokkan..

Kemampuan membaca awal sebesar 40% atau 6 anak berada pada kriteria cukup yaitu ANS, NA, ID, AD, IR dan BY. Kemampuan dalam hal menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yaitu anak (ANS, NA, ID, AD dan IR) sudah dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dengan bantuan dan BY tanpa bantuan. Selanjutnya pada indikator melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru IR dan BY dapat melafalkan huruf tanpa bantuan dan 4 anak (ANS, NA, ID dan AD) dapat melafalkan huruf meskipun dibantu oleh guru maupun teman. Pada kemampuan mengenali kata ada 6 anak (ANS, NA, ID, AD, IR dan BY) sudah bisa menyebutkan huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan 5 anak (BY, IR, AD, NA, dan ID) dapat merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan serta ANS belum membentuk kata. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan ada 5 anak (BY, IR, AD, NA, dan ID) yang sudah mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan, dan ANS belum mencocokkannya serta 6 anak

(ANS, NA, ID, AD, IR dan BY) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai dengan isi bacaan.

Kemampuan membaca awal sebesar 20% atau 3 anak yaitu FA, MAR dan FI. Kemampuan dalam hal menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi ada 3 anak (FA, MAR dan FI) yang dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru hanya tanpa bantuan. Pada kemampuan mengenali kata dengan indikator menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata 3 anak (FA, MAR dan FI) sudah bisa menyebutkan huruf dalam 1 kata dengan bantuan. Pada indikator merangkai huruf membentuk kata 2 anak (MAR dan FI) sudah dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan sedangkan FA masih dengan bantuan. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator mencocokkan kata dan gambar 2 anak (FI dan MAR) sudah dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan sedangkan FA masih perlu dibantu. Pada indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, FA dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai dengan isi bacaan, MAR hanya memegang gambar tanpa membaca dan FI dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak masih perlu ditingkatkan lagi karena masih berada pada kriteria cukup. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi tersebut dilakukan suatu upaya menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Media papan flanel di pilih sebagai salah satu media pembelajaran, karena media ini bersifat konkret, anak dapat mengetahui bentuk

tulisan dan bunyinya serta dapat diraba sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi anak.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan dalam penelitian ini berupa persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 April 2014 setelah anak-anak pulang sekolah. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu: menyusun RKH bersama guru dan menyiapkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca, menyiapkan instrumen observasi dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas Kelompok B TK ABA Kalikotak. Peneliti sebagai pengamat terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014, pertemuan kedua hari Rabu tanggal 30 April 2014 dan pertemuan ketiga hari Rabu tanggal 7 Mei 2014. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan ketika pembelajaran yang dilakukan secara bergilir. Pelaksanaan tindakan penelitian pada Siklus I ini dilakukan selama tiga pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran membaca awal dilakukan pada pukul 08.20-09.00 WIB.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi

1) Pelaksanaan tindakan Siklus I

a) Pertemuan Pertama Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014 dengan tema Alam semesta dan sub tema “Gejala alam dan bencana Alam”. Pembelajaran membaca awal dilakukan pada pukul 08.20-09.00 WIB.

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa bersama dan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan doa dan hafalan hadist serta tanya jawab tentang keagamaan (bahasa arab). anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepasi tentang “Gejala Alam dan Bencana Alam”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu menyebutkan simbol huruf dan merangkai menjadi kata, menggunting gambar awan, kerja kelompok membuat gambar bila ada petir di siang hari menggunakan kertas, membaca dan menulis nama sendiri menggunakan arang. Pada waktu kegiatan menyebutkan simbol huruf dan merangkai kata dilakukan secara klasikal. Anak yang belum mendapat giliran menunggu.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal dilakukan pada aspek kemampuan menerjemahkan simbol huruf dalam bentuk bunyi dengan indikator mengambil/ menunjuk huruf yang disebutkan guru dan indikator melafalkan huruf yang ditunjuk guru serta mengenali kata dengan indikator

merangkai huruf menjadi kata. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Anak diperkenalkan dengan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diperkenalkan oleh guru huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Anak dipersilahkan menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf b? anak-anak menjawab batu, bola kemudian guru mengambilkan contoh batu.

Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkan huruf yang ditunjukkan guru, anak juga diberi kesempatan untuk mengenali kata dengan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Anak yang belum bisa menunjuk dan melafalkan huruf yang disebutkan guru kemudian dibimbing guru dengan memberi kesempatan merabanya dan mencari huruf yang sama seperti yang dirabanya tadi. Guru juga dapat menyebutkan sebuah kata yang memiliki huruf awal sama. Misalnyaa: anak kesulitan dalam melafalkan huruf b, kemudian guru mengingatkan dengan

mengucapkan kata bebek, guru bertanya lagi huruf apa nak? Kemudian anak akan menjawab b.

Anak dibimbing guru untuk merangkai huruf menjadi kata dengan bertanya “mau merangkai kata apa nak?”. Kalau belum menjawab dapat di tanya lagi “ini, ibu punya gambar/ benda (sambil menunjukkan gambar/bendanya), mau merangkai gambar/ benda ini?” atau kalau anak dapat menjawab guru dapat mendiktekan hurufnya atau memperlihatkan tulisan katanya. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnyaa dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yang mencakup kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yang terdiri dari menunjuk atau mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru, mengenali kata dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Setiap anak maju secara bergiliran, yang belum mendapat giliran mendapat kesempatan untuk bermain plastisin maupun kartu huruf. Namun karena terlalu lama menunggu ada beberapa anak yang lari-larian. Semua anak ingin cepat mendapat giliran dan setelah mendapat giliran ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya. Ada pula anak yang masih malu-malu dan ragu dalam menempel huruf di papan flanel. Ada juga anak yang antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya.

Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian guru kelas membagi anak menjadi tiga kelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya yaitu: menggambar awan, membuat perumpamaan siang dan malam, menulis dan membaca nama sendiri dengan arang. Mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk bersyair “angin ribut” dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan di bendera huruf. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran, dilanjutkan dengan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari, membaca doa -doa, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I yaitu hari Rabu, tanggal 30 April 2014 dengan tema alam semesta, sub tema gejala alam dan bencana alam. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dilakukan pukul 08.20-09.00 WIB.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan anak melakukan kegiatan *outdoor*, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas. Guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar dan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan doa dan hadist serta belajar keagamaan. Kemudian anak-anak membalik gambar presensi dan guru melakukan apresepasi tentang “Gejala Alam Siang dan Malam”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu membaca gambar bertulisan kalimat sederhana, menyebutkan lambang bilangan dan menempelkan gambar sejumlah

lambang bilangan tersebut, membuat perumpamaan jika siang atau malam hari menggunakan plastisin dan katon. Pada waktu kegiatan bercerita tentang gambar yang memiliki kalimat sederhana dilakukan secara klasikal. Anak yang belum mendapat giliran menunggu.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada pertemuan kedua Siklus I yaitu memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali agar anak-anak bersabar menunggu giliran. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali mengenali huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnyaa: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf p? anak-anak menjawab “pensil, penthol” kemudian guru mengambilkan contoh pensil. Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru menempelkan gambar di papan flanel. Guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat yang ada pada gambar. Anak diberi kesempatan untuk mulai

membaca sendiri, dapat juga dibimbing guru. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih” dan memotivasi anak agar mau bercerita, berani mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bimbingan. Setiap anak maju secara bergiliran, yang belum mendapat giliran mendapat kesempatan untuk bermain plastisin, maupun kartu huruf. Namun karena anak sudah tidak sabar menunggu ada beberapa anak yang lari-larian. Semua anak ingin cepat mendapat giliran dan setelah mendapat giliran ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya. Ada pula anak yang masih malu-malu dan ragu dalam bercerita. Ada juga anak yang antusias sehingga membantu temannya yang masih malu-malu. Berkat dibantu temanya anak yang masih malu berangsur-angsur mulai bercerita.

Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian guru kelas membagi anak menjadi tiga kelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya yaitu: membuat perumpamaan siang dan malam menggunakan plastisin, menyebutkan lambang bilangan dan menempelkan gambar sejumlah lambang bilangan. Mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran per kelompok. Guru membimbing anak yang masih memerlukan bantuan. Guru juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat membantu temannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk bersyair “malam tiba” dan bercakap-cakap menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk.

Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Selanjutnya berdoa bersama, mengucapkan janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 dengan tema Alam semesta dan sub tema “Benda-benda langit”. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan pada pukul 08.20-09.00 WIB.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan anak melakukan kegiatan *outdoor*, setelah itu anak-anak berbaris, sebelum masuk ke ruang kelas anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru pada papan flanel. Semua anak duduk untuk guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar kemudian menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek, doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan. Kemudian anak-anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepasi tentang “benda-benda yang ada di langit”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu mencocokkan gambar dengan kata, membuat mozaik pelangi dengan potongan kain flanel, memberi tanda < untuk benda yang lebih sedikit dan tanda > untuk benda yang lebih banyak. Pada waktu kegiatan menyebutkan mencocokkan gambar dengan kata bulan, bintang, matahari, awan, pelangi dilakukan secara klasikal dan menyebutkan huruf dalam kata tersebut. Anak yang belum mendapat giliran menunggu.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal pada pertemuan ketiga Siklus I yaitu mengenali kata dengan indikator menyebutkan nama-nama huruf dalam suatu kata dan memahami makna kata serta maksud bacaan dengan indikator mencocokkan gambar dengan kata. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf m? anak-anak menjawab matahari, motor, mobil kemudian guru mengambilkan salah satu contoh benda yang diawali huruf m yaitu miniature mobil.

Guru menempelkan gambar bulan, bintang, matahari, awan dan pelangi pada papan flanel sebelah kiri. Selanjutnya guru menempelkan kata sederhana di papan flanel sebelah kanan dan menyisipkan benang ditengah kata tersebut. Sebelum ditempel kata tersebut di bacakan guru sambil memperlihatkan pada anak, dan memberitahu anak bahwa posisi urutan gambar maupun kata akan diubah. Guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan

gambar apa tersebut. Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf–huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar tersebut.

Anak yang belum bisa dibimbing dengan cara membantu mengidentifikasi huruf-huruf tersebut. Contohnya: ada gambar bintang anak menebak gambar tersebut “ini bintang”, kata anak. “coba mana kata bintang tahu tidak? Coba mana kata yang diawali huruf b?” tanya guru. “Ini ada dua bu, ini dan ini” (sambil menunjuk kata bintang dan bulan). “Kalau kata bintang itu, hurufnya b-i-n-t-a-n-g coba yang mana?” kata guru. Kalau misalnyaa anak belum bisa guru menunjukkan huruf-huruf tersebut secara terpisah dan meminta anak untuk merabanya kemudian meraba kembali huruf yang ada di papan flanel yang hurufnya sama dengan yang diraba anak. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnyaa dengan memberi ucapan “*oke*, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu mencocokkan gambar dengan kata dan menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata. Setiap anak maju secara bergiliran, yang belum mendapat giliran mendapat kesempatan untuk bermain plastisin maupun kartu huruf. Anak yang kurang sabar menunggu giliran berlarian didalam kelas. Semua anak ingin cepat mendapat giliran dan setelah mendapat giliran ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya. Ada pula

anak yang masih ragu dalam memasang gambar dengan kata maupun menebak gambar dan menyebutkan huruf yang membentuk kata tersebut. Ada juga anak yang sangat antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya. Media papan flanel ini adalah media yang baru bagi anak kelompok B TK ABA Kalikotak.

Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian guru kelas membagi anak menjadi tiga kelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya yaitu: membuat membuat mozaik pelangi menggunakan potongan kain flanel dan memberi tanda < untuk benda yang lebih sedikit dan tanda > untuk benda yang lebih banyak. Mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bercakap-cakap menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama menyanyi lagu pelangi-pelangi. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tanya jawab dan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa bersama, mengucapkan janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

2) Observasi Siklus I

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan kemampuan membaca awal berlangsung. Observer mencatat kemampuan membaca awal. Hasil kemampuan membaca awal anak pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan media papan flanel karena anak dapat meraba langsung

hurufnya saat menempel, selain itu kondisi fisik beberapa anak juga mendukung dan anak tertarik dengan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca. Berikut ini adalah tabel hasil observasi kemampuan membaca awal pada Siklus I:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus I

No	Nama	R	NP	Kriteria
1	IS	7	29.17	Kurang
2	AB	8	33.33	Kurang
3	AT	9	37.5	Kurang
4	AND	9	37.5	Kurang
5	ANJ	9	37.5	Kurang
6	ID	13	54.17	Cukup
7	NA	14	58.33	Cukup
8	ANS	14	58.33	Cukup
9	IR	15	62.5	Baik
10	AD	15	62.5	Baik
11	BY	16	66.67	Baik
12	AR	16	66.67	Baik
13	FA	17	70.83	Baik
14	MAR	20	83.33	Sangat Baik
15	FI	20	83.33	Sangat Baik
Jumlah skor 1 kelas		202	841,7	
Rata-rata 1 kelas		13,5	56,11	Cukup

Ket: 0%-20% = sangat kurang

21%-40% = kurang

41%-60% = cukup

61%-80% = baik

81%-100% = sangat baik

NP = nilai persen

R = skor mentah yang diperoleh anak

Dari tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa IS mendapat skor 7 atau sebesar 29,17% pada kemampuan membaca awal. Skor IS ini sudah meningkat dari sebelum dilakukan tindakan Siklus I yang mendapat skor 6. Kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi mendapat skor 3 karena IS berusaha untuk menunjuk/ mengambil huruf namun tidak tepat dan dapat melafalkan huruf tepat namun dengan bantuan. IS mendapat skor 2 pada kemampuan mengenali

kata karena IS sudah berusaha menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam 1 kata namun tidak tepat semua dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak dapat membentuk kata. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan IS mendapat skor 2 karena hanya mengambil gambar dan kata tanpa berusaha mencocokkan dan hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya.

AB mendapat skor 8 atau sebesar 33,33% pada kemampuan membaca awal. Skor AB ini sudah meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan Siklus I yang mendapat skor 6. AB pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi mendapat skor 3 karena berusaha menunjuk/ mengambil huruf namun tidak tepat dan dapat melafalkan huruf tepat namun dengan bantuan. AB mendapat skor 2 pada kemampuan mengenali kata karena berusaha menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak dapat membentuk kata. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan AB mendapat skor 3 karena hanya mengambil gambar dan kata tanpa berusaha mencocokkan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai bacaan.

AT, AND dan ANJ mendapat skor 9 atau sebesar 37,5% pada kemampuan membaca awal. Skor AND dan ANJ ini sudah meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan Siklus I yang mendapat skor 6 sedangkan AT sebelumnya mendapat skor 7. AT, AND dan ANJ mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru namun dengan bantuan.

Kemampuan AT dan AND dalam mengenali kata juga mendapat skor 2 karena berusaha menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata namun tidak tepat semua dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun belum membentuk kata, sedangkan ANJ mendapat skor 3 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun belum membentuk kata. ANJ mendapat skor 2 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena hanya memegang gambar dan kata tanpa mencocokkannya dan hanya gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya. AT dan AND mendapat skor 3 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena hanya memegang gambar dan kata tanpa mencocokkannya dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

ID mendapat skor 13 atau sebesar 54,17% pada kemampuan membaca awal. Skor ID pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan Siklus I yang mendapat skor 12. ID mendapat skor 5 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dengan bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan ID dalam mengenali kata juga mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. ID mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

NA dan ANS mendapat skor 14 atau sebesar 58,33% pada kemampuan membaca awal. Skor NA dan ANS pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 12 untuk NA dan 10 untuk ANS. ANS mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan, sedangkan NA mendapat skor 5 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan. Kemampuan NA dan ANS dalam mengenali kata juga mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. ANS mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan, sedangkan NA mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

IR dan AD mendapat skor 15 atau sebesar 62,5% pada kemampuan membaca awal. Skor IR dan AD pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 13 untuk IR dan 12 untuk AD. IR dan AD mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan IR dan AD dalam mengenali kata juga mendapat

skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tepat namun dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. IR dan AD mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

BY dan AR mendapat skor 16 atau sebesar 66,67% pada kemampuan membaca awal. Skor BY dan AR pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 14 untuk BY dan 15 untuk AR. BY dan AR mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan BY dan AR dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. BY mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan. AR mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

FA mendapat skor 17 atau sebesar 70,83% pada kemampuan membaca awal. Skor FA pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 15. FA mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol

dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan FA dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. FA mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

MAR dan FI mendapat skor 20 atau sebesar 83,33% pada kemampuan membaca awal. Skor MAR dan FI pada Siklus I ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 18. MAR dan FI mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan MAR dan FI dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. MAR dan FI mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

Jika dibuat rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca awal data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah anak	Jumlah skor %	NP
1	Kurang	5	175	33,33%
2	Cukup	3	170,83	20%
3	Baik	5	329,17	33,33%
4	Sangat baik	2	166,66	13,33%
Jumlah skor 1 kelas			841,66	
Rata-rata skor 1 kelas				56,11%

Ket: Sangat kurang baik= 0%-20%
 Kurang baik=21%- 40%
 Cukup =41%-60%
 Baik=60%-80%
 Sangat baik=81%-100%
 NP= nilai persen yang dicari

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut, diketahui kemampuan membaca awal pada tahap pra tindakan menunjukkan: 5 anak berada dalam kriteria kurang baik atau dengan persentase 33,33%, 3 anak berada pada kriteria cukup atau dengan persentase 20%, 5 anak berada pada kriteria baik atau dengan persentase 33,33% dan 2 anak atau 13,33% berada pada kriteria sangat baik. Rata-rata kelas kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak yaitu 56,11% dengan kriteria cukup.

Anak yang berada pada kriteria kurang baik sebesar 33,33% atau 5 anak yaitu AT, AND, ANJ, IS dan AB. Kriteria kurang baik dalam hal ini ditandai bahwa kemampuan menerjemahkan simbol huruf dalam bentuk bunyi seperti menunjukkan/ mengambil huruf yang disebutkan guru ada 2 anak (IS dan AB) belum bisa dan 3 anak (AT, AND dan ANJ) dapat tetapi dengan bantuan. 5 anak (IS, AB, AT, AND dan ANJ) dapat melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan. Pada kemampuan mengenali kata ANJ dapat menyebutkan huruf yang

dikenal dalam kata, tetapi 4 anak (IS, AB, AT dan AND) berusaha menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata namun tidak tepat semua semua dan kelima anak tersebut juga berusaha merangkai huruf tetapi tidak membentuk kata. Kemampuan 5 anak (AT, AND, ANJ, IS dan AB) dalam memahami makna kata dan maksud bacaan, anak hanya memegang-megang gambar dan kata tanpa mencocokkan. Kemudian 2 anak (IS dan ANJ) hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya dan 3 anak (AB, AT dan AND) sudah dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai bacaan.

Kemampuan membaca awal sebesar 20% atau 3 anak berada pada kriteria cukup yaitu ANS, NA dan ID. Kemampuan dalam hal menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yaitu ID sudah dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dengan bantuan tetapi NA dan ANS tanpa bantuan. Selanjutnya ID dan ANS dapat melafalkan huruf tanpa bantuan dan NA dapat melafalkan huruf meskipun dibantu oleh guru maupun teman. Pada kemampuan mengenali kata 3 anak (ANS, NA, ID) menyebutkan huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan dan ANS. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan ada 3 anak (NA, ID dan ANS) dapat mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan dan serta 2 anak (ANS dan ID) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai dengan isi bacaan tetapi NA sudah sesuai bacaan..

Kemampuan membaca awal ber kriteria baik sebesar 33,33% atau 5 anak yaitu FA, AR, BY, AD dan IR. Kelima anak tersebut dapat menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yaitu dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh

guru tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru tanpa bantuan. Pada kemampuan mengenali kata dengan indikator menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata kelima anak sudah bisa menyebutkan huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator mencocokkan kata dan gambar 2 anak (AR dan FA) dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan sedangkan 3 anak (IR, AD dan BY) masih perlu dibantu. Pada indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, 3 anak (IR, AD dan BY) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai dengan isi bacaan dan 2 anak (FA dan BY) sudah sesuai bacaan. Kemudian 3 anak (IR, AD dan BY) mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan serta 2 anak (AR dan FA) tanpa bantuan.

Semua anak sudah mengalami peningkatan kemampuan membaca awal. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Guru sudah memberikan *reward* bagi anak dan membimbing anak yang belum mampu.

c. Refleksi

Hasil observasi penelitian yang ada di lapangan pada tahap Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan membaca awal anak pada Siklus I rata-rata sebesar 56,11%. Berdasarkan pengamatan dari peneliti maupun guru, kurangnya kemampuan membaca awal pada anak kelompok B ditandai dengan kurang tepatnya dalam mengenali huruf, mengenali kata dan membaca gambar bertuliskan kalimat

sederhana. Berdasarkan pengamatan pula, hal tersebut terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: karena ada beberapa anak yang memang belum mengenali beberapa huruf seperti huruf p, q, m, w, d, b, n, u, f, v, t, l, h, y, x dan z mereka sulit mengenali huruf tersebut, karena kondisi fisik beberapa anak kurang sehat jadi anak kurang bersemangat. Selain itu saat proses pembelajaran membaca awal menggunakan media papan flanel anak kurang konsentrasi karena ada temannya yang berlari-larian dan masih berbicara dengan temannya keras-keras ketika menunggu giliran sehingga memudahkan konsentrasi anak. Waktu yang disediakan kurang panjang sehingga anak kurang mempunyai kesempatan untuk melihat, meraba dan memindah-mindahkan huruf, gambar maupun kata.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan diskusi dengan guru terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak perlu di tingkatkan. Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan Siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca awal anak akan dilaksanakan berkelompok agar semua anak mempunyai kegiatan dan anak tidak menunggu giliran terlalu lama. Sehingga teman yang belum bisa, dapat di bantu teman yang sudah bisa dan dapat memperbanyak huruf maupun kata yang dapat dikenali. Selain itu anak akan lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga kesempatan untuk berlarian atau berjalan-jalan berkurang.
- 2) Menambah waktu untuk kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan media papan flanel, sehingga anak merasa lebih santai dan

mendapat kesempatan lebih banyak untuk menggunakan media papan flanel dengan melihat, meraba maupun memindah-mindahkan item-itemnya.

3) Guru lebih memotivasi dan membimbing anak yang kurang semangat.

4. Pelaksanaan PTK Siklus II

a. Perencanaan PTK Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I peneliti dan guru berdiskusi untuk membuat perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu: menyusun RKH bersama guru dan menyiapkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca yang disesuaikan dengan refleksi pada Siklus I, menyiapkan instrumen observasi dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu Kemampuan membaca awal anak akan dilaksanakan berkelompok dan menambah waktu untuk pembelajaran. Diharapkan jika pada Siklus II ini anak dibagi dalam kelompok-kelompok maka semua anak mempunyai kegiatan dan anak tidak menunggu giliran terlalu lama. Selain itu teman yang belum bisa, dapat di bantu teman yang sudah bisa sehingga memperbanyak huruf maupun kata yang dapat dikenali. Anak akan lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga kesempatan untuk berlarian atau berjalan-jalan berkurang.

Alokasi waktu untuk kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan media papan flanel ditambah sehingga anak merasa lebih santai dan mendapat kesempatan lebih banyak untuk menggunakan media papan flanel

dengan melihat, meraba maupun memindah-mindahkan item-itemnya. Guru juga lebih memotivasi dan membimbing anak yang masih perlu bantuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B. Guru terlebih dahulu melakukan apresepsi kemudian menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, termasuk pembelajaran yang menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, peneliti sebagai pengamat perkembangan kemampuan membaca awal anak.

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 13 Mei 2014 dan pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 16 Mei 2014.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II dan Observasi

1) Pelaksanaan tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014 dengan tema “Alam semesta” dan sub tema “Benda-Benda Langit”. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan pada pukul 08.30-09.30 WIB.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan anak melakukan kegiatan *outdoor*, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk di kursi, guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian menanyakan kabar anak dan dilanjutkan hafalan doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dilanjutkan anak-anak

membalik gambar presensi kemudian guru melakukan apresepasi tentang “Benda-benda yang ada di langit”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu menyebutkan simbol huruf dan merangkai menjadi kata, menggambar bebas dan diberi tulisan, membuat ikat kepala dari koran bekas dengan menempeli gambar bulan, bintang dan matahari. Pada waktu kegiatan menyebutkan simbol huruf dan merangkai kata dilakukan secara individu namun dalam kelompok. Tiga kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

Kemampuan membaca awal dilakukan pada kemampuan menerjemahkan simbol huruf dalam bentuk bunyi dengan indikator mengambil/ menunjuk huruf yang disebutkan guru dan indikator melafalkan huruf yang ditunjuk guru serta mengenali kata dengan indikator merangkai huruf menjadi kata. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali tentang huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa

yang diawali dengan huruf n? anak-anak menjawab nanas, nasi kemudian guru mengambil contoh benda nasi.

Selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkannya, anak juga diberi kesempatan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Guru membimbing anak yang belum bisa menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi misalnya dengan menunjukkan huruf kemudian anak diberi kesempatan merabanya dan mencari huruf yang sama seperti yang dirabanya tadi. Guru juga dapat menyebutkan sebuah kata yang memiliki huruf awal sama. Misalnya: anak kesulitan dalam melafalkan huruf p, kemudian guru mengingatkan dengan mengucapkan kata pelangi, guru bertanya lagi huruf apa nak? Kemudian anak akan menjawab p.

Anak yang belum bisa dibimbing guru misalnya dengan bertanya “mau merangkai kata apa nak?”. Kalau belum menjawab dapat di tanya lagi “ini, ibu punya gambar/ benda (sambil menunjukkan gambar atau bendanya?, mau merangkai gambar/ benda ini nak?” atau kalau anak dapat menjawab guru dapat mendiktekan hurufnya atau memperlihatkan tulisan katanya. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu menunjuk huruf atau mengambil huruf, melafalkan huruf- huruf dan merangkai huruf menjadi kata dengan

bimbingan. Setiap anak maju secara bergiliran. Anak yang antusias membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan atau masih malu-malu dan ragu dalam menempel huruf di papan flanel. Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian anak secara berkelompok pindah tempat untuk menyelesaikan tugas berikutnya. Guru membimbing anak yang masih memerlukan bantuan. Guru juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat membantu temannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bercakap-cakap menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2014 dengan tema “Alam semesta” dan sub tema “kehidupan di bumi”. Pembelajaran ini dilakukan pada pukul 08.30-09.30 WIB.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan *outdoor*. setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk di kursi, guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar dan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dilanjutkan membacakan nama

anak-anak membalik gambar presensi dan guru melakukan apresepsi tentang “kehidupan di bumi”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu bercerita tentang gambar yang memiliki kalimat sederhana, disediakan oleh guru, menggambar orang, mengisi botol dengan biji-bijian. Pada waktu kegiatan bercerita tentang gambar yang memiliki kalimat sederhana dilakukan secara individu namun dalam kelompok. Tiga kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan yaitu membaca gambar beruliskan kalimat sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali tentang huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf p? anak-anak menjawab “pensil, penthol” kemudian guru mengambilkan contoh pensil. Setelah

huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru menempelkan gambar di papan flanel. Guru memberi contoh membaca kalimat yang ada pada gambar. Anak diberi kesempatan untuk mulai membaca sendiri, dapat juga dibimbing guru. Anak yang berpartisipasi diberi *reward*, misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih” dan memotivasi anak agar mau bercerita, berani mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Ada Anak yang antusias membantu temannya yang masih malu-malu dan belum bisa. Berkat dibantu temannya anak yang masih malu berangsur-angsur mulai berani membaca. Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian anak pindah tempat secara berkelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk menyebutkan dan meniru simbol huruf vokal dan konsonan. Kemudian merangkai huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil. Dilanjutkan dengan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2014 dengan tema Alam semesta dan sub tema “Bumi dan Benda-

benda di Bumi”. Pembelajaran dilakukan pukul 07.30-10.00 WIB. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan pada pukul 08.30-09.30 WIB secara bergantian dalam kelompok

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan *outdoor*, setelah itu anak-anak berbaris, masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk untuk guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Diselingi dengan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek, doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dilanjutkan anak-anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepasi tentang “kehidupan di bumi”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu mencocokkan gambar dengan kata, meniru lambang bilangan membentuk bumi dan 1 benda yang ada di bumi dengan plastisin. Kemampuan membaca awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenali kata berupa menyebutkan huruf yang ada di kata dan kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan berupa membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali tentang huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut.

Anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf m? anak-anak menjawab matahari, motor, mobil kemudian guru mengambilkan salah satu contoh benda yang diawali huruf m yaitu miniature mobil.

Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru memasang di papan flanel. Setelah huruf semua terpasang guru kembali mengulangi huruf tersebut atau meminta anak untuk melafalkannya. Kemudian guru memasang gambar pasir, air terjun, laut, gunung, pohon pada papan flanel sebelah kiri. Selanjutnya menempelkan kata sederhana di papan flanel sebelah kanan dan menyisipkan benang ditengah kata tersebut. Sebelum ditempel kata tersebut di bacakan guru sambil memperlihatkan pada anak, dan memberitahu anak bahwa posisi urutan gambar maupun kata akan diubah.

Selanjutnya guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. “gambar apa nak” tanya guru. “gambar pohon buh”, kata anak. “siapa tahu kata pohon di awali huruf apa? Siapa yang dapat membantu ibu mencari pasangan katanya?”, tanya guru. “Iya betul huruf awalnya p, siapa yang dapat mengambilkan kata pohon? Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf –huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar

tersebut. Anak yang belum bisa dibimbing guru. Anak yang berpartisipasi diberi *reward*, misalnya dengan memberi ucapan “*oke*, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu mencocokkan gambar dengan kata dan menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata. Setiap anak maju secara bergiliran,. Ada pula anak yang masih ragu dalam memasang gambar dengan kata maupun menebak gambar dan menyebutkan huruf yang membentuk kata tersebut. Ada juga anak yang sangat antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya. Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian anak pindah tempat untuk melaksanakan tugas yang lain.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mempersilahkan anak untuk presentasi hasil karya kelompoknya. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari, sehingga anak dapat mempersiapkannya termasuk mencari informasi pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

2) Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan kemampuan membaca awal berlangsung. Observer mencatat kemampuan membaca awal. Hasil kemampuan membaca awal anak pada Siklus II

menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan media papan flanel karena anak dapat meraba langsung hurufnya saat menempel, selain itu kondisi fisik beberapa anak juga mendukung dan anak tertarik dengan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca. Ada beberapa anak lebih bersemangat karena ada gambar dan benda-benda konkret serta kata yang ditulis dari huruf flanel. anak yang belum bisa dan malu-malu di motivasi oleh guru dan temannya. Teman satu kelompok terus memberi semangat dan membantunya. Penambahan waktu untuk kegiatan membaca awal menggunakan papan flanel memberikan dampak yang positif, anak terlihat lebih menikmati ketika menggunakan media papan flanel. Berikut ini adalah tabel hasil observasi kemampuan membaca awal pada tindakan Siklus II:

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus II

No	Nama	R	NP	Kriteria
1	IS	9	37,5	kurang
2	AND	11	45,83	Cukup
3	AT	12	50	Cukup
4	AB	12	50	Cukup
5	ANJ	12	50	Cukup
6	NA	16	66,67	Baik
7	ID	17	70,83	Baik
8	ANS	17	70,83	Baik
9	BY	18	75	Baik
10	IR	18	75	Baik
11	AD	19	79,17	Baik
12	AR	19	79,17	Baik
13	FA	20	83,33	Sangat baik
14	MAR	21	87,5	Sangat baik
15	FI	22	91,67	Sangat baik
Jumlah skor 1 kelas		243	1012,5	
Rata-rata 1 kelas		16,2	67,5	

Ket: 0%-20% = sangat kurang 21%-40% = kurang
 41%-60% = cukup 61%-80% = baik
 81%-100% = sangat baik
 NP= nilai persen
 R= skor mentah yang diperoleh anak

Dari tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa IS mendapat skor 9 atau sebesar 37,5% pada kemampuan membaca awal. Skor IS pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 7. IS mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru namun dengan bantuan. Kemampuan IS dalam mengenali kata juga mendapat skor 2 karena berusaha menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata namun tidak tepat semua dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun belum membentuk kata. IS mendapat skor 3 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena hanya memegang gambar dan kata tanpa mencocokkannya dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

AND mendapat skor 11 atau sebesar 45,83% pada kemampuan membaca awal. Skor AND pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 9. AND mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dengan bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan. Kemampuan AND dalam mengenali kata mendapat skor 3 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak membentuk kata. AND mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

AT, AB dan ANJ mendapat skor 12 atau sebesar 50% pada kemampuan membaca awal. Skor AT, AB dan ANJ pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 9 untuk AT dan ANJ serta 8 untuk AB. AT dan AB mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan, sedangkan ANJ mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan.

Kemampuan AB dan ANJ dalam mengenali kata mendapat skor 3 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan, sedangkan AT mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf yang dikenal dalam 1 kata dan merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan. AT mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan, sedangkan AB mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan. Kemudian ANJ mendapat skor 3 karena hanya memegang gambar dan kata tanpa mencocokkannya dan membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

NA mendapat skor 16 atau sebesar 66,67% pada kemampuan membaca awal. Skor NA pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya

mendapat skor 14. NA mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan NA dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. NA mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

ID dan ANS mendapat skor 17 atau sebesar 70,83% pada kemampuan membaca awal. Skor ID dan ANS pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 13 untuk ID dan 15 untuk ANS. ID mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan, sedangkan ANS mendapat skor 7 karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan dengan cepat. Kemampuan ID dan ANS dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. ID mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan, sedangkan ANS mendapat skor 5 karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

BY dan IR mendapat skor 18 atau sebesar 75% pada kemampuan membaca awal. Skor BY dan IR pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 14 dan 15. BY dan IR mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan BY dan IR dalam mengenali kata mendapat skor 6 karena BY dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun tanpa bantuan, sedangkan IR dapat menyebutkan huruf dalam kata tanpa bantuan dan merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan. BY dan IR mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

AD dan AR mendapat skor 19 atau sebesar 79,17% pada kemampuan membaca awal. Skor AD dan AR pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 15 dan 16. AR dan AD mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan AR dan AD dalam mengenali kata mendapat skor 6 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan. AR dan AD mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud

bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

FA mendapat skor 20 atau sebesar 83,33% pada kemampuan membaca awal. Skor FA pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 17. FA mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan FA dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. FA mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

MAR mendapat skor 21 atau sebesar 87,5% pada kemampuan membaca awal. Skor MAR pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 20. MAR mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan MAR dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. MAR mendapat skor 7 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

FI mendapat skor 22 atau sebesar 91,67% pada kemampuan membaca awal. Skor FI pada Siklus II ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 20. FI mendapat skor 8 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan FI dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. FI mendapat skor 7 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan. Jika dibuat rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca awal data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus II.

No	Kriteria	Jumlah anak	Jumlah skor %	NP
1	Kurang	1	37,5	6,66%
2	Cukup	4	195,83	26,67%
3	Baik	7	516,67	46,67%
4	Sangat baik	3	262,5	20%
Jumlah skor 1 kelas			1012,5 (1013)	
Rata-rata skor 1 kelas				67,5%

Ket: Sangat kurang= 0%-20%
 Kurang baik=21%- 40%
 Cukup =41%-60%
 Baik=60%-80%
 Sangat baik=81%-100%
 NP= nilai persen yang dicari

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, maka dapat diketahui kemampuan membaca awal pada pelaksanaan tindakan Siklus II yaitu: 1 anak berada dalam kriteria kurang dengan persentase sebesar 6,66%, 4 anak berada dalam kriteria cukup baik dengan persentase sebesar 26,67%, 7 anak berada pada kriteria baik

dengan persentase sebesar 36,67% dan 3 anak berada pada kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 20%. Rata-rata kelas kemampuan membaca awal kelompok B TK ABA Kalikotak sebesar 67,5%

Anak yang berada pada kriteria kurang baik sebesar 6,67% atau 1 anak yaitu IS. Kriteria kurang baik dalam hal ini yaitu anak dapat menerjemahkan Simbol dalam bentuk bunyi dengan bantuan, berusaha mengenali dan memahami kata serta maksud bacaan. Anak sudah dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

Kemampuan membaca awal sebesar 26,67% atau 4 anak berada pada kriteria cukup yaitu AND, AT, AB dan ANJ. Pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, 3 anak (AND, AT dan AB) sudah dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dengan bantuan dan melafalkan huruf dengan bantuan tetapi jika ANJ sudah tanpa bantuan. Pada kemampuan mengenali kata 4 anak (AND, AT, AB dan ANJ) menyebutkan huruf dalam 1 kata dengan bantuan, 3 (AND, AT dan AB) anak belum dapat merangkai huruf menjadi kata tetapi ANJ dapat merangkai huruf menjadi kata dengan bantuan. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan ada 3 anak (AND, AT dan AB) dapat mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan tetapi ANJ hanya memeganya tanpa mencocokkan .kemudian 3 anak (AND, AT dan ANJ) membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana meskipun tidak sesuai dengan isi bacaan tetapi AB sudah sesuai bacaan.

Kemampuan membaca awal berkriteria baik sebesar 46,67% atau 7 anak yaitu NA, ID, ANS, BY, IR, AR dan AD. Ketujuh anak tersebut dapat

menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi yaitu dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru tanpa bantuan serta 3 anak (ANS, AD dan AR) dengan cepat. Pada kemampuan mengenali kata dengan indikator menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata 4 anak (NA, ID, ANS dan BY) sudah bisa menyebutkan huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan 3 anak (IR, AD dan AR) tanpa bantuan. Kemudian 6 anak (NA, ID, ANS, IR, AR dan AD) merangkai huruf membentuk kata dengan bantuan dan BY tanpa bantuan. Kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan 6 anak (ID, ANS, BY, IR, AR dan AD) dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan sedangkan NA masih dibantu. Pada indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, 6 anak (NA, ID, BY, IR, AR dan AD) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan isi bacaan dan ANS belum sesuai isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan dari tindakan yang dilakukan pada Siklus II namun masih perlu adanya peningkatan kemampuan membaca awal karena indikator keberhasilan sebesar 76% atau lebih belum tercapai karena rata-rata kelas kemampuan membaca awal baru mencapai 67,5%.

c. Refleksi

Hasil observasi penelitian yang ada di lapangan pada tahap Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan membaca awal anak pada Siklus II rata-rata sebesar 67,5% sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan pengamatan dari peneliti

maupun guru, kurangnya kemampuan membaca awal pada anak kelompok B ditandai dengan kurang tepatnya dalam mengenali huruf, mengenali kata dan gambar. Berdasarkan pengamatan, hal tersebut terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: karena ada beberapa anak yang kesulitan mengenali beberapa huruf seperti huruf q, d, b, f, v, t, h, y, x dan z. Selain itu kondisi badan anak yang menyebabkan kurang semangat, kondisi ruangan yang kurang nyaman membuat anak kurang bersemangat karena anak-anak ingin segera kembali ke sekolahnya yang direnovasi. Guru masih memberikan kesempatan yang sama antara anak yang sudah meningkat dengan baik dan yang belum meningkat dengan baik. Anak yang sudah bisa cenderung membantu anak yang belum bisa terus sehingga ada anak yang belum bisa sering meminta bantuan temannya. Anak kurang konsentrasi karena ada temannya yang berbicara keras-keras. Item-item media papan flanel warna gambarnya sudah kurang cerah. Anak kurang termotivasi karena *reward* yang diberikan lebih banyak pada *reward* lisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan hasil diskusi tentang kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak pada Siklus II perlu di tingkatkan. Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan Siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca awal anak akan dilaksanakan dengan lebih menekankan mengenalkan huruf-huruf yang masih sulit dibedakan, seperti huruf q, d, b, f, v, t, h, y, x dan z. Anak diberi kesempatan lebih untuk melihat, meraba maupun memindah-mindahkan huruf, gambar maupun kata.

- 2) Anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih tergolong sulit diberi kesempatan yang lebih dari pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awalnya cepat. Diharapkan dengan melakukan hal ini kemampuan anak dapat meningkat hampir sama.
- 3) Memperbaiki media papan flanel, seperti: memberi warna cerah pada item-item media papan flanel yang warnanya sudah pudar dan memasang perekat baru bila perekatnya sudah tidak merekat lagi .
- 4) Lebih memotivasi anak lagi dengan memberikan *reward* dengan menampilkan foto saat pelaksanaan pada anak supaya anak menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh.
- 5) Guru lebih membimbing anak yang membutuhkan.
- 6) Berpindah ke gedung sekolah yang sudah direnovasi untuk kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal sehingga anak merasa lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi

5. Pelaksanaan PTK Siklus III

a Perencanaan PTK Siklus III

Berdasarkan refleksi pada Siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk membuat perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus III. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu: menyusun RKH bersama guru dan menyiapkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca yang disesuaikan dengan refleksi pada Siklus II, menyiapkan instrumen observasi dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus III yaitu Kemampuan membaca awal anak akan dilaksanakan berkelompok Kemampuan membaca awal anak akan dilaksanakan dengan lebih menekankan mengenalkan huruf-huruf yang masih sulit dibedakan, anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih tergolong sulit diberi kesempatan yang lebih dari pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awalnya cepat, memperbaiki media papan flanel, lebih memotivasi anak lagi dengan memberikan *reward* dengan menampilkan foto saat pelaksanaan pada anak supaya anak menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh. Selain itu guru lebih membimbing anak yang membutuhkan dan berpindah ke gedung sekolah yang sudah direnovasi untuk kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal sehingga anak merasa lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan Siklus III pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014, pertemuan kedua hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 dan pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 30 Mei 2014. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB.

b Pelaksanaan Tindakan Siklus III dan Observasi

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus III
 - a) Pertemuan Pertama Pada Siklus III

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 dengan tema “Alam semesta” dan sub tema “gejala

alam hujan”. Pembelajaran peningkatan membaca awal ini dilakukan pada pukul 08.30-09.30 WIB di gedung sekolah yang direnovasi.

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan *outdoor*, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk di kursi, guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Diselingi dengan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan doa dan hadist serta menyanyi nama-nama Nabi. Dilanjutkan anak-anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang “hujan”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu menunjuk huruf yang disebutkan, menyebutkan simbol huruf dan merangkai huruf menjadi kata, mengelompokkan peralatan hujan dan mengerjakan maze mencari jas hujan. Pada waktu kegiatan menyebutkan simbol huruf dan merangkai kata dilakukan secara individu namun dalam kelompok. Tiga kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal menggunakan media papan flanel dilakukan saat pembelajaran ini. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diperkenalkan tentang huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut.

Guru mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf t? anak-anak menjawab topi, tomat, tikus kemudian guru mengambilkan contoh benda topi.

Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengambil huruf yang disebutkan guru dan melafalkannya, anak juga diberi kesempatan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flanel. Guru membimbing anak yang belum bisa misalnya dengan bertanya “mau merangkai kata apa nak?”. Kalau belum menjawab dapat di tanya lagi “ini, ibu punya gambar/ benda mau merangkai gambar/ benda ini?” atau kalau anak dapat menjawab guru dapat mendiktekan hurufnya atau memperlihatkan tulisan katanya. Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi dengan menunjuk huruf atau mengambil huruf dan membunyikan huruf- huruf serta mengenali kata dengan merangkai huruf menjadi kata. Setiap anak maju secara bergiliran. Anak yang antusias membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan atau masih malu-malu dan ragu dalam menempel huruf di papan flanel.

Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian anak secara berkelompok pindah tempat untuk menyelesaikan tugas berikutnya. Guru membimbing anak yang masih memerlukan bantuan. Guru juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat membantu temannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, anak membaca doa ketika turun hujan dan ada petir secara mandiri. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari, sehingga anak dapat mempersiapkannya termasuk mencari informasi pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua Pada Siklus III

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 dengan tema “Alam semesta” dan sub tema “kehidupan di bumi”. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan pada pukul 08.30-09.30 WIB di gedung sekolah yang sudah direnovasi.

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan outdoor, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk di kursi, guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Diselingi dengan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dilanjutkan anak-anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang “banjir”.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, mengurutkan gambar pohon dari yang kecil ke besar dengan menggunting dan menempelkannya dan mewarnai gambar banjir dengan cat air. Pada waktu kegiatan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dilakukan secara individu namun dalam kelompok. Tiga kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal ini untuk mengetahui kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan dengan indikator membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Setelah itu guru memperkenalkan huruf a-z pada anak dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnya: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf y? anak-anak menjawab “yoyo, yakult, yangko” kemudian guru mengambilkan contoh benda yoyo. Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru menempelkan gambar di

papan flanel. Guru memberi contoh membaca kalimat yang ada pada gambar. Anak diberi kesempatan untuk mulai bercerita sendiri, dapat juga dibimbing guru. Anak yang berpartisipasi diberi *reward*, misalnya dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih” dan memotivasi anak agar mau bercerita, berani mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana dengan bimbingan. Anak yang antusias membantu temannya yang masih malu-malu belum bisa. Berkat dibantu temannya anak yang masih malu berangsur-angsur mulai memilih gambar dan membacanya. Setelah kegiatan membaca awal menggunakan media papan flanel berakhir kemudian anak pindah tempat secara berkelompok, untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk mengucapkan syair banjir. Kemudian merangkai huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus III

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Mei 2014 dengan tema Alam semesta dan sub tema “ bumi dan

benda-benda di bumi”. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan pukul 07.30-10.00 WIB.

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak melakukan kegiatan *outdoor* yaitu bermain pencarian huruf. Setelah itu anak-anak berbaris, masuk ke ruang kelas. Semua anak duduk untuk guru memberi salam, mengajak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Diselingi dengan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek, doa dan hadist serta tanya jawab hal yang berkaitan dengan keagamaan (bahasa arab dan sifat wajib bagi Allah). Dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi dan anak-anak membalik gambar presensi. Kemudian guru melakukan apresepasi tentang “benda-benda yang ada di bumi”. Anak antusias memperhatikan bu guru.

Kegiatan inti pada pembelajaran yaitu mencocokkan gambar dengan kata, mengelompokkan kata-kata bergambar yang sejenis berdasarkan kata kerja dan kata benda, melukis dengan jari tentang hal-hal yang berkaitan dengan sub tema. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal ini dilakukan di gedung sekolah yang telah direnovasi secara bergantian dalam kelompok. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca beserta item-itemnya yang akan digunakan pada hari tersebut pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak, guru menjelaskan cara menggunakannya, anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan meraba item-item tersebut.

Anak diingatkan kembali tentang huruf a-z dengan menempelkannya di papan flanel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. Guru

mempersilahkan anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. Di sela-sela menempel huruf guru bertanya pada anak nama benda yang diawali dengan suatu huruf tertentu, misalnyaa: anak-anak benda apa yang diawali dengan huruf d? anak-anak menjawab domba, dasi kemudian guru mengambilkan salah satu contoh benda yang di awali huruf d yaitu dasi.

Setelah huruf a-z dikenalkan selanjutnya guru kembali mengulangi huruf tersebut atau meminta anak untuk membunyikannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak supaya mencocokkan gambar dengan kata. Guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. “gambar apa nak” tanya guru. “gambar pohon buk”, kata anak. “siapa tahu kata pohon di awali huruf apa? Siapa yang dapat membantu ibu mencari pasangan katanya?”, tanya guru. “Iya betul huruf awalnya p, siapa yang dapat mengambilkan kata pohon? Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Kemudian menempelkannya, selanjutnya guru membunyikan kembali sambil meraba huruf–huruf. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih gambar yang mau dicari pasangan katanya. Guru dapat membimbing jika anak yang belum bisa. Anak yang berpartisipasi diberi *reward* oleh guru, misalnyaa dengan memberi ucapan “oke, bagus, terima kasih”. Guru juga memberi memotivasi anak agar ikut berpartisipasi dengan berani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yaitu mengenali kata dengan

menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata dan memahami makna kata serta maksud bacaan dengan mencocokkan gambar dengan kata. Setiap anak maju secara bergiliran,. Ada anak yang sangat antusias sehingga membantu temannya yang belum bisa mencari huruf yang disebutkan kemudian dicarikan hurufnya. Setelah kegiatan menggunakan papan flanel berakhir kemudian anak pindah tempat untuk melaksanakan tugas yang lain. Guru membimbing anak yang masih memerlukan bantuan. Guru juga memberi kesempatan pada anak untuk dapat membantu temannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membimbing anak untuk bersyair “Alam ciptaan Tuhan”. Selanjutnya guru dan anak mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran esok hari. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa setelah belajar, membaca doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah dan ditutup dengan salam.

2) Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan kemampuan membaca awal berlangsung. Observer mencatat kemampuan membaca awal. Hasil kemampuan membaca awal anak pada Siklus III menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah memahami huruf-huruf dan kata melalui penggunaan media papan flanel karena anak dapat melihat dan meraba langsung hurufnya saat menempel, selain itu kondisi fisik beberapa anak juga mendukung dan anak tertarik dengan media

papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca. Ada beberapa anak lebih bersemangat karena ada gambar dan benda-benda konkret serta kata yang ditulis dari huruf flanel. Anak lebih termotivasi karena semakin anak berpartisipasi anak akan dapat melihat fotonya semakin banyak. Anak lebih senang karena sudah pindah ke gedung sekolah yang sudah direnovasi. Selain itu anak yang belum bisa dibantu oleh anak yang sudah bisa, rasa kepedulian anak cukup tinggi. Bahkan jika ada anak yang kesulitan atau terlalu lama mencari huruf maupun kata, anak yang sudah bisa membantu anak tersebut sehingga anak merasa tidak canggung bila dibantu temannya. Pemberian kesempatan yang lebih pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awalnya masih sulit pun memberikan dampak yang positif. Berikut ini adalah tabel hasil observasi kemampuan membaca awal pada tindakan Siklus III:

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus III

No	Nama	R	NP	Kriteria
1	IS	11	45,83	Cukup
2	AND	13	54,17	Cukup
3	AT	14	58,33	Cukup
4	AB	15	62,5	Baik
5	ANJ	15	62,5	Baik
6	NA	18	75	Baik
7	ID	19	79,17	Baik
8	ANS	20	83,33	Sangat baik
9	BY	22	91,67	Sangat baik
10	AD	22	91,67	Sangat baik
11	FA	23	95,83	Sangat baik
12	IR	23	95,83	Sangat baik
13	AR	23	95,83	Sangat baik
14	MAR	24	100	Sangat baik
15	FI	24	100	Sangat baik
Jumlah skor 1 kelas		286	1191,7	
Rata-rata 1 kelas		19,1	79,44	Baik

Ket: 0%-20% = sangat kurang

21%-40% = kurang

41%-60% = cukup

61%-80% = baik

81%-100% = sangat baik

NP = nilai persen

R = skor mentah yang diperoleh anak

Dari tabel 9 tersebut dapat dijelaskan bahwa IS mendapat skor 11 atau sebesar 45,83% pada kemampuan membaca awal. Skor IS pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 9. Kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi mendapat skor 4 karena IS dapat menunjuk/ mengambil huruf namun dengan bantuan dan dapat melafalkan huruf tepat namun dengan bantuan. IS mendapat skor 4 pada kemampuan mengenali kata dapat menyebutkan huruf-huruf dukenal dalam 1 kata dan merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan IS mendapat skor 3 karena dapat mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan dan hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya.

AND mendapat skor 13 atau sebesar 54,17% pada kemampuan membaca awal. Skor AND pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 11. AND mendapat skor 4 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dengan bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru dengan bantuan. Kemampuan AND dalam mengenali kata juga mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. AND mendapat skor 5 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

AT mendapat skor 14 atau sebesar 58,33% pada kemampuan membaca awal. Skor AT pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 12. AT mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan AT dalam mengenali kata mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. AT mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan.

AB dan ANJ mendapat skor 15 atau sebesar 62,5% pada kemampuan membaca awal. Skor AB dan ANJ pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 12. AB dan ANJ mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. ANJ dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tepat namun dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan, sedangkan AB mendapat skor 4 karena dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam 1 kata dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. ANJ mendapat skor 4 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun tidak sesuai isi bacaan, sedangkan AB mendapat skor 5 karena

dapat mencocokkan gambar dan kata namun dengan bantuan dan dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

NA mendapat skor 18 atau sebesar 75% pada kemampuan membaca awal. Skor NA pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 16. NA mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan NA dalam mengenali kata mendapat skor 5 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata dengan bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan. NA mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

ID mendapat skor 19 atau sebesar 79,17% pada kemampuan membaca awal. Skor ID pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 17. ID mendapat skor 6 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf tanpa bantuan dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan. Kemampuan ID dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata namun tanpa bantuan. ID mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

ANS mendapat skor 20 atau sebesar 83,33% pada kemampuan membaca awal. Skor ANS pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 17. ANS mendapat skor 7 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan ANS dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. ANS mendapat skor 6 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

AD dan BY mendapat skor 22 atau sebesar 91,67% pada kemampuan membaca awal. Skor AD dan BY pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 19 dan 18. AD dan BY mendapat skor 8 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan AD dan BY dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan. AD dan BY mendapat skor 7 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

FA, IR dan AR mendapat skor 23 atau sebesar 95,83% pada kemampuan membaca awal. Skor FA, IR dan AR pada Siklus III ini sudah meningkat dari

sebelumnya yang hanya mendapat skor 20 untuk FA, 19 untuk IR dan AR. FA, IR dan AR mendapat skor 8 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan FA dan IR dalam mengenali kata mendapat skor 7 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk kata tanpa bantuan, sedangkan AR mendapat skor 8 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk lebih dari 1 kata tanpa bantuan. AR mendapat skor 7 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan karena dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan, sedangkan IR dan FA mendapat skor 8 karena dapat dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai tulisan.

FI dan MAR mendapat skor 24 atau sebesar 100% pada kemampuan membaca awal. Skor FI dan MAR pada Siklus III ini sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya mendapat skor 22 dan 21. FI dan MAR mendapat skor 8 pada kemampuan menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi karena dapat menunjuk/ mengambil huruf dan melafalkan huruf yang ditunjuk guru tanpa bantuan serta cepat. Kemampuan FI dan MAR dalam mengenali kata mendapat skor 8 karena dapat menyebutkan huruf-huruf dalam 1 kata tanpa bantuan dan dapat merangkai huruf membentuk lebih dari kata tanpa bantuan. FI dan MAR mendapat skor 8 pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan

karena dapat mencocokkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan serta dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai tulisan. Jika dibuat rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca awal Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal pada Tindakan Siklus III.

No	Kriteria	Jumlah anak	Jumlah skor %	NP
1	Kurang			
2	Cukup	3	158,33	20%
3	Baik	4	279,17	26,67%
4	Sangat baik	8	754,16	53,33%
Jumlah skor 1 kelas			1191,66	
Rata-rata skor 1 kelas				79,44%

Ket: sangat kurang= 0%-20%
 Kurang baik= 21%-40%
 Cukup= 41%-60%
 Baik= 60%-80%
 Sangat baik= 81%-100%
 NP= nilai persen yang dicari

Berdasarkan pada tabel 10 di atas, maka dapat diketahui kemampuan membaca awal pada pelaksanaan tindakan Siklus III yaitu: pada kriteria cukup baik ada 3 anak atau 20%, 4 anak berada pada kriteria baik dengan persentase sebesar 26,67% dan 8 anak berada pada kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 53,33%. Rata-rata kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak sebesar 79,44%.

Kemampuan membaca awal 3 anak yang berada pada kriteria cukup yaitu AT, AND dan IS. Kemampuan membaca awal anak ber kriteria cukup ditandai dengan 2 anak (AND dan IS) sudah dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dengan benar meskipun dibantu oleh guru maupun teman dan melafalkannya, tetapi AT sudah bisa tanpa bantuan. ketiga anak dapat mengenali kata dengan menyebutkan huruf yang dikenal dalam satu kata dan merangkai

huruf membentuk kata dengan bantuan. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan, ketiga anak tersebut dapat mencocokkan gambar dan kata dengan bantuan, IS mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana tanpa membacanya, AT membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana namun belum sesuai isi bacaan dan AND membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan.

Kemampuan membaca awal 4 anak yang berada pada kriteria baik yaitu AB, ANJ, NA dan ID. Kemampuan membaca awal anak berkriteria baik ditandai dengan anak dapat menerjemahkan Simbol dalam bentuk bunyi dengan menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkannya tanpa bantuan serta NA lebih cepat. Pada kemampuan mengenali kata, AB dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal dalam kata dan 2 anak (ANJ dan NA) dapat menyebutkan huruf tepat dalam 1 kata dengan bantuan dan ID tanpa bantuan. Selanjutnya 3 anak (AN, ANJ dan NA) tersebut dapat merangkai huruf membentuk 1 kata dengan bantuan sedangkan ID tanpa bantuan. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan, 2 anak (NA dan ID) sudah dapat menghubungkan 1 gambar dan kata tanpa bantuan dan 2 anak (AB dan ANJ) masih dengan bantuan, 3 anak (AB, NA dan ID) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan dan ANJ belum sesuai isi bacaan.

Kemampuan membaca awal 8 anak yang berada pada kriteria sangat baik yaitu ANS, BY, AD, FA, IR, AR, MAR dan FI. Kemampuan membaca awal anak berkriteria sangat baik ditandai keenam anak dapat menerjemahkan Simbol dalam bentuk bunyi dengan menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dan melafalkan

huruf secara tepat serta cepat. Pada kemampuan mengenali kata keenam anak dapat menyebutkan huruf dalam 1 kata tanpa bantuan, 5 anak (ANS, BY, AD, FA dan IR) dapat merangkai 1 kata tanpa bantuan dan 3 anak (AR, MAR dan FI) dapat merangkai lebih dari 1 kata. Pada kemampuan memahami makna kata dan maksud bacaan keenam anak dapat menghubungkan lebih dari 1 gambar dan kata tanpa bantuan, 4 anak (BY, AD, ANS dan AR) membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai isi bacaan bahkan 4 anak (FA, IR, MAR dan FI) dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai tulisan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak mengalami peningkatan dari dilaksanakan tindakan Siklus I ke Siklus II dan ke Siklus III serta indikator keberhasilan rata-rata 1 kelas kemampuan membaca awal sebesar 76% atau lebih sudah tercapai.

c. Refleksi

Pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan Siklus II dilakukan peneliti dan guru dengan melihat hasil peningkatan kemampuan membaca awal setiap Siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas TK ABA Kalikotak kelompok B yang dilakukan selama sembilan pertemuan dalam tiga Siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal pada anak melalui penggunaan media papan flanel mengalami peningkatan.

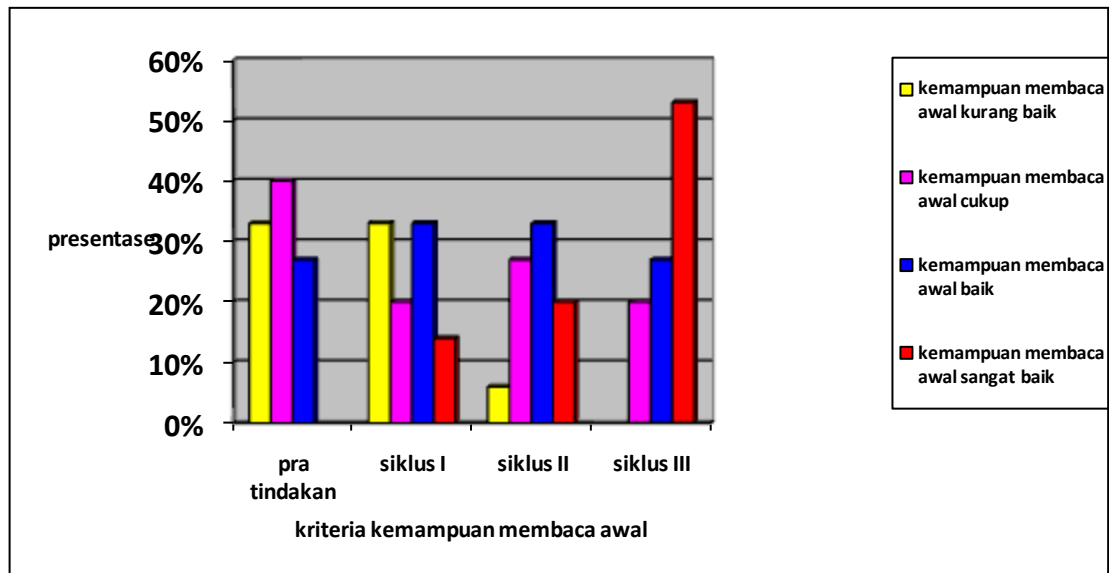
Jika dibuat rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca awal antara saat Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Awal pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria	Pra tindakan			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Anak	Jmlh skor %	NP	Anak	Jmlh skor %	NP	anak	Jmlh skor %	NP	anak	Jmlh skor %	NP
1	Kurang baik	5	129,17	33,33	5	175	33,33	1	37,5	6,67			
2	Cukup	6	304,17	40	3	170,83	20	4	195,83	26,67	3	158,33	20
3	Baik	4	275	26,67	5	329,17	33,33	7	516,67	40,66	4	279,17	26,67
4	Sangat baik				2	166,66	13,33	3	262,5	20	8	754,16	53,33
Rata-rata kelas					47,22		56,11			67,5			79,44

Ket: Sangat kurang= 0%-20%
 Cukup =41%-60%
 Sangat baik=81%-100%
 Kurang baik=21% - 40%
 Baik=60%-80%
 NP=nilai persen yang dicari

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan kemampuan membaca awal pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III tersebut dapat diperjelas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Awal pada Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 8 grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan membaca awal selama dilaksanakannya tindakan penelitian pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Pada saat pra tindakan ada 5 anak (AND, AB, IS, ANJ dan AT) yang kemampuan membaca awalnya berada pada kriteria kurang baik setelah dilakukan tindakan Siklus I kelima anak tersebut tetap berada di kriteria kurang baik namun skor yang diperoleh dalam hal kemampuan membaca awal meningkat. Ada 6 anak (ANS, NA, ID, AD, IR dan BY) yang kemampuan membaca awalnya berada pada kriteria cukup setelah diadakan tindakan Siklus I maka 3 anak (AD, IR dan BY) naik berada pada kriteria baik, sedangkan 3 anak (ID, NA dan ANS) tetap berada pada kriteria cukup. Pada pra tindakan ada 4 anak (FA, AR, MAR dan FI) yang kemampuan membaca awalnya berada pada kriteria baik kemudian dilakukan tindakan Siklus I maka 2 anak (MAR dan FI) naik berada pada kriteria sangat baik dan 2 anak (FA dan AR) masih tetap pada kriteria baik..

Pada Siklus I ada 5 anak (AND, AB, IS, ANJ dan AT) yang berada pada kriteria kurang kemudian setelah diadakan tindakan Siklus II maka. Hanya ada 1 anak (IS) yang tetap berada pada kriteria kurang dan 4 anak (AND, AB, ANJ dan AT) naik berada pada kriteria cukup. Pada saat Siklus I ada 3 anak (ID, NA dan ANS) yang berada pada kriteria cukup setelah diadakan tindakan Siklus II ketiga anak tersebut sudah naik berada pada kriteria baik. Pada Siklus I ada 5 anak (IR, AD, BY, AR dan FA) yang berada pada kriteria baik, setelah diadakan tindakan Siklus II maka 1 anak (FA) naik berada pada kriteria baik dan 4 anak (IR, AD, BY dan AR) tetap berada pada kriteria baik. Pada Siklus I ada 2 anak (MAR dan FI)

yang berada pada kriteria sangat baik setelah diadakan tindakan Siklus II maka pada kriteria sangat baik bertambah menjadi 3 orang (FA, MAR dan FI).

Pada Siklus II ada 1 anak (IS) yang berada pada kriteria kurang setelah diadakan tindakan Siklus III maka sudah tidak ada yang berada pada kriteria kurang baik. Pada Siklus II ada 4 anak (AND, AT, AB dan ANJ) yang berada pada kriteria cukup setelah dilaksanakan tindakan Siklus III maka 2 anak (AND dan AND) masih tetap berada pada kriteria cukup dan 2 anak (AB dan ANJ) naik berada pada kriteria baik sehingga ada 3 anak (IS, AND dan AT) yang berada pada kriteria cukup. Pada Siklus II ada 7 anak (NA, ID, ANS, BY, IR, AD dan AR) yang berada pada kriteria baik, setelah dilaksanakan tindakan Siklus III maka 2 anak (NA dan ID) masih berada pada kriteria baik dan 5 anak (ANS, BY, IR, AD dan AR) naik berada pada kriteria baik sehingga ada 4 anak (AB, ANJ, NA dan ID) yang berada pada kriteria baik. Pada saat Siklus II ada 3 anak (FA, MAR dan FI) yang berada pada kriteria sangat baik, setelah dilaksanakan tindakan Siklus III maka anak yang berada pada kriteria sangat baik kemampuan membaca awalnya menjadi 8 anak (ANS, BY, AD, FA, IR, AR, MAR dan FI).

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti maupun guru dari data hasil penelitian Siklus I rata-rata kelas sebesar 56,11%, data hasil penelitian Siklus II rata-rata kelas sebesar 67,5%, data hasil penelitian Siklus III rata-rata kelas sebesar 79,44%. Kemampuan membaca awal anak sudah tergolong baik dengan ditandai anak sudah dapat menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, sebagian besar anak sudah mengenal kata serta beberapa anak sudah mengerti makna dan maksud bacaan sederhana. Oleh karena itu penelitian pada Siklus III di hentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan membaca awal anak kelompok B TK ABA Kalikotak meningkat setelah dilaksanakan tindakan penelitian menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awalselama tiga Siklus dalam waktu sekitar 1,5 bulan. Peningkatan kemampuan membaca awal tersebut ditandai dengan beberapa anak sudah dapat menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, mengenali kata dan memahami makna kata serta maksud bacaan berupa gambar bertuliskan kalimat sederhana. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas kemampuan membaca awal dalam setiap Siklus ke Siklus.

Peningkatan tersebut setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: media yang digunakan, faktor intelektual, kondisi badan anak, lingkungan belajar, cara yang digunakan, motivasi dan minat anak untuk belajar membaca awal. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Laurin dan Arnold (Farida Rahim, 2008: 16) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis (motivasi dan minat).

Ketika anak-anak merasa badannya sehat mereka akan lebih lincah dan nyaman dalam kegiatan membaca awal menggunakan media papan flanel. Demikian pula pada anak yang intelektualnya tinggi, anak akan mudah dalam memahami hal-hal yang diajarkan termasuk dalam menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, mengenali kata dan memahami makna kata serta maksud bacaan. Bagi anak yang intelektualnya kurang tinggi pun sangat terbantu dengan penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca

karena anak dapat melihat bentuk huruf, meraba bahkan memindah-mindahkan huruf maupun item-item yang lain.

Faktor lingkungan pun juga penting. Selain itu, lingkungan belajar di kelas pun sangat mempengaruhi, bila kondisi kelas nyaman dan tenang anak akan lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu anak akan lebih menyerap informasi pembelajaran dengan mudah jika dibandingkan dengan suasana belajar yang gaduh.

Demikian pula faktor minat dan motivasi anak sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca awalnya. Faktor motivasi akan menjadi pendorong anak dalam belajar membaca (Nurbiana Dhieni,dkk., 2008: 5.18). Anak lebih tertarik menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca karena anak sebelumnya belum pernah menggunakan bahkan menemui media seperti ini sehingga anak lebih termotivasi dan membangkitkan minat anak. Selain itu anak terlihat lebih aktif mengantri ingin menggunakan media papan flanel ini, anak juga lebih semangat untuk belajar membaca termasuk mengenal huruf maupun kata serta gambar-gambar. Pemberian *reward* pada anak pun menyumbangkan motivasi dan minat yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran membaca awal menggunakan media papan flanel. Hal tersebut terbukti anak lebih antusias ketika guru memberikan *reward* benda pada anak yang mengikuti pembelajaran.

Ada anak yang usianya berada di usia sekitar 5,3 tahun kemampuan membacanya meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (Sofia Hartati, 2005: 46-47) bahwa pada usia 4,5-5,5 tahun anak berada pada masa

peka membaca. Saat berada pada masa peka maka anak akan mudah dalam menyerap stimulasi yang diterima termasuk dalam menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi, mengenali kata dan memahami maksud kata serta maksud bacaan. Dari peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa media papan flanel ini berperan dalam peningkatan kemampuan membaca awal, namun peran seorang guru dalam menggunakan media tersebut pun juga tidak dapat dilupakan. Guru pun telah membimbing anak dengan penuh kesabaran.

Media papan flanel ini menarik bagi anak karena selain warna yang mencolok, media ini dapat dilihat, diraba dan mudah di pasang maupun dilepas sehingga dapat mengkonkretkan huruf yang abstrak kalau hanya diucapkan maupun didengar saja. Selain itu memberi pengalaman belajar yang konkret pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edger Dale yang menyatakan bahwa anak perlu mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Mengacu pendapat tersebut maka semakin anak mengalami maka semakin berkesan dan bermakna hasil belajarnya. Media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca ini dapat memperjelas tentang konsep bentuk huruf agar persepsi bentuk huruf dapat sesuai pada aslinya dan membuat anak lebih aktif. Hal tersebut sesuai pendapat Arif Sadiman, dkk (2009: 17) bahwa manfaat media pembelajaran yaitu: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis, membuat anak aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel ini juga dilandasi dengan teori pemrosesan informasi. Pada awalnya anak melihat gambar maupun tulisan dan mendengar bunyi huruf, kata

maupun kalimat yang disampaikan oleh guru maupun temannya. Kemudian informasi tersebut dikirim ke otak dan ditahan di STM sehingga membentuk suatu persepsi, persepsi tersebut dipengaruhi oleh perhatian dan pengetahuan yang telah dimiliki anak. Supaya persepsi anak tentang huruf-huruf, kata maupun kalimat benar maka dibantu dengan penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Informasi-informasi yang penting di STM akan di simpan dalam LTM. Supaya dapat disimpan di LTM dan diingat maka informasi tersebut harus menarik perhatian anak dan dapat diulang-ulang. Dalam hal ini informasi berupa huruf maupun kata yang ada di media papan flanel menarik bagi anak karena dapat diraba, berwarna-warni dan dapat dipindah-pindah. Proses pengulangannya yaitu anak akan melihat dan mendengar serta meraba huruf berulang-ulang. Sehingga akan memudahkan anak untuk mengingat huruf untuk mengenali kata, memahami makna kata dan maksud bacaan tersebut dan memunculkan kembali pada saat dibutuhkan.

Kegiatan pengulangan tersebut sangat baik dalam rangka meningkatkan kemampuan memori supaya tidak mudah lupa. Hal tersebut sesuai pendapat Sri Rumini, dkk (1998: 81) bahwa salah satu peningkatan kemampuan memori melalui pengulangan. Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca awal ini sesuai pendapat Sofia Hartati (2005: 30) bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, salah satunya yaitu belajar melalui indera. Melalui penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat meraba huruf, melihat huruf

maupun gambar dan mendengarkan suara/ bunyi huruf tersebut dari orang lain. Selain itu melalui penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret daripada jika tanpa media, dengan kata lain anak hanya mendengar saja.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca awal melalui media papan flanel pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak dapat meningkat dengan baik. Namun dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu: ada beberapa item-item dari media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal belum divalidasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B TK ABA Kalikotak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yaitu rata-rata kelas sudah mencapai $\geq 76\%$. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada setiap siklusnya. Persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada saat Pratindakan sebesar 47,22%, pada Siklus I sebesar 56,11%, pada Siklus II sebesar 67,5%, pada Siklus III sebesar 79,44%. Oleh karena itu tindakan pada Siklus III dihentikan karena persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal anak telah mencapai indikator keberhasilan.

Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pada Siklus I yaitu guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, memberi contoh cara mengenali huruf dan kata, memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, anak diberi kesempatan melihat, meraba huruf-huruf dan item-item dapat dipasang dan anak maju satu persatu yang lain menunggu giliran. Pada Siklus II peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel dilaksanakan hampir sama seperti Siklus I, perbedaann yaitu pada Siklus II waktu pelaksanaan tindakan ditambah dan pembelajaran dibuat berkelompok. Pada Siklus III peningkatan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel dilaksanakan hampir sama

seperti Siklus III, perbedaann yaitu pada Siklus III guru lebih menekankan pengenalan pada huruf-huruf yang sulit dibedakan anak, memberi kesempatan lebih besar pada anak-anak yang peningkatan kemampuan membaca awalnya masih sulit, anak lebih dibimbing dan lebih memotivasi anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru

Jika pembelajaran membaca awal menggunakan papan flanel hendaknya item-item papan flanel dilapisi kain flanel semua sehingga perekat tidak mudah lepas dan papan flanel sebaiknya dibuat lebih banyak lagi serta item papan flanel dibuat lebih variasi. Jika akan meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media papan flanel sebaiknya item-item papan flanel di masukkan dalam rak khusus supaya lebih awet dan mudah dalam mengambilnya.

2. Peneliti selanjutnya

Sebaiknya media papan flanel dan item-itemnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal yang akan digunakan harus tervalidasi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Anna Yulia. (2004). *Cara menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arif Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP-UNY
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Baharudin & Esa, N.W., (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RuzzMedia
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depdikbud. (1955). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Surabaya: Depdikbud
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Enny Zubaidah. (2013). *Draf Penulisan Buku Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Flain-lain%2Fdr-enny-zubaidah-mpd%2FProduk%2520Bahan%2520Ajar%20Diagnosa%2520Membaca%2520Permulaan.pdf&ei=IVUMVK3E-DYvr8AWL9oC4Aw&usg=AFQjCNG7ccUMfXqEaZb8sbHpiM9infCEiQ&sig2=ZY392sED6M8FPE6YNoyItw&bvm=bv.74649129,d.dGc> pada tanggal 07 September 2014, jam 10.05 WIB.

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Goodchild, Rachel. (2004). *The Joy of Reading: Mengajak Anak Gemar Membaca* (alih bahasa: Sri Meilyana). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Rusell. (1985). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. 2^{ed}. USA: John Wiley & Sons, Inc

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Dra. Muslichah Zakarsih). Jakarta: Erlangga

Kemendiknas. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.

Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Morrisoon, George S. (2002). *Fundamental of Early childhood Education*, 5th edition: *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (alih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.

Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rita Maryana. (2005). *Strategi Pengelolaan lingkungan belajar di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks
- Saharti Akhadiah MK, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J,W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (alih bahasa: Achmad Chausairi & Juda Damanik). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Slamet Suyanto. (2005a). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- , (2005b). *Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Rumini. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP-UNY
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wasik, A. Barbara & Seefeld, Carol. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.

Lampiran 1.

Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu	Tema/ Sub Tema
Pra tindakan	Kamis, 24 April 2014	07.30 – 10.00	Alat komunikasi/ manfaat alat komunikasi
	Sabtu, 26 April 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ alam sekitar
Siklus I	Senin, 28 April 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ Gejala alam dan Bencana alam
	Rabu, 30 April 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ Gejala alam dan Bencana alam
	Rabu, 7 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ Benda-benda di langit
Siklus II	Kamis, 8 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ Benda-benda di langit
	Selasa, 13 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ kehidupan di bumi & benda-benda yang ada di bumi
	Jumat, 16 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ kehidupan di bumi & benda-benda yang ada di bumi
Siklus III	Rabu, 22 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/hujan
	Rabu, 28 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ banjir
	Jumat, 30 Mei 2014	07.30 – 10.00	Alam semesta/ benda-benda yang ada di bumi

Lampiran 2.

Hasil wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala TK dan Guru Berkaitan dengan Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman.

Hari/ Tanggal	No	Pertanyaan	Tanggapan guru
13 November 2013	1	Kemampuan apa yang menurut Ibu masih perlu ditingkatkan lagi pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak?	Kalau yang perlu ditingkatkan macam-macam. Namun yang perlu sekali itu tentang huruf-huruf. Sudah hampir semester 2 masih ada anak yang belum tau tentang huruf-huruf. Bahkan ada anak belum hafal sama sekali. Tapi syukur Alhamdulillah anaknya itu tetap semangat.
	2	Maksud ibu membaca?	Iya, membaca. Kalau kemampuan menulis cukup baik. Anak-anak sering meniru huruf dirumah, kami memberi buku tugas meniru huruf maupun angka. Sebisanya anak, yang penting anak sudah berusaha. Ada yang sudah membentuk huruf ada juga yang belum.
	3	Kalau kemampuan berbicaranya bagaimana bu? Apakah mereka sudah tidak canggung lagi?	Kalau kemampuan berbicaranya ya sudah lebih baik. Anak-anak sudah berani mengungkapkan pendapat atau mengomentari sesuatu. Kadang anak-anak juga berani mengingatkan kalau kami melakukan kesalahan. Kalau waktu tanya jawab kadang-kadang anak juga sudah mau ikut berpartisipasi berpartisipasi.
Sabtu, 11 Maret 2014	1	Bagaimana kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK ABA Kalikotak?	Alhamdulillah, sudah ada sedikit peningkatan mekipun sedikit. Sudah ada beberapa anak yang mengetahui tentang huruf, tapi ada juga anak yang belum hafal huruf vokal. Anak-anak itu masih sering terbolak-balik kalau mengenali huruf. Tapi syukur Alhamdulillah beberapa anaknya itu tetap semangat.

	2	Huruf apa saja bu yang anak-anak kesulitan dalam mengenalinya?	Setiap anak itu beda-beda. Ada yang sudah hafal semua. Ada yang kesulitan dalam membedakan huruf p dengan q, m dengan w, d dengan b, n dengan u, f dengan v, t dengan f, l dengan i, h dengan n. Terus huruf v, y, w,x,z. tapi huruf-huruf yang jarang dipakai tidak harus hafal. Kami menekankan pada huruf yang sering dipakai. Kalau huruf saja anak masih sulit mengenalinya, jadi nanti ya kesulitan sulit dalam membacanya.
	3	Seberapa pentingkah kemampuan membaca awal untuk anak TK khususnya TK ABA Kalikotak?	Menurut kami penting sekali. Kalau sudah diajarkan di TK, paling tidak anak punya bekal untuk melanjutkan ke SD, meskipun hanya pengenalan atau membaca-membaca kata. Di LKA anak juga ada kegiatan melingkari huruf, menebalkan ataupun menjodohkan kata dan gambar. Dengan menjodohkan anak dapat tahu bendanya seperti itu dan tulisannya seperti itu. Tapi untuk menjodohkan ya masih perlu banyak bimbingan. Anak SD sekarang pelajarannya sudah sulit, tidak seperti zaman saya dulu. Sekarang anak SD juga banyak PR. Orang tua juga ingin anaknya itu bisa membaca meskipun sedikit-sedikit, supaya nanti ketika di SD mudah dalam mengikuti pelajaran.
	4	Kapan biasanya dilakukan pembelajaran membaca awal? Apakah ada waktu khusus?	Kalau mengenal huruf biasanya sebelum masuk kelas anak-anak mengucapkan huruf atau menulis huruf di papan tulis baru masuk kelas. Kalau anak belum bisa nanti dibimbing guru. Kalau mengerjakan LKA itu juga ada yang berkaitan dengan membaca awal. Kadang juga Setiap hari Selasa, setelah pulang sekolah ada les membaca.

	5	Les membaca? Terus bagaimana pelaksanaannya bu?	Iya, les membaca. orang tua juga setuju kalau dilaksanakan les membaca karena itu juga untuk anak. Ya setiap anak maju satu-satu membaca buku, yang belum mendapat giliran bisa main atau belajar menulis dengan meniru.
	6	Bukunya itu dari mana bu?	Dari sekolah. Anak-anak punya buku yang sama di rumah.
	7	Media apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan membaca awal?	Ada menara huruf, kartu huruf, buku membaca, gambar terus ada nama huruf awalnya, papan tulis kapur, mainan puteran huruf. Tapi jumlahnya hanya sedikit.
	8	Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca awal?	Anak-anak kadang tidak mau belajar menggunakan buku pada waktu les, kebanyakan anak itu hanya main. Terus anak kurang konsentrasi, mudah terpengaruh teman dan anak lari-larian. Mungkin medianya kurang menarik. Media yang ada juga hanya sedikit. Maklumlah, keadaannya seperti ini.
	9	Apa usaha yang dilakukan ibu untuk mengatasi itu?	Ya lebih memotivasi anak dan membujuk anak serta lebih sabar.

Lampiran 3.

Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal
Semester/ Minggu

: Senin, 28 April 2014
:II/ 16

Kelompok : B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: Alam Semesta/ gejala alam dan bencana alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil				Perbaikan
					1	2	3	4	
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F. A. 1)	Berlari sambil melompat dengan seimbang (MK. 8)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Keg. Out door -bermain lompat tali Guru memberi contoh cara bermain, setelah anak paham anak melakukannya. -Masuk kelas -Salam, berdoa sebelum belajar -Tanya jawab kabar anak, presensi - Belajar keagamaan -Tanya jawab tentang “ macam-macam gejala alam dan bencana alam” -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, Gambar pelangi, gunung meletus, hujan, banjir	Unjuk kerja/ Percakapan	Is Ab Anj	Smua (10)	Ir By		main lompat tali
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM. 3)	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (NAM. 16)				And Anj	Smua (10)	Fi Na Ir		
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1)	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (B. 25)	II. KEGIATAN INTI = 60 MENIT Menempel huruf dan mengucapkannya kemudian merangkai menjadi kata. . Anak dikenalkan huruf a-z oleh guru dengan menempelkannya di papan flannel sambil meraba dan mengucapkan huruf tersebut. . Anak menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru. . Anak merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata yang di tempel di papan flannel. . Anak yang belum bias diberi reward. . Anak yang berpartisipasi diberi reward	Anak langsung, papan flannel, huruf –huruf, gambar dan kata hujan, gunung meletus, banjir, pelangi untuk membantu anak dalam merangkai maupun gambar yang lain.	Observasi	Id Anj And At Ab Is	Smua (7)	Mar Fi		merangkai kata
Mengunting sesuai pola (F. B. 5)	Mengunting dengan berbagai media berdasarkan pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, a) (F. 47)	-mengunting gambar awan . Anak melihat contoh cara mengunting awan. anak yang paham melaksanakannya. . Anak yang mau berpartisipasi diberi reward.	Gambar awan, gunting	penugasan	Anj Is	Smua (10)	Mar Fi Na		mengunting matahari
Bersikap kooperatif dengan	Dapat melaksanakan tugas	-kerja kelompok membuat perumpamaan saat terjadi	Kertas berbagai bentuk, lem,	Hasil karya		Smua			

teman (SE. 1)	kelompok (SE. 1)	petir menggunakan kertas . Anak mengerjakan. Setelah mendapat penjelasan dari guru	kertas besar				(10)			
Membaca nama sendiri (B. C. 5) Menulis nama sendiri (B. C. 6)	Membaca nama sendiri dengan lengkap (B. 36) Menulis nama sendiri dengan lengkap (B. 35)	menulis dan membaca nama sendiri menggunakan arang . Anak melaksanakan setelah diberi penjelasan guru dan dibimbing.	Kertas hvs, arang runcing	Penugasan						
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan kemudian makan bersama	Alat snack, air mineral, air bersih, sabun lap.							
Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K. C. 3) Mengulang kalimat yang lebih kompleks (B. A. 2)	Mengenal huruf vokal dan konsonan. Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B. 4)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT -menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang ada di bendera huruf. . Anak menirukan huruf vokal dan konsonan yang diucapkan guru . Anak yang belum bisa dibimbing guru Bersyair "angina rebut" -Evaluasi/ recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, pesan-pesan pulang sekolah, salam -Membalik presensi, pulang	Anak langsung. teks syair: angina rebut melanda desa, pohon tumbang membawa bencana, rumah roboh porak poranda, itu semua kuasa Allah Yang Maha Esa	Observasi Observasi	15 And Anj	Smua (g)	Fi Na lr		mengenalkan huruf vokal & konsonan	

Jumlah anak yang hadir: 15

S: -

I: -

A: -

Jumlah anak: 15



Kepala TK ABA KALIKOTAK

Sri Ajiem Budiarti, S.Pd
NIP. 1967 0331 198702 2 002

Guru Kelas

dkat

Ratmini

Minggir, 26 April 2014

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal :Rabu, 30 April 2014
Semester/ Mingguke :II/ 16

Kelompok : B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: Alam Semesta/ gejala alam (siang dan malam)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian					Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F. A. 1)	Bermain simpai (F. 8)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Keg. Out door - Bermain Simpai Anak bermain setelah paham penjelasan guru -Masuk kelas -Salam, berdoa sebelum belajar -Presensi - belajar keagamaan Hafalan surat pendek, hadist, doa, bahasa arab. -Tanya jawab tentang “tentang terjadinya siang dan malam, perbedaan siang dan malam” -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, simpai	Unjuk kerja			Smua (12)	Is Na And		
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (K. 1)	Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda (K. 3)		Gambar siang dan malam hari.	Percakapan			Smua (15)			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B. B. 3) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal (B. B. 1)	Menceritakan isi bacaan berupa gambar yang ada tulisannya (B. 14) Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan seldtar (B. 25)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT -Bercerita gambar yang ada tulisannya tentang siang dan malam hari .Sebelum bercerita dimulai anak mendengarkan kembali huruf a-z yang disampaikan guru dengan menempelkan huruf di papan flannel dan menirukannya serta meraba huruf tersebut. . Anak diberi kesempatan untuk membantu menempelkannya. . Anak dan guru mengulangi huruf a-z, beberapa kali menyebutkan contoh kata yang mempunyai awalan huruf tersebut. . Anak melihat guru menempelkan gambar di papan flannel dan mendengarkan guru membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana tersebut. . Anak mulai bercerita sendiri, bagi yang belum bisa dibimbing guru satu-satu. . Anak yang berpartisipasi diberi reward	Anak lagsung, papan flannel, gambar dan kata	Observasi	Is Anj Ar At	Smua (6)	Fi Na Mar Ir Ta		dibimbing	

Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K. C. 1)	Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20 (K. 34)	-anak menyebutkan lambang bilangan dan menempelkan gambar sejumlah lambang bilangan. . Anak melaksanakannya setelah paham dari penjelasan guru . Anak yang berpartisipasi diberi reward.	Kertas bertulisan lambang bilangan, lem, potongan gambar	Penugasan		15 Anj Ana	Smua (9)	Fi Mar Ar	di bimbing	
Bersikap kooperatif dengan teman (SE. 1) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F. B. 3)	Dapat melaksanakan tugas kelompok (SE. 1) Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough (F. 37)	-kerja kelompok membuat perumpamaan suasana siang hari maupun malam hari. Guru memberi penjelasan cara mengerjakan. Anak mengerjakan sesuai majinasinya secara berkelompok.	Plastisin, karton tebal	Hasil karya			Smua (9)			
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan kemudian makan bersama	Alat snack, air mineral, air bersih, sabun lap.							
Mengulang kalimat yang lebih kompleks (B. A. 2)	Mengulang kalimat yang di dengar (B. 4)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT Bersyair “ malam tiba”	Anak langsung, Teks: Bila malam telah tiba. Bintang terlihat diatas sana. Bulan bersinar indah bercahaya. Menerangi bumi serta isinya. Anak langsung	Observasi			Smua (15)			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM. 4)	Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk (NAM. 23)	-bercakap-cakap menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk -Evaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, pesan –pesan pulang sekolah, salam -Membalik presensi, pulang		Percakapan		Anj Anj	Smua (9)	Mar Ar Na Id		

Jumlah anak yang hadir: 15

S: -

I: -

A: -

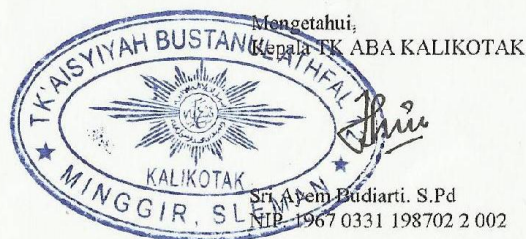
Jumlah anak: 15

Minggu, 29 April 2014

Peneliti

Handwritten signature

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036



Guru Kelas

Handwritten signature

Ratmini

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
Semester/ Minggu: II/ 17

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ benda-benda langit

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian					Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
<p>Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K. C. 3)</p> <p>Membiasakan diri beribadah (NAM. 2)</p>	<p>Pengenalan huruf vokal dan konsonan (K. 40)</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM. 8)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menempel huruf yang disebutkan oleh guru sebelum masuk kelas. .Anak menempel sesuai petunjuk dari guru -Salam, Berdoa sebelum belajar -Presensi - Belajar keagamaan Hafalan doa, hadist, bahasa arab -bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada di langit -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. 	<p>Anak langsung, papan flannel dan itemnya,</p> <p>Anak langsung</p>	Observasi	Is Aij	Ab Au	Smu (8)	Mar Fi Ar Fa	dibimbing	Menangkai huruf
				Percakapan						
<p>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1)</p> <p>Memahami hubungan antara bunyi dari bentuk huruf (B. C. 4)</p>	<p>Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (B. 25)</p> <p>Menghubungkan tulisan sederhana, dengan simbol yang melambangkannya.(B. 31)</p>	<p>II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - mencocokkan gambar dengan kata bulan, bintang, matahari, awan, pelangi . Anak mengenal kembali huruf a-z dari guru yang ditempel di papan flannel dan diucapkan sambil dirabanya . Anak diberi kesempatan untuk membantu menempelnya dan mengucapkan huruf tersebut. . Guru memasang gambar bulan, bintang, matahari, awan dan pelangi pada papan flannel sebelah kiri. Selanjutnya menempelkan kata sederhana di papan flanel sebelah kanan dan menyisipkan benang ditengah kata tersebut. Sebelum ditempel kata tersebut di bacakan guru sambil memperlihatkan pada anak, dan memberitahu anak bahwa posisi urutan gambar maupun kata akan diubah. . Anak melihat guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa tersebut. Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf-huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar tersebut. . Anak melaksanakan sesuai petunjuk dari guru . Anak yang belum bisa dibimbing . . Anak yang berpartisipasi diberi reward. 	<p>Anak langsung, papan flannel dan itemnya</p>	Observasi		Aij Ab Is Au At	Smu (8)	Fi Mar	dibimbing	

Menempel gambar dengan tepat (F. B. 6)	Membuat gambar dengan teknik mozaik memakai berbagai bentuk/ bahan (segitiga, segiempat, lingkaran dll) (F. 49)	-membuat mozaik pelangi menggunakan potongan kain flanel . Anak mengerjakan sesuai penjelasan guru. . Anak yang berpartisipasi diberi reward.	Potongan kain flanel, lem, buku tempel.	Hasil karya	Is Anj Ana	Smua (8)	Ar Fi Ir Fa		menambah bahan agar dibuat lagi
Memiliki sikap gigih (SE. 7)	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (SE. 21)								
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling ter" (K. C. 1)	Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. (K.16)	- Memberi tanda < untuk benda yang lebih sedikit dan tanda > untuk benda yang lebih banyak. Guru memberi contoh sambil menjelaskan cara mengerjakan. Setelah anak paham, anak mengerjakannya.	Kertas bekas, gambar matahari, bulan, bintang, lem, gunting.	Penugasan		Smua (10)	Fi Ir Fa Ar By		
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan, makan bersama	Maianan, snack, air						
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (K. C. 3)	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama (B. 28)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT -bercakap-cakap menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama. -Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, salam -Membalik presensi, pulang	Anak langsung, kartu kata bergambar	Percakapan	Anj And Is	Smua (9)	Fi Ar By		

Jumlah semua anak: 15

S: ~

I: -

A: -

Jumlah anak masuk: 15



Guru Kelas

[Signature]

Ratmini

Minggir, 6 Mei 2014

Peneliti

[Signature]

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal
Semester/ Minggu ke

: Kamis, 8 Mei 2014
: II/ 17

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ benda-benda langit

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian					Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Perbaikan	Pengayaan	
					1	2	3	4			
Memahami peraturan (SE. 5) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F. A. 4)	Mentaati aturan main (SE. 15) Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil bergerak (F. 18)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT -menangkap kantong ajaib sambil bergerak dan mata ditutup. . Anak bermain setelah mendengarkan penjelasan dari guru -Salam -Berdoa sebelum belajar -Presensi - tanya jawab kabar aak - belajar keagamaan Hafalan doa, hafalan hadist, bahasa arab -bercakap-cakap tentang manfaat benda-benda langit -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, kantong ajaib	Unjuk kerja				Smua (14)	Ir		
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B. C. 4) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1) Mengetahui pola ABCD-ABCD (K. B. 4)	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (B. 25) Merangkai huruf menjadi kata Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri (B. 26) Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan (K. 27)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - menyebutkan huruf vokal dan konsonan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata. . Anak mengenal kembali huruf a-z dari guru yang ditempel di papan flannel dan diraba serta diucapkannya. . Anak dipersilahkan menempelkan huruf yang disebutkan oleh guru dan membunyikan huruf yang ditunjuk guru serta merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata. . Anak yang belum bisa dibimbing guru. . Anak yang berpartisipasi diberi reward. -Menggambar bebas dan diberi tulisan . Anak melaksanakan tugas sesuai penjelasan guru -Menempel gambar di ikat kepala sesuai pola . Anak melihat guru membuat contoh ikat kepala dengan menggantung gambar terlebih dahulu, kemudian ditempel sesuai pola di lipatan kertas koran.selanjutnya dibentuk lingkaran sesuai besarnya kepala anak dan dilem. . Anak melaksanakan tugas sesuai penjelasan	Anak langsung, papan flannel dan itemnya, gambar Buku gambar, crayon Kertas Koran, kertas bergambar, gunting, lem	Observasi Hasil karya Hasil karya			Is Ar At Ab	Smua (8)	Fi Mar Fi	dibimbing	
								Smua (13)	Fi Ar		menewarnai
								Smua (15)			

		. Anak yang masih kesulitan dibimbing guru.									
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT									
		-Bermain bebas -Cuci tangan, makan bersama	Mainan, snack, air mineral, air bersih, sabun.								
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM. 4)	Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk (NAM. 22)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT Bercakap-cakap menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk -Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak pulang sekolah dan salam -Membalik presensi, pulang	Anak langsung	Percakapan			5mu (15)				

Jumlah semua anak: 15

S: -

I: -

A: -

Jumlah anak masuk: 15



Mengetahui,
Kepala TK ABA KALIKOTAK

Sri Ayan Budiarti. S. Pd
NIP. 19670331198702 2 002

Guru Kelas

Chut

Ratmini

Minggir, 7 Mei 2014

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014
Semester/ Mingguke : II/ 18

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ kehidupan di bumi & benda-benda yang ada di bumi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Alat/ Aspek yang dinilai	Penilaian				Tindak Lanjut	
					1	2	Hasil		Perbaikan	Pengayaan
							3	4		
Memahami peraturan (SE. 5) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F. A. 4)	Mentaati aturan main (SE. 15) Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil bergerak (F. 18)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT -menangkap kantong ajaib sambil bergerak dan mata ditutup. -Anak bermain setelah memperhatikan penjelasan dari guru. -Salam, berdoa sebelum belajar -Presensi Tanya kabar anak - belajar keagamaan • Hafalan doa, hadist, bahasa arab -Bercakap-cakap tentang kehidupan di bumi - Bercakap-cakap menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk di bumi. -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, bendera, tiang Gambar	Observasi Percakapan			Smua (15)			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM. 4)	Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk (NAM. 23)						Smua (12)	Fi la At		
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B. B. 3)	Bercerita tentang gambar yang disediakan (B. 14)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT bercerita tentang gambar yang ada tulisannya, disediakan oleh guru. . Anak mengenal kembali huruf a-z dari guru yang ditempel di papan flannel. . Anak diberi kesempatan untuk membantu menempel huruf kemudian melafalkan huruf-huruf tersebut sambil merabanya. .Anak melihat guru menempelkan gambar dan mendengarkan guru membaca gambar tersebut. . Anak diberi kesempatan untuk membaca gambar tersebut. . Anak yang berpartisipasi diberi reward. . Anak yang belum bisa membaca dibimbing guru	Papan flannel, gambar bertuliskan kalimat sederhana	Observasi		Is And At Anj As	Smua (10)		dibimbing	
Menggambar sesuai gagasan (F. B. 1)	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran segitiga, segi empat (F. 25)	-Menggambar orang . Anak memperhatikan saat guru memberi contoh cara menggambar dengan meniru membuat garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran. . Anak menggambar dengan meniru membuat garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran.	Buku gambar, crayon	Hasil karya		Is And At Anj	Smua (7)	Fi Ar Mar Fa		melwarna

Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter" (K. B. 1)	lingkaran segitiga, segi empat (F. 25) Mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu gelas, satu botol dll, dengan air, pasir, biji-bijian, beras dll (K. 20)	menggambar dengan meniru membuat garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran. . Anak menggambar dengan meniru membuat garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran. -Mengisi botol dengan biji-bijian menggunakan gelas aqua. . Anak memperhatikan penjelasan guru .Anak melakukannya dan guru membimbing anak yang belum bisa.	Botol bekas, biji padi	Unjuk kerja			semua (15)				
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan, lap -Makan bersama	mainan snack, air mineral, air, sabun.								
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1) Mengenal berbagai macam lambang, huruf vocal dan konsonan (K. C. 3)	Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (B. 25) Meniru berbagai lambang, huruf vocal dan konsonan (K. 42)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT -menyebutkan dan meniru simbol huruf vokal dan konsonan serta merangkai huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata . Anak memperhatikan guru menampilkan benda batu, pasir, tanah diikuti tulisannya. . Anak menunjuk huruf yang disebutkan guru dan merabanya. . Anak melihat guru membericontoh meniru huruf dengan plastisin. . Anak meniru huruf dengan plastisin sesuai huruf yang dirabanya tadi -Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa anak kendaraan, janji anak pulang sekolah dan salam -Membalik presensi, pulang	Anak lagsung, papan flanel dan itemnya, plastisin	Observasi		Is Ana Ab Anj	Smua (7)	Fi Ar Mar Fa			

Jumlah semua anak: 15

S: —

I: —

A: —

Jumlah anak masuk:

Minggir, 12 Mei 2014



Guru Kelas

Clkat

Ratmini

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal
Semester/ Minggu ke

: Jumat, 16 Mei 2014
: II/ 19

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ bumi & benda-benda yang ada di bumi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian					Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
Melakukan permainan fisik dengan teratur (F. A. 3) Mengetahui berbagai macam lambing, huruf vokal dan konsona (K. C. 3) Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM. 3)	Melakukan permainan fisik (F. 16) Pengenal huruf vokal dan konsonan (K. 40) Berbicara dengan sopan (B. 11)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT -kegiatan Out door -bermain pencarian huruf . Anak dibagi menjadi 2 kelompok. . Anak melihat guru memberi contoh bermain, dengan duduk berselonjor mengambil bendera huruf dan merantingkan ke temannya kemudian ditancapkan ke dalam pasir. . Anak melakukannya setelah paham -Salam,Berdoa sebelum belajar -Presensi -tanya jawab kabar anak - belajar keagamaan Hafalan doa, hafalan hadits, bahasa arab -bercakap-cakap tentang kehidupan di bumi -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, bendera huruf dan item-itemnya, Anak langsung	Observasi Percakapan		Ab Anj And	Smua (9)	Fi Mar Ar		
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca (B. B. 3)	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B. 12)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT -mencocokkan gambar/benda dengan kata . Anak mengenal kembali huruf a-z dari guru yang ditempel di papan flanel dan diucapkannya sambil dirabanya. . Anak diberi kesempatan untuk membantu guru menempel huruf-huruf. Setelah huruf semua terpasang guru kembali mengulangi huruf tersebut atau meminta anak untuk melafalkannya. . Guru memasang gambar pasir,air terjun, laut, gunung, pohon pada papan flanel sebelah kiri. Selanjutnya menempelkan kata sederhana di papan flanel sebelah kanan dan menyisipkan benang ditengah kata tersebut. Sebelum ditempel kata tersebut di bacakan guru sambil memperlihatkan pada anak, dan memberitahu anak bahwa posisi urutan gambar maupun kata akan diubah. . Anak memperhatikan guru memberi contoh dengan menunjukkan gambar dan menanyakan gambar apa	Anak langsung, media papan flanel dan itemnya untuk meningkatkan kemampuan membaca	Observasi	Is	And At Ab Anj	Ma Id Ans By	Smua (6)	dibimbing	

Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F. B. 3)	Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough (F. 37)	tersebut. Setelah mengetahui jawaban gambarnya tersebut, mencari kata dengan mengidentifikasi huruf awal kata tersebut. Jika ada huruf yang awalnya sama maka disebutkan dulu huruf yang menyusun kata tersebut. Setelah ketemu, guru membunyikan kembali sambil meraba huruf-huruf tersebut, kemudian tali disematkan pada pasangan gambar tersebut. . Anak menyebutkan huruf yang ada di kata dan mencocokkan gambar dengan kata . Anak dibimbing guru jika siswa yang belum bisa. . Anak yang berpartisipasi diberi reward.	Plastisin, contoh yang sudah dibuat oleh guru.	Hasil karya				Smua (12)	Fi lr ld		
Mengenal perbedaan berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K.C. 3)	Meniru berbagai lambang, huruf vokal dan konsonan (K. 42)	- Membentuk bumi dan 1 benda yang ada di bumi dengan plastisin . Anak-anak bebas membentuk sesuai tema - Meniru lambang bilangan . Anak memperhatikan penjelasan guru . Anak meniru lambang bilangan	LKA	Penugasan	Is And	Smua (10)	Fi Ar Mar			menyajikan LKA	
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT - Bermain bebas - Cuci tangan, lap - Makan bersama	Mainan, snack, air mineral, air, sabun, lap.								
Bangga terhadap hasil karya sendiri (SE. 8)	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya (Se. 25)	IV. KEGIATAN PENUTUP ± 30 MENIT - Mempresentasikan hasil karya anak . Anak presentasi dan guru membimbing bagi yang belum berani. - Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. - Berdoa setelah belajar, salam - Membalik presensi, pulang	Hasil karya anak.	Unjuk kerja	Anj And	Smua (9)	Ma lr By		dibimbing		

Jumlah semua anak: 15

S: -

I: -

A: -

Jumlah anak masuk: 15



Mengetahui,
Kepala TK ABA KALIKOTAK

Sri Ayem Budiarti, S. Pd
NIP. 1967 0331 198702 2 002

Guru Kelas

Cikrat

Ratmini

Minggir, 15 Mei 2014

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Rabu, 22 Mei 2014
Semester/ Minggu ke : II/ 19

Kelompok : B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: Alam Semesta/ gejala alam (hujan)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Alat	Penilaian				Tindak Lanjut	
					Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
Menentukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincuhan (F. A. 1) Mengetahui agama yang dianut (NAM. 1)	Berlari sambil melompat dengan seimbang (MK. 8) Berjalan dengan tumit sambil membawa beban (MK. 1) Menyanyi lagu-lagu keagamaan (NAM. 3)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Keg. Out door -Anak berdiri membentuk huruf U -bermain lompat tali dan bendera huruf . Anak bermain setelah mendengar penjelasan dari guru -Masuk kelas -Salam, berdoa sebelum belajar -Tanya jawab kabar anak -Presensi - Belajar keagamaan -Menyanyi lagu Nabi, hafalan surat pendek, hadist, doa sehari-hari, bahasa arab -Tanya jawab tentang “gejala alam hujan” . -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, Buku agama Teks lagu Nabi: Adam Idris Nuh Hud Sholeh Ibrahim Luth Ismail. Ishaq Yaqub Yusuf Ayub Syu'aib Musa Harun Zulkifli. Daud Sulaiman Ilyas Ilyasa Yunus Zakaria Yahya Isa. Muhammad Nabi kita.	Observasi		Is Ab Anj	Smua (8)	By Fi Mar Ar		
				Observasi		Is Anj Anj	Smua (9)	Fi Ar Ar		
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. C. 1)	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan (B. 25)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT -Menunjuk lambang huruf yang disebut dan membunyikannya kembali kemudian merangkai huruf menjadi kata . Anak mengenal kembali huruf a-z dari guru yang ditempelkan di papan flanel . Anak diberi kesempatan untuk membantu menempelkan huruf sambil meraba kemudian mengucapkan huruf tersebut. . Anak dan guru mengucapkan bersama-sama, setelah itu anak menempelkan huruf sesuai yang disebutkan oleh guru sambil merabanya dan mengucapkan huruf yang ditunjuk guru. . Anak diberi kesempatan untuk merangkai huruf menjadi kata. . Anak yang berpartisipasi di beri reward	Anak langsung, papan flanel dan itemnya untuk meningkatkan kemampuan membaca	Observasi		Is Anj Anj	At Ab Anj Na	Smua (9)	dibimbing	

Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (K. B. 3)	Memasangkan benda sesuai pasangannya, jenisnya, persamaannya, warna, bentuknya, dll. (K. 24)	-Mengelompokkan peralatan hujan <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh cara mengelompokkan dan menjelaskannya Setelah anak paham, anak mengelompokkannya dengan memasukkan gambar ke papan kantong Guru dapat memberi reward bagi anak yang mau berpartisipasi. 	Gambar peralatan hujan dan yang bukan, papan kantong	Unjuk kerja	Is Ab Ans	Smua (8)	Ar F Na Ans		memberi nama benda
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K. B. 6)	Mengerjakan "maze" yang lebih kompleks (K. 12)	Mengerjakan maze mencari jas hujan <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penjelasan cara mengerjakan Anak mengerjakan 	Kertas bergambar maze, alat tulis	Penugasan		Smua (3)	Mar Ar		
Menunjukkan sikap toleran (SE 2)	Mau berbagi dengan teman (SE 5)	III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Bermain bebas Cuci tangan, lap Makan bersama teman saling membagi makanan 	Alat snack, air mineral, air bersih, sabun lap.	Observasi		Smua (5)			
Membiasakan diri beribadah (NAM. 2)	Melaksanakan ibadah sesuai aturan dan keyakinan (NAM. 9)	IV. KEGIATAN PENUTUP ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> -berdoa ketika turun hujan dan berdoa ketika ada petir - guru membimbing anak, anak membaca doa sendiri -Evaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak pulang sekolah, salam -Membalik presensi, pulang 	Anak langsung, teks	Observasi		Smua (11)	Ar Ans At Mar		

Jumlah yang hadir: 15

S: -

E: -

A: -

Jumlah anak: 15

Minggir 22 Mei 2014



Guru Kelas

Cikat

Ratmini

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014
Semester/ Minggu ke: II/ 20

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ gejala alam (banjir)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian					Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
Memahami peraturan (SE. 5) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F. A. 4) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan (K. A. 3)	Mentaati aturan main (SE. 15) Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil bergerak (F. 18) Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak ketika banjir (K. 5)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT -menangkap kantong ajaib sambil bergerak dan mata ditutup. . Anak bermain setelah dijelaskan aturan bermain oleh guru. -Salam, berdoa sebelum belajar. -Tanya kabar anak -Presensi - belajar keagamaan • Hafalan doa, surat pendek, hadist -bercakap-cakap tentang terjadinya banjir dan kegiatan yang akan dilakukan -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, kantong ajaib Anak langsung, gambar	Observasi			Smu (15)			
				Percakapan			Smu (15)	Ad By 1r		
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B. C. 4) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke besar (K. B. 5) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F. B. 7)	Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana (B. 30) Menyebutkan huruf yang ada di suatu kata. Menyusun benda dari kecil ke besar (K. 30) Mewarnai bentuk gambar sederhana (F. 50)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT -membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana dan menyebutkan huruf yang ada di kata tersebut. . Anak mengingat kembali tentang huruf a-z menggunakan papan flanel. . Anak melihat guru menempel gambar bertulisan kalimat sederhana di papan flanel dan membacanya. . Anak membaca gambar tersebut dan menyebutkan beberapa huruf yang ada di suatu kata dalam kalimat tersebut. . Anak yang belum bisa dibimbing guru . Anak yang berpartisipasi diberi <i>reward</i> . -Mengurutkan gambar pohon dari yang kecil ke besar dengan mengunting dan menempelkannya. . Anak melaksanakan tugas setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan memberi contoh -Mewarnai gambar banjir dengan cat air . Anak melaksanakan tugas setelah guru menjelaskan dan memberi contoh cara mewarnainya. . Anak yang belum bisa dibimbing	Anak langsung, papan flanel beserta itemnya Gambar pohon, gunting, lem, buku tempel Gambar banjir, kuas, pewarna.	Observasi	Is	At Ang	Smu (8)	Fa 1r Mar Fi	dibimbing	
				penugasan		Is Ang	Smu (10)	At Fa Mar		memberi angka
				hasil karya			Smu (11)	Ma Na		

Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM. 4)	Memelihara kebersihan lingkungan (NAM. 26)	III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan, lap -Makan bersama -praktek membuang sampah pada tempatnya	mainan snack,air mineral, air bersih, sabun lap.	Observasi			Smua (15)			
Mengulang kalimat yang telah didengar (B. A. 2)	Mengulang kalimat yang telah didengarnya (B. 4)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT -Mengucapkan syair banjir . Anak mendengarkan guru mengucapkan syair . Anak menirukan syair yang diucapkan guru -Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan. Janji anak setelah pulang sekolah. salam -Membalik presensi, pulang	Teks syair, Bila hujan tiada henti-henti, gelisah kita tiada terkecuali, banjir yang pernah menimpa kta, akan terulang sebagai bencana. Anak langsung	Percakapan			Smua (12)	Fi At		

Jumlah semua anak: 15

S: -

I: -

A: -

Jumlah anak masuk: 15



Guru Kelas

Cikat

Ratmini

Minggir, 26 Mei 2014

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal: Jumat, 30 Mei 2014
Semester/ Minggu: II/ 10

Kelompok: B
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema / Subtema: alam semesta/ bumi & benda-benda yang ada di bumi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Alat	Penilaian				Tindak Lanjut	
					Hasil				Perbaikan	Pengayaan
					1	2	3	4		
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/ senam (F. A. 1)	Senam menurut music yang didengar (F. 14)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT -Senam SIC 2 . Anak menirukan gerakan senam yang dicontohkan guru. Salam, Berdoa sebelum belajar. Tanya kabar anak -Presensi - belajar keagamaan • Hafalan surat pendek dan doa serta hadist -bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada di bumi -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.	Anak langsung, tape.	Unjuk kerja			Smua (13)	Ad Na		
Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat (SE. 4)	Berbicara dengan tidak berteriak (SE. 12)		Benda konkret dan gambar benda –benda yang ada di bumi	Percakapan			Smua (12)	Mar By Fi		
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B. B. 3)	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B. 12)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT -mencocokkan gambar maupun benda asli dengan kata (pasir, batu, pohon, ikan) . Anak mengingatkan kembali huruf a-z yang ditempel oleh guru di papan flanel kemudian membunyikan huruf dan menunjuk maupun meraba hurufnya. . Guru menunjukkan gambar maupun benda asli dan menanyakan gambar apa tersebut. Kemudian menempelkan tulisan kata tersebut. Guru menanyakan pada anak huruf apa saja yang membentuk kata tersebut dan membacanya sambil meraba huruf tersebut . . Anak diberi kesempatan untuk mencocokkan gambar dan kata sesuai penjelasan guru.. . Anak yang berpartisipasi mendapat reward	Anak langsung, papan flanel dan itemnya	Observasi		15 And Al Ab	Smua (9)	ditimbang		
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B. B. 3)	Mengelompokkan kata-kata sejenis (B. 13)	-Mengelompokkan kata-kata bergambar yang sejenis berdasarkan kata kerja dan kata benda . Anak melihat guru memberi contoh mengelompokkan. . Anak-anak melaksanakan tugas.	Kertas, kata bergambar, lem.	Penugasan	15 And	Smua (9)	Fi Fa Mar		memberi nama benda	

3) Mengklasifikasi benda yang sejenis (K. B. 3) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F. B. 7).	Memasangkan benda sesuai jenisnya (K. 24) Melukis dengan jari (F. 53)	. Anak yang belum bisa dibimbing guru - Melukis dengan jari tentang hal-hal yang berkaitan dengan sub tema. . Anak melihat guru memberi contoh dan menjelaskan cara mengerjakan. . Anak melaksanakan tugas sesuai penjelasan guru. . Anak yang belum bisa dibimbing guru	Pasta warna, kertas BC	Hasil karya				Smug (12)	Fi Ar Mar		
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT -Bermain bebas -Cuci tangan, lap -Makan bersama	mainan snack, air mineral, air bersih, sabun.								
Mengenal agama yang dianut (NAM. 1)	Bersyair yang bemaafkan agama (NAM. 1)	IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT -Menirukan syair Alam Ciptaan Tuhan . anak mendengarkan guru mengucapkan syair kemudian anak menirukan. -Recalling kegiatan yang dilakukan hari ini. -Berdoa setelah belajar, doa penutup majelis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, janji anak setelah pulang sekolah, salam -Membalik presensi, pulang	Anak langsung, teks: Kau ciptakan bulan dan bintang, yang bertaburan di angkasa, matahari yang bersinar terang, menyinari seisi dunia. Binatang dan tumbuh-tumbuhan, lembah gunung serta lautan, itulah Alam Ciptaan tuhan, mari kita lestarikan.	Unjuk kerja				Smug (15)			

Jumlah semua anak: 15

S: -

I: -

A: -

Jumlah anak masuk: 15



Guru Kelas

d'kat

Ratmini

Minggir, 28 Mei 2014

Peneliti

Titik

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

Lampiran 4.

Lembar Observasi, Rubrik Penilaian
dan Hasil Observasi

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : /pertemuan
 Hari/ tanggal :

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengetahui kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	BY																										
2	AT																										
3	FA																										
4	IR																										
5	AND																										
6	AD																										
7	MAR																										
8	NA																										
9	AR																										
10	ID																										
11	AB																										
12	IS																										
13	ANJ																										
14	FI																										
15	ANS																										

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir,
Observer

2014

Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : /Pratindakan
 Hari/ tanggal : Kamis/ 24 April 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket						
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan															
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	BY			✓				✓							✓	✓										✓	2	3	4	10			
2	AT	✓					✓								✓											✓					5		
3	FA			✓				✓								✓										✓					10		
4	IR		✓					✓								✓										✓					9		
5	AND	✓				✓									✓										✓						4		
6	AD		✓				✓									✓										✓					8		
7	MAR			✓					✓																	✓					12		
8	NA		✓				✓									✓										✓					8		
9	AR			✓				✓								✓										✓					10		
10	ID		✓				✓									✓										✓					8		
11	AB	✓				✓									✓										✓						4		
12	IS	✓				✓									✓										✓						4		
13	ANJ	✓				✓									✓										✓						4		
14	FI			✓				✓																				✓				12	
15	ANS		✓				✓								✓											✓					7		

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 24 April 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : /Pratindakan
 Hari/ tanggal : sabtu/ 26 April 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket	
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan										
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	BY										✓								✓								4	
2	AT										✓								✓								2	
3	FA												✓						✓								5	
4	IR											✓							✓								4	
5	AND										✓								✓								2	
6	AD											✓							✓								4	
7	MAR												✓							✓							6	
8	NA											✓							✓								4	
9	AR												✓						✓								5	
10	ID											✓							✓								4	
11	AB										✓								✓								2	
12	IS										✓								✓								2	
13	ANJ										✓								✓								2	
14	FI												✓							✓							6	
15	ANS											✓							✓								3	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 26 April 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : I /pertemuan 1
 Hari/ tanggal : Senin/ 28 April 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY			✓				✓																		8	
2	AT		✓				✓																			5	
3	FA			✓				✓																		8	
4	IR			✓				✓																		8	
5	AND		✓				✓																			5	
6	AD			✓				✓																		8	
7	MAR			✓					✓																	10	
8	NA			✓			✓																			7	
9	AR			✓				✓																		8	
10	ID		✓					✓																		7	
11	AB	✓					✓																			4	
12	IS	✓					✓																			4	
13	ANJ		✓				✓																			5	
14	FI			✓					✓																	10	
15	ANS			✓				✓																		8	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 28 April 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : I /pertemuan 2
 Hari/ tanggal : Rabu/ 30 April 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

Peruntukan: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.																											
No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY																						✓		3		
2	AT																						✓		2		
3	FA																							✓		3	
4	IR																							✓		2	
5	AND																							✓		2	
6	AD																							✓		2	
7	MAR																								✓	3	
8	NA																								✓	3	
9	AR																							✓		2	
10	ID																							✓		2	
11	AB																							✓		2	
12	IS																								✓	1	
13	ANJ																									1	
14	FI																								✓	3	
15	ANS																								✓	2	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 30 April 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : I /pertemuan 3
 Hari/ tanggal : Rabu/ 7 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket		
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan											
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	BY											✓															5		
2	AT									✓									✓									2	
3	FA												✓								✓							6	
4	IR												✓							✓								5	
5	AND									✓									✓									2	
6	AD												✓							✓								5	
7	MAR													✓							✓							7	
8	NA										✓									✓								4	
9	AR												✓								✓							6	
10	ID											✓								✓								4	
11	AB									✓									✓									2	
12	IS									✓									✓									2	
13	ANJ										✓								✓									3	
14	FI												✓								✓							7	
15	ANS										✓									✓								4	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 7 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : II /pertemuan 1
 Hari/ tanggal : Kamis/ 8 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenai kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY			✓				✓								✓										9	
2	AT		✓					✓								✓										6	
3	FA			✓					✓								✓									10	
4	IR			✓					✓																	8	
5	AND		✓					✓							✓											5	
6	AD			✓					✓							✓										9	
7	MAR			✓					✓									✓								10	
8	NA			✓					✓							✓										8	
9	AR			✓					✓							✓										9	
10	ID			✓					✓							✓										8	
11	AB		✓					✓							✓											5	
12	IS		✓					✓							✓											5	
13	ANJ			✓					✓						✓											7	
14	FI				✓				✓								✓									11	
15	ANS			✓		✓			✓							✓										9	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 8 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : II /pertemuan 2
 Hari/ tanggal : Selasa/ 13 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY																							✓		3	
2	AT																							✓		2	
3	FA																								✓	3	
4	IR																								✓	3	
5	AND																							✓		2	
6	AD																								✓	3	
7	MAR																								✓	3	
8	NA																								✓	3	
9	AR																								✓	3	
10	ID																								✓	3	
11	AB																								✓	3	
12	IS																							✓		2	
13	ANJ																							✓		2	
14	FI																								✓	3	
15	ANS																							✓		2	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 13 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : II / pertemuan 3
 Hari/ tanggal : Jumat/ 16 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY							✓											✓							6	
2	AT						✓											✓								4	
3	FA								✓										✓							7	
4	IR								✓										✓							7	
5	AND						✓											✓								4	
6	AD								✓										✓							7	
7	MAR								✓											✓						8	
8	NA							✓											✓							6	
9	AR								✓									✓								6	
10	ID							✓											✓							6	
11	AB						✓											✓								4	
12	IS					✓												✓								2	
13	ANJ						✓											✓								3	
14	FI								✓											✓						8	
15	ANS							✓											✓		✓					6	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 16 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
Siklus : III / pertemuan 1
Hari/ tanggal : Rabu/ 22 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenai kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY				✓				✓							✓										11	
2	AT			✓				✓							✓											8	
3	FA				✓				✓							✓										11	
4	IR				✓				✓							✓										11	
5	AND		✓				✓								✓											6	
6	AD				✓				✓							✓										11	
7	MAR				✓				✓									✓								12	
8	NA			✓					✓																	9	
9	AR				✓				✓									✓								12	
10	ID			✓				✓								✓										9	
11	AB			✓				✓							✓											8	
12	IS		✓				✓								✓											6	
13	ANJ			✓				✓							✓											8	
14	FI				✓				✓						✓		✓									12	
15	ANS			✓					✓							✓										10	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 22 Mei 2014
Observer



Titik Asroriyah
NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : III / pertemuan 2
 Hari/ tanggal : Rabu/ 28 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																								Total nilai	Ket
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi								Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan									
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf				Melafalkan huruf				Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata				Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	BY																							✓		3	
2	AT																						✓			2	
3	FA																								✓	4	
4	IR																								✓	4	
5	AND																							✓		3	
6	AD																							✓		3	
7	MAR																								✓	4	
8	NA																							✓		3	
9	AR																							✓		3	
10	ID																							✓		3	
11	AB																							✓		3	
12	IS																					✓				1	
13	ANJ																						✓			2	
14	FI																								✓	4	
15	ANS																							✓		3	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 28 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Tema : Alam Semesta
 Siklus : III / pertemuan 3
 Hari/ tanggal : Rabu/ 30 Mei 2014

Petunjuk: tandai kolom dengan tanda check (✓) sesuai dengan hasil pengamatan dan berdasarkan rubrik penilaian.

No	Nama anak	Kriteria Kemampuan Membaca Awal																Total nilai	Ket	
		Menerjemahan simbol dalam bentuk bunyi				Mengenal kata								Memahami makna kata serta maksud bacaan						
		Menunjuk huruf atau mengambil huruf		Melafalkan huruf		Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata				Merangkai huruf membentuk kata				Mencocokkan gambar dan kata		Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	BY										✓							✓	8	
2	AT								✓								✓		4	
3	FA										✓							✓	8	
4	IR										✓							✓	8	
5	AND								✓								✓		4	
6	AD										✓							✓	8	
7	MAR										✓							✓	8	
8	NA										✓						✓		6	
9	AR										✓							✓	8	
10	ID										✓						✓		7	
11	AB								✓								✓		4	
12	IS								✓								✓		4	
13	ANJ										✓						✓		5	
14	FI										✓							✓	8	
15	ANS										✓						✓		7	

Ket: isilah sesuai kolom indikator yang akan dinilai pada hari tersebut.

Minggir, 30 Mei 2014
 Observer



Titik Asroriyah
 NIM. 10111244036

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak

Sub variable	Indikator	Skor	Deskripsi
Menerjemahkan huruf dalam bentuk bunyi	Menunjuk huruf atau mengambil huruf	1	Anak berusaha menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan namun tidak tepat
		2	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat namun dengan bantuan
		3	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat tanpa bantuan
		4	Anak dapat menunjuk/ mengambil huruf yang disebutkan tepat dan cepat
	Melafalkan huruf-huruf	1	Anak berusaha melafalkan huruf yang ditunjuk namun kurang tepat
		2	Anak dapat membunyikan huruf namun dengan bantuan
		3	Anak dapat membunyikan huruf tepat tanpa bantuan
		4	Anak dapat membunyikan huruf tepat dan cepat
Mengenali kata	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	1	Anak berusaha menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata namun tidak tepat
		2	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenal saja dalam satu kata
		3	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf dalam satu kata dengan tepat dan bantuan
		4	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf 1 kata dengan tepat tanpa bantuan
	Merangkai huruf membentuk kata	1	Anak berusaha merangkai huruf membentuk kata namun tidak membentuk kata
		2	Anak dapat merangkai huruf membentuk kata namun dengan bantuan
		3	Anak dapat merangkai huruf membentuk 1 kata tanpa bantuan
		4	Anak dapat merangkai huruf membentuk kata lebih dari 1 kata
Memahami makna kata dan maksud bacaan	Mencocokkan gambar dan kata	1	Anak berusaha menghubungkan gambar dan kata namun hanya dipegang saja.
		2	Anak dapat menghubungkan 1 gambar dan kata dengan bantuan
		3	Anak dapat menghubungkan 1 gambar dan kata tanpa bantuan
		4	Anak dapat menghubungkan gambar dan kata lebih dari satu
	Membaca bacaan berupa gambar bertuliskan kalimat sederhana	1	Anak hanya mengambil gambar bertuliskan kalimat sederhana dan tidak membacanya.
		2	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana tetapi tidak sesuai dengan cerita
		3	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan isi bacaan
		4	Anak dapat membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana sesuai dengan tulisan dalam bacaan

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA KALIKOTAK TAHAP PRATINDAKAN**

Tema Alam Semesta

No	Nama anak	Kemampuan membaca awal						R	SM	Bilangan tetap	NP	Kriteria
		Menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi		Mengenal kata		Memahami makna kata dan maksud bacaan						
		Menunjuk/ mengambil huruf	Melafalkan huruf	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	Merangkai huruf membentuk kata	Mencocokkan gambar dan kata	Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana					
1	AND	1	1	1	1	1	1	6	24	100	25	Kurang
2	AB	1	1	1	1	1	1	6	24	100	25	Kurang
3	IS	1	1	1	1	1	1	6	24	100	25	Kurang
4	ANJ	1	1	1	1	1	1	6	24	100	25	Kurang
5	AT	1	2	1	1	1	1	7	24	100	29,17	Kurang
6	ANS	2	2	2	1	1	2	10	24	100	41,67	Cukup
7	NA	2	2	2	2	2	2	12	24	100	50	Cukup
8	ID	2	2	2	2	2	2	12	24	100	50	Cukup
9	AD	2	2	2	2	2	2	12	24	100	50	Cukup
10	IR	2	3	2	2	2	2	13	24	100	54,17	Cukup
11	BY	3	3	2	2	2	2	14	24	100	58,33	Cukup
12	FA	3	3	3	2	2	2	15	24	100	62,5	Baik
13	AR	3	3	3	2	2	2	15	24	100	62,5	Baik
14	MAR	3	4	3	3	3	2	18	24	100	75	Baik
15	FI	3	3	3	3	3	3	18	24	100	75	Baik
jumlah skor 1 kelas								170	360	1500	708,3	
rata-rata skor 1 kelas								11,3			47,22	

ket: 0%-20%= sangat kurang

21%-40%= kurang

41%-60%= cukup

61%-80%= baik

81%-100%= sangat baik

ada 5 anak

ada 6 anak

ada 4 anak

$$NP = R : SM \times 100$$

Keterangan :

NP= nilai persen yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA KALIKOTAK TAHAP SIKLUS I**

Tema Alam Semesta

No	Nama anak	Kemampuan membaca awal						R	SM	bilangan tetap	NP	Kriteria
		Menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi		Mengenal kata		Memahami makna kata dan maksud bacaan						
		Menunjuk/ mengambil huruf	Melafalkan huruf	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	Merangkai huruf membentuk kata	Mencocokkan gambar dan kata	Membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana					
1	IS	1	2	1	1	1	1	7	24	100	29,17	Kurang
2	AB	1	2	1	1	1	2	8	24	100	33,33	Kurang
3	AT	2	2	1	1	1	2	9	24	100	37,5	Kurang
4	AND	2	2	1	1	1	2	9	24	100	37,5	Kurang
5	ANJ	2	2	2	1	1	1	9	24	100	37,5	Kurang
6	ID	2	3	2	2	2	2	13	24	100	54,17	Cukup
7	NA	3	2	2	2	2	3	14	24	100	58,33	Cukup
8	ANS	3	3	2	2	2	2	14	24	100	58,33	Cukup
9	IR	3	3	3	2	2	2	15	24	100	62,5	Baik
10	AD	3	3	3	2	2	2	15	24	100	62,5	Baik
11	BY	3	3	3	2	2	3	16	24	100	66,67	Baik
12	AR	3	3	3	2	3	2	16	24	100	66,67	Baik
13	FA	3	3	3	2	3	3	17	24	100	70,83	Baik
14	MAR	3	4	4	3	3	3	20	24	100	83,33	Sangat Baik
15	FI	3	4	4	3	3	3	20	24	100	83,33	Sangat Baik
jumlah skor 1 kelas								202	360	1500	841,7	
rata-rata skor 1 kelas								13,5			56,11	

ket: 0%-20%= sangat kurang	
21%-40%= kurang	ada 5 anak
41%-60%= cukup	ada 3 anak
61%-80%= baik	ada 5 anak
81%-100%= sangat baik	ada 2 anak

$$NP = R : SM \times 100$$

Keterangan :

NP= nilai persen yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA KALIKOTAK TAHAP SIKLUS II**

Tema Alam Semesta

No	Nama anak	Kemampuan membaca awal						R	SM	bilangan tetap	NP	kriteria
		Menerjemahkan simbol		Mengenal kata		Memahami makna						
		Menunjuk/ mengambil huruf	Melafalkan huruf	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	Merangkai huruf membentuk kata	Mencocok- kan gambar dan kata	Membaca gambar bertulisan kalimat sederhana					
1	IS	2	2	1	1	1	2	9	24	100	37,5	kurang
2	AND	2	2	2	1	2	2	11	24	100	45,83	Cukup
3	AT	2	2	2	2	2	2	12	24	100	50	Cukup
4	AB	2	2	2	1	2	3	12	24	100	50	Cukup
5	ANJ	3	3	2	1	1	2	12	24	100	50	Cukup
6	NA	3	3	3	2	2	3	16	24	100	66,67	Baik
7	ID	3	3	3	2	3	3	17	24	100	70,83	Baik
8	ANS	3	4	3	2	3	2	17	24	100	70,83	Baik
9	BY	3	3	3	3	3	3	18	24	100	75	Baik
10	IR	3	3	4	2	3	3	18	24	100	75	Baik
11	AD	3	4	4	2	3	3	19	24	100	79,17	Baik
12	AR	3	4	4	2	3	3	19	24	100	79,17	Baik
13	FA	3	4	4	3	3	3	20	24	100	83,33	Sangat baik
14	MAR	3	4	4	3	4	3	21	24	100	87,5	Sangat baik
15	FI	4	4	4	3	4	3	22	24	100	91,67	Sangat baik
jumlah skor 1 kelas								243	360	1500	1013	
rata-rata skor 1 kelas								16,2			67,5	Baik

ket:	0%-20%= sangat kurang	
	21%-40%= kurang	ada 1 anak
	41%-60%= cukup	ada 4 anak
	61%-80%= baik	ada 7 anak
	81%-100%= sangat baik	ada 3 anak

$$NP = R : SM \times 100$$

Keterangan :

NP= nilai persen yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA KALIKOTAK TAHAP SIKLUS III**

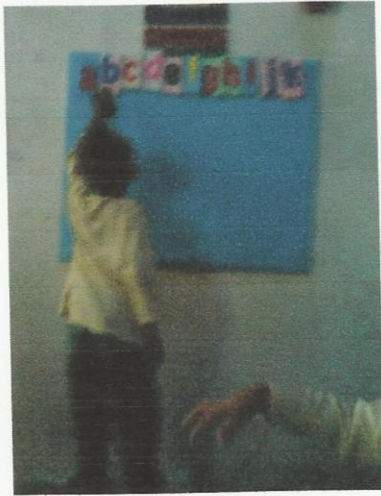
Tema Alam Semesta

No	Nama anak	Kemampuan membaca awal						R	SM	bilangan tetap	NP	Kriteria
		Menerjemahkan simbol dalam bentuk bunyi		Mengenal kata		Memahami makna kata dan maksud bacaan						
		Menunjuk/ mengambil huruf	Melafalkan huruf	Menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata	Merangkai huruf membentuk kata	Mencocokkan gambar dan kata	Membaca gambar bertulisan kalimat sederhana					
1	IS	2	2	2	2	2	1	11	24	100	45,83	Cukup
2	AND	2	2	2	2	2	3	13	24	100	54,17	Cukup
3	AT	3	3	2	2	2	2	14	24	100	58,33	Cukup
4	AB	3	3	2	2	2	3	15	24	100	62,5	Baik
5	ANJ	3	3	3	2	2	2	15	24	100	62,5	Baik
6	NA	3	4	3	2	3	3	18	24	100	75	Baik
7	ID	3	3	4	3	3	3	19	24	100	79,17	Baik
8	ANS	3	4	4	3	3	3	20	24	100	83,33	Sangat baik
9	BY	4	4	4	3	4	3	22	24	100	91,67	Sangat baik
10	AD	4	4	4	3	4	3	22	24	100	91,67	Sangat baik
11	FA	4	4	4	3	4	4	23	24	100	95,83	Sangat baik
12	IR	4	4	4	3	4	4	23	24	100	95,83	Sangat baik
13	AR	4	4	4	4	4	3	23	24	100	95,83	Sangat baik
14	MAR	4	4	4	4	4	4	24	24	100	100	Sangat baik
15	FI	4	4	4	4	4	4	24	24	100	100	Sangat baik
jumlah skor 1 kelas								286	360	1500	1192	
rata-rata skor 1 kelas								19,1			79,44	
ket:		0%-20%= sangat kurang				NP= R:SM x 100						
		21%-40%= kurang										
		41%-60%= cukup		ada 3 anak								
		61%-80%= baik		ada 4 anak								
		81%-100%= sangat baik		ada 8 anak								
Keterangan : NP= nilai persen yang diharapkan R = skor mentah yang diperoleh anak SM= skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan 100= bilangan tetap												

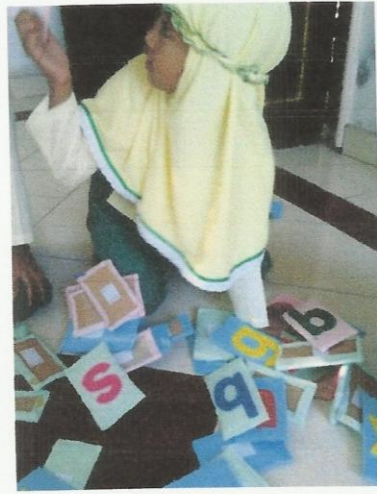
Lampiran 5.

Foto Kegiatan dan Media

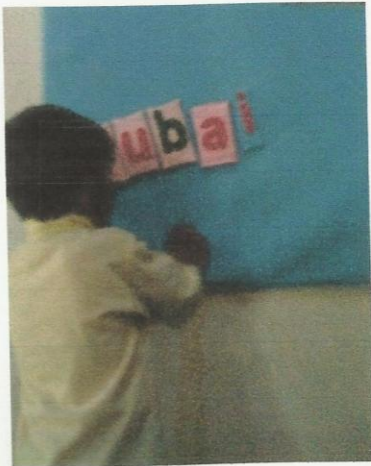
Foto Saat Pembelajaran Membaca Awal melalui Penggunaan Media Papan Flanel dan Foto Media Papan Flanel



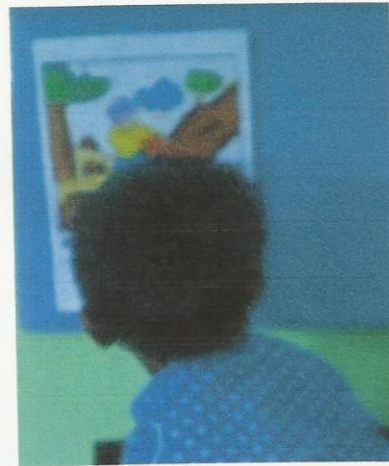
Gambar 1. Anak sedang menunjukkan huruf b



Gambar 2. anak sedang mencari huruf yang disebutkan guru



Gambar 3. Anak sedang mengamati huruf yang sudah dirangkainya



Gambar 4. Anak sedang membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana



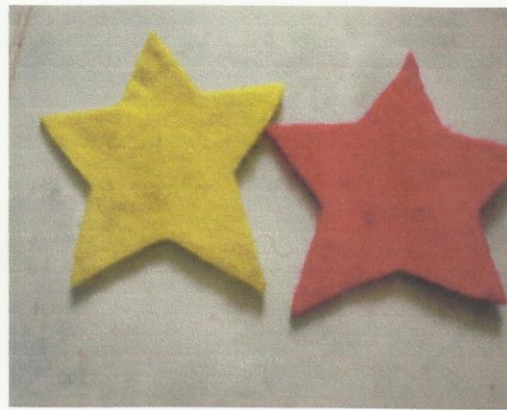
Gambar 5. Anak sedang meraba huruf yang ditempel



Gambar 6. Anak sedang mencocokkan gambar dengan kata



Gambar 7. Anak menyebutkan huruf yang di tunjuk guru



Gambar 8. Item ambar bintang



Gambar 9. Item gambar gejala dan bencana alam



Gambar 10. Item gambar pelangi



Gambar 11. Item gambar matahari



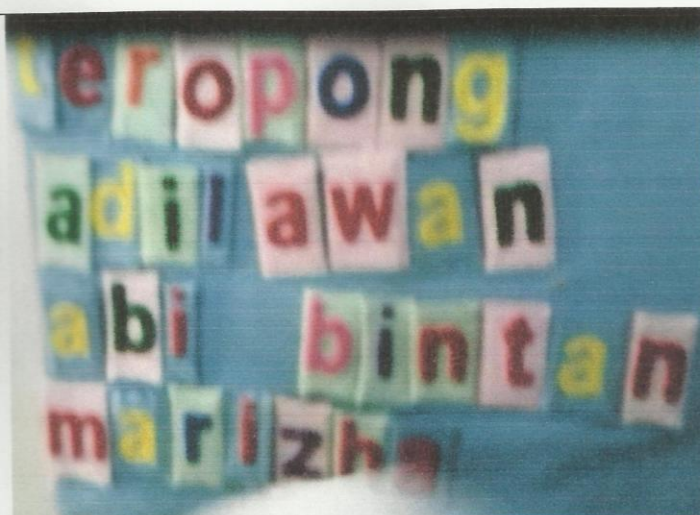
Gambar 12. Item gambar bumi



Gambar 14. Item kartu kata



Gambar 15. Item bacaan berupa gambar bertuliskan kalimat sederhana.



Gambar 15. Papan flanel yang sudah di tempeli item huruf yang dirangkai anak.

Lampiran 6.

Surat Pendukung Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martha Christianti, M. Pd
NIP : 198205232006042001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrument penelitian yang disusun oleh:


Nama : Titik Asroriyah
NIM : 10111244036
Program Studi : PGPAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2014

Validator



Martha Christianti, M. Pd

NIP 198205232006042001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sungkono, M.Pd.

NIP : 19611003 198703 1 001

Prodi/Fakultas : Teknologi Pendidikan FIP

menerangkan bahwa media Papan Flanel untuk Anak TK Kelompok B karya dari saudara:

Nama : Titik Asroriyah

NIM : 10111244036

Prodi : PGPAUD

dinyatakan telah memenuhi persyaratan sebagai media yang baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK Kelompok B guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Pengkaji Media



Sungkono, M.Pd.

NIP 19611003 198703 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3158 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 April 2014

Yth Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Titik Asroriyah
NIM : 10111244036
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Padon, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman
Subyek : siswa TK kelompok B TK ABA Kalikotak
Obyek : Kemampuan Membaca Awal
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Kelompok B TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Df. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1508 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1458/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 22 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TITIK ASRORIYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111244036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Padon Sendangrejo Minggir, Sleman
No. Telp / HP : 081904255780
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL ANAK KELOMPOK B TK ABA
KALIKOTAK SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN
Lokasi : TK ABA Kalikotak Sendangsari, Minggir, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 April 2014 s/d 22 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRLANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Ka. TK ABA Kalikotak Sendangsari, Minggir, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KALIKOTAK**

Alamat: Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta.
Telp. 081328172608

SURAT KETERANGAN

No: 04/ TK ABA/ KLKT/ MGR/ V/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA Kalikotak Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Titik Asroriyah
NIM : 10111244036
Prodi : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak-anak kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta pada:

Waktu : bulan April-Mei 2014
Tempat : kelompok B di TK ABA Kalikotak
Judul Penelitian : meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flannel pada anak kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, Mei 2014
Kepala TK ABA Kalikotak



Sri Ayem Budiarti, S. Pd
NIP. 1967 0331 198702 2 002